MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh

ROSMIATY
NPM. 2120060052

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

PENGESAHAN TESIS

Nama	: ROSMIATY
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2120060052
Prodi/Konsentrasi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Pengesahan Tesis

Medan, November 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. AKRIM, M.Pd.	Prof. Dr. ELFRIANTO NST, M.Pd

Diketahui

Direktur	Ketua Program Studi
Prof. Dr. TRONO EDDY, S.H.,M.Hum	Assoc.Prof.Dr. INDRA PRASETYA, S.Pd.,M.SI., CIQnR

PENGESAHAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

ROSMIATY
2120060052

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program PascasarjanaUniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Selasa, Tanggal 17 September 2024

Komisi Penguji

1. **Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd, CIQnR., CIQaR** 1.....
   Ketua

2. **Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd., M.SI.,CIQnR** 2.....
   Sekretaris

3. **Assoc. Prof. Dr. FAISAL RAHMAN DONGORAN, M.Si.** 3.....
   Anggota

PERNYATAAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.

2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.

3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.

4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian - bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, November 2024
Penulis,

Rosmiaty
2120060052

Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SM N 8 Percut Sei Tuan

Rosmiaty

Abstrak

Penelitian ini adalah penilitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terencana. Hasilnya mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya koherensi program, pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai karakter, dan keterlibatan yang rendah dari siswa dan orang tua. Solusi seperti manajemen efisiensi sumber daya, integrasi program, pelatihan staf, serta keterlibatan aktif siswa dan orang tua diusulkan untuk mengatasi kendala ini. SMPN 8 Percut Sei Tuan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengelola pendidikan karakter secara terencana dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini difokuskan pada pembentukan karakter siswa, didukung oleh evaluasi terstruktur, menunjukkan keseriusan sekolah dalam mencapai tujuan. Keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah serta pendekatan manajemen karakter yang positif menjadi landasan utama dalam meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini mengakui potensi besar manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dan memberikan solusi bagi kurangnya perhatian orang tua. Hasil ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengembangkan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Akhlak Peserta Didik

Abstract

This research is qualitative research. This research was carried out at Junior High School 8 Percut Sei Tuan. Research on character education management at 8 Percut Sei Tuan junior high school aims to improve students' morals through planned planning, implementation and evaluation. The results identified challenges such as a lack of program coherence, poor understanding of character values, and low engagement from students and parents. Solutions such as resource efficiency management, program integration, staff training, and active involvement of students and parents are proposed to overcome these obstacles. Middle School 8 Percut Sei Tuan shows a strong commitment to managing character education in a planned and sustainable manner. These steps are focused on building student character, supported by structured evaluation, showing the school's seriousness in achieving goals. The involvement of parents and the school community as well as a positive character management approach are the main foundations for improving student morals. This research recognizes the great potential of character education management to improve student morals and provide a solution to the lack of parental attention. These results can be a guide for other educational institutions that want to develop sustainable character education.

Keywords: Character Education Management, Student Morals

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya jugalah maka penulisan penelitian Tesis ini dapat terselesaikan dengan tepat pada waktunya. Penelitian Tesis ini berjudul **"**Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan" diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun peneliti berusaha maksimal untuk memberikan yang terbaik, tapi peneliti mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping terbatasnya pengetahuan yang peneliti miliki. Akhirnya peneliti menyadari penelitian Tesis ini belum sempurna.

Dengan selesainya penelitian tesis ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H M, Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program

studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.

4. **Bapak. Prof. Dr. Akrim, M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd,** selaku dosen pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan
7. Teruntuk Suami, suami Bapak Aiptu Sugiyanto, Ananda Silvira Pramesti dan Nurul Pramesti sebagai penyemangat peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
8. Serta kepada ibunda tercinta Hj. Kartini, Alm H. Hasan Ayub beserta adik -adik dan kemanakan yang menjadi motivasi penyelesaian tesis ini.
9. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali doa dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 17 September 2024

Peneliti

ROSMIATY
NPM. 2120060052

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Fokus Penelitian 6
1.3 Rumusan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
2.1 Kerangka Teoritis 9
2.1.1 Pengertian Karakter 9
2.1.1.1 Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan 11
2.1.2 Pengertian Pendidikan 12
2.1.3 Hakikat Pendidikan Karakter 14
2.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter 17
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter 19
2.1.6 Prinsip Pendidikan Karakter 20
2.1.7 Manajemen Pendidikan Karakter 21
2.1.8 Pembentukan Karakter 23
2.1.9 Desain Manajemen Karakter Di Sekolah 25
2.1.9.1 Pengertian Manajemen 25
2.1.9.2 Tujuan Manajemen 26
2.1.9.3 Fungsi Manajemen 27
2.1.9.4 Manajemen Pendidikan 28
2.1.9.5 Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan 30
2.1.10. Nilai Pendidikan Karakter 32
2.1.11 Pola Manajemen Pendidikan Karakter 34
2.1.12 Ruang Lingkup Akhlak Siswa 38
2.2 Kerangka Konseptual 39
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan 42

BAB III METODE PENELITIAN **48**
3.1 Pendekatan Penelitian 48
3.2 Subjek dan Objek Penelitian 49
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 50

3.4 Sumber Data Penelitian 51
3.6 Teknik Pengumpulan Data 51
3.6.1. Wawancara 51
3.6.2. Lembar observasi 52
3.6.3. Dokumentasi 52
3.6.4 Angket 52
3.7 Tekhnik Analisis Data 53
3.7.1. Penelitian Kualitatif 54
3.6.2 Penelitian Kuantitatif 54
3.8 Keabsahan Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 62
4.1.1 Deskripsi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan 62
4.1.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan . 64
4.2 Temuan Penelitian 67
4.2.1 Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan . 68
4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan 68
4.2.1.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan 80
4.2.1.3 Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan 97
4.2.2 Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan 107
4.2.2.1 Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Positif 107
4.2.2.2 Keterlibatan Orang Tua dan Komuniatas Sekolah 111
4.2.2.3 Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Ekstrakurikuler 117
4.2.2.4 Pemantauan dan Evaluasi Rutin 122
4.2.2.5 Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik 123
4.2.3 Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan 124

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian 133
4.3.1. Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan 133
4.3.2 Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan 142
4.3.3 Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik 147
4.2.4 Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan 149

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 153
5.1 Kesimpulan 153
5.1.1 Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan . 153
5.1.2 Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan..... 155
5.1.3 Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik..... 156
5.2. Implikasi..... 158
5.3. Saran..... 159

DAFTAR PUSTAKA 162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fungsi dan Aktivitas Manajemen	28
Tabel 2.2	Nilai Karakter	32
Tabel 2.3	Metode Disiplin Positif.....	35
Tabel 2.5	Penelitian yang Relevan	42
Tabel 2.4	Alur Perkembangan Dimensi Akhlak Pribadi Khusus Kelas VIII	39
Tabel 3.1	Rencana Penelitian.....	50
Tabel 3.2	Skala Pengukuran	53
Tabel 3.3	Normalitas Kolmogorov-Smirnov	56
Tabel 3.4	Koefisien Regresi Linier.....	57
Tabel 3.5.	Uji validitas.....	59
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas Karakter	59
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan	65
Tabel 4.2	Subelemen Akhlak Pribadi	89
Tabel 4.3	Indikator Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan..... 63
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan 64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang terpenting untuk diterapkan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pengajaran untuk memperoleh pengetahuan, bimbingan dan penanaman nilai-nilai yang baik untuk peserta didik. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas akan terbentuk pula pribadi yang berkarakter dan berakhlak. Pendidkan karakter juga merupakan proses pembelajaran akhlak atau sikap. Sebagaimana Menurut Oemar Hamalik dalam Nur Rahmah, Amini, Junaidi (), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka tujuan pendidikan yang paling utama adalah menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini menurut Dahlan Muchtar&Aisyah Suryan, (2019), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Santoso, (2024), pendidikan bukan saja menjadi tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja melainkan dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah yang harus ikut berpartisipasi secara aktif dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini, pendidikan bukan sekedar mengembangkan potensi berpikir siswa secara intelektual dan memiliki keterampilan yang baik. Akan tetapi, hal yang sangat penting bagi tujuan pendidikan adalah siswa mempunyai nilai etika moral yang baik. Etika moral yang baik tercermin dalam akhlak yang baik pula. Menurut Akrim (2020: 121) Akhlak ialah hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di luar maupun dalam sekolah, akhlak peserta didik berkaitan dengan akhlak terhadap Tuhan dengan sesama manusia dan alam jagat raya. Akhlak berfungsi untuk mendukung efektivitas atau keberhasilan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sejauh ini, akhlak peserta didik masih banyak yang tidak mampu ditransformasikan dalam pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan tindakan tidak terpuji dari skala kecil hingga tindakan kriminal yang melanggar hukum. Contoh tindakan yang kecil adalah masih banyak siswa yang malas belajar, suka mencontek, tidak disiplin di sekolah, dan melanggar peraturan sekolah. Tidak ada lagi rasa hormat pada orang tua, sopan dan santunnya mulai ditinggalkan dan tidak peduli dengan sesama. Tindakan yang termasuk skala besar dan melanggar hukum adalah maraknya pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tauran, bahkan pembunuhan. Sangat miris jika seorang pelajar melakukan tindak pidana hukum. Hal ini merupakan contoh nyata yang terjadi dikalangan remaja saat ini.

Hal ini juga merupakan dampak dari pembelajaran yang tertunda ketika Covid 19 melanda. Covid 19 mengguncang dunia dipenghujung tahun 2019. Covid 19 ini merupakan penyakit yang menular dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kesehatan manusia apabila terkena wabah ini. Karena bisa menimbulkan kematian. Dampak covid 19, banyak sekolah yang tutup dan belajar dari rumah. Hal inilah yang juga merupakan salah satu penyebab peserta didik sekarang selalu ketergantungan terhadap teknologi. Akhlak peserta didik pun mulai menurun. Jika tidak ada pembinaan akhlak dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka semakin tidak terkontrol lagi prilaku peserta didik yang negatif. Perilaku negatif ini menjadi bukti nyata kerapuhan pendidikan karakter di dalam sekolah serta kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas 8 SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan pada pada tahun ajaran 2022/2023, masih banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilanggar siswa. Diantaranya masih ada peserta didik yang bolos sekolah, tidak membuat tugas rumah, tingkat kejujuran siswa rendah. Masih terdapat siswa yang tidak langsung pulang ke rumah jika tidak ada tugas kelompok sehingga orang tuanya kebingungan mencari keberadaan anaknya. Tingkat kesopanan kepada guru juga masih kurang baik, hal ini terbukti ketika berpapasan dengan guru, peserta didik menunjukkan sikap acuh dan tidak menegur.

Permasalahan tersebut merupakan masalah dalam pendidikan karakter di sekolah. Sehingga perlu segera dilakukan perbaikan pendidikan karakter. Menurut Majid dan Dian (2018: 11) karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kementrian pendidikan nasional (2010: 2) karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat bangsa.

Pendidikan karakter dapat terbentuk dengan manajemen yang tepat dan pembinaan akhlak peserta didik yang baik. Maka, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai akhlak peserta didik di SMP N 8 Percut Sei Tuan pada tahun ajaran 2022/2023 ini diperlukan manajemen pendidikan karakter yang tepat.

Manajemen pendidikan merupakan seni dna ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara. (Usman, 2018: 12).

Menurut Hermino (2018: 44) manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan edisien.

Adapu tujuan pendidikan karakter secara nasional bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelnggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Adapun karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karekter yaitu, 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; 2) Berakhlak mulia; 3) sehat; 4) berilmu; 5) cakap; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis dan 9) bertanggung jawab. Sebagaimana pemetaan nilai-nilai karakter siswa kelas VIII menurut Aisya (2018: 211) yaitu sikap peduli sosial, toleran, semangat kebangsaan, tanggung jawab, gemar membaca dan rasa ingin tahu. Karakter inilah

yang akan membentuk akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik berkaitan dengan upcapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan didalam maupaun di luar sekolah (Akrim, 2020: 121).

Dalam hal ini, manajemen pendidikan meliputi empat hal pokok yakni perencaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan dan pengendalian pendidikan. Keempat hal pokok manajemen pendidikan inilah yang diharapkan dapat mengubah perilaku akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dikaji mengenai **Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan.**

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter siswa yang meliputi 1) perencaan manajemen pendidikan karakter, 2) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter, 3) evaluasi atau pengendalian manajemen pendidikan karakter, 4) tindak lanjut manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maslaah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui beberapa pertanyaan penelitian tersebut, yaitu:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
3. Apakah menajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan akhlak peserta didik?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan.
2. Untum mengetahui proses meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan.
3. Unutk menajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan akhlak peserta didik.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan intelektual yang dapat memperluas pemahaman guru sebagai pendidik mengenai manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manajemen pendidikan karakter untuk menyiapkan karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

2. Secara praktis

   a. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membina dan membimbing siswa agar memiliki akhlak yang diharapkan dengan manajemen pendidikan karakter sesuai dengan perencaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, penggiatan pendidikan dan pengendalian pendidikan.

   b. Bagi guru

      Hasil penelitan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakrer, cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai akhlak yang baik.

   c. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ide, gagasan tentang manahemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik.

   d. Bagi peneliti selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk studi litelatur penelitian selanjutnya dan juga dapat diteliti dengan variabel penelitian lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Karakter

Menurut Aisyah (2018: 10) kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter, kharassein, kharax,* dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia karakter, Yunani *character, dari charassein* yang berarti membuat tajam,membuat dalam. Pada dasarnya istilah 'pendidikan karakter' ini berasal dari dua buah kata yang terpisah, yaitu "pendidikan" dan "karakter". Untuk memahaminya, perlu diterjemahkan satu persatu agar tidak terjadi ambigu dalam memaknai istilah tersebut. Sebab pendidikan sendiri bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan.

Menurut Samani (2016: 43) karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengeruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan menurut Mu'in, menyatakan karakter memiliki dua pengertian yaitu, pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru

bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah mora.

Pendapat lainnya menurut Abudin Nata dalam Achmad Dahlan Muchtar&Aisyah Suryan, (2019) menjelaskan, bahwa dalam bahasa Arab, kata pendidikan terambil dari beberapa kata, yaitu tarbiyah, ta'dib, ta'li m, tadris, tadzkiyah, dan tadzkirah. Kata - kata tersebut menghimpun makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal - hal yang baik (Abudin Nata dalam Achmad Dahlan Muchtar&Aisyah Suryan, (2019)

Menurut dalam Atika, Nur, dkk (2019) Pendidikan Karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) memeperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan karakteristik seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang dapat membedakan dengan orang lain. Karakter dapat pula tercermin dalam perilaku dengan menonjolkan nilai benar atau salah baik atau buruk.

2.1.1.1. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didika dalah karakter yang baik. Hal ini karena ciri khas seseorang yang memiliki karakter dapat dibedakan dengan orang lain. Maka karakter yang baik akan berguna untuk peserta didik dalam menjalani kehidupannya dan bekerja sama untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Nilai karakter yang harus ditanamkan telah dituangkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan prakterk nyata dalam khidupan sehari-hari.

Sebagaimana Lickona dalam (Daryanto dalam atika, Nur Tri, (2019) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan;(1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik; (3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya ditempat lain;(4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup alam masyarakat yang beragam; (5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiaran seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; (6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; (8) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban

Maka karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik mencakup karakter yang telah dikemukan oleh kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratid, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Masih banyak lagi karakter baik yang bisa diterapkan kepada peserta didik. Akan tetapi kedelapan karakter tersebut juga sudah cukup membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter seseuai tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003.

2.1.2 Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depanElihami & Syahid dalam Muchtar (2019).

Pendapat ini semakin diperkuat dengan yang dikemukakan oleh Fatchul (2018: 287) yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai:

a. Proses yang terjadi secara ilmiah. Pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan

gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.

b. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Moses (2019: 18) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standart yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Selanjutnya menurut Teguh (2019: 23) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprgogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat menuntun segala potensi pada peserta didik agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam menjalani kehidupannya serta dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat, bangsa dan negara.

2.1.3 Hakikat Pendidikan Karakter

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka sekolah sebagai lembaga pembinaan karakter harus senantiasa mengembangkan dan membentuk karakter kepada peserta didik dengan sangat baik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan karakter-karakter yang baik, diperlukan manajemen yang efisien dan kolaboratif di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat, baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal. Hal ini mencakup koordinasi yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Sumaryatihttp, S. (2017). Pendidikan karakter di lingkungan sekolah melibatkan seluruh elemen yang terdapat di dalamnya, termasuk konten kurikulum, metode pembelajaran, sistem penilaian, kualitas hubungan interpersonal, manajemen mata pelajaran, administrasi sekolah, pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan sarana dan prasarana, aspek keuangan, serta etos kerja dari seluruh anggota dan lingkungan sekolah. (Muhlil Musolin, 2019). Membentuk siswa dengan karakter yang baik bukanlah tugas yang sederhana atau instan. Proses tersebut memerlukan waktu, dedikasi, dan usaha yang konsisten, serta refleksi yang mendalam untuk menyusun kebijakan yang dapat diimplementasikan secara praktis dan bersifat reflektif.

Selanjutnya Muslich dalam Astuti (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakannilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendapat lainnya yang disampikan oleh Bagus (2011: 29) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

Sedangkan menurut Fadlillah & Khorida (2013: 16) menyatakan bahwa makna dari pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai pendidikan yang berarti sebuah bentuk kegiatan pembimbingan dan pengembangan dari potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik supaya dapat terarah dengan baik dan mampu menjadi kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Bentuk kegiatan bimbingan dan pengembangan potensi diri yang dilananinya tersebut dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh sejumlah tenaga pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Maksudin dalam Astuti, dkk, (2023) menyatakan bahwa “Pendidikan nila moral (karakter) adalah merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidupnya”.

Selanjutnya menurut Aisyah (2018: 13) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhut, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhutan serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingaa ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendapat ini sejalan dengan Khan dalam Hasanah, Usmwatun, (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadat dan terencana untuk mengarahkan peserta didik.

Menurut Kesuma, Triatna dan Permana dalam Asnani (2020) menyatakan bahwa pendidikan karekter dalam sekolah berorientasi proses, yaitu asal para siswa mengalami kegiatan tertentu yang dirancang di sekolah, dan dapat pula berorientasi hasil atau produk belajar. Para siswa yang hasil belajarnya belum sesuai standart yang ditetapkan harus dibimbing secara khusus.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai dan norma serta muatan pendidikan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan dalam masyarakat, bangsa dan negara yang terus bergerak secara dinamis.

2.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ditumbuhkan melalui internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Fadlillah dan Lilif (2013: 24) menyatakan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
b. Mengoreksi periaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilainilai yang dikembangkan oleh sekolah.
c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Menurut Kemendiknas (2011: 7) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila meliputi : a) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; b) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; c) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Selanjutnya menurut Aqib dan Amrullah (2017: 4) juga menguraikan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang

kesemuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2017: 25) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, maka diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasikan, mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Suyanto (2018: 45) secara prinsipiel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Secara eksplisit UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter yaitu: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) berakhlak mulia; 3) sehat; 4) berilmu; 5) cakap; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis dan 9) bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mencapai hasil

pembelajaran pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter berdasarkan pada pancasila.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Terdapat faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter. Sebagaimana Menurut Zubaedi (2019: 177) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter berasal dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

a. Insting (naluri) yaitu sikap/tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan
b. Adat (kebiasaan) adalah suatu perilaku yang sama dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan
c. Keturunan yaitu sifat anak yang sebagian besar merupakan pantulan dari siat-sifat orang tua mereka baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniah.
d. Lingkungan yaitu segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Sebagaimana pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Maharani dan Ceceng (2022: 25) faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolha, keluarga dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter terdapat insting atau naluri, adat faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan.

2.1.6 Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter haruslah memiliki prinsip. Menueut Anwar, Kairul (2019)Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter sekolah; (6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut. Pendidikan karakter di sekolah tidaklah berdiri sendiri, melainkan muatan nilai-nilai yang menjadi satu kesatuan yang universal dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai dalam karakter tersebut ketika ditanamkan ke siswa tidak langsung terlihat hasilnya, tetapi memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Prinsip pendidikan karakter menurut Aisyah (2018: 19) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan kepada enam prinsip yaitu: 1) pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap nilai-nilai dasar etika melalui berbagai mata pelajaran; 2) desain program dan implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan; 3) melibatkan seluruh *stake holder* sekolah; 4) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara benar dalam kehidupan sehari-hari; 5) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam penanaman dan penghayatan nilai-nilai karakter; dan 6) evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supa ya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku. Selanjutnya menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter. Prinsip pendidikan karakter juga harus mampu menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian dan melibatkan seluruh *stake holder* sekolah.

2.1.7 Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter penting sekali diterapkan di sekolah. Penerapannya dapat menggunakan manajemen pendidikan karakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibowo, (2018: 27) menjelaskan bahwa adanya manajemen pendidikan karakter memungkinkan pihak sekolah untuk mencapai tujuan target karakter. Hal ini dilakukan sesuai perencanaan, dan tidak mengamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil. Dengan kata lain, tanpa adanya pendidikan karakter,

tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai bahkan tidak menutup kemungkinan akan "gagal" ditengah jalan. Maka, tidak ada pilihan lain bagi sekolah, selain segera mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan, lebih-lebih dalam pendidikan karakter.

Menurut Mulyasa, (2018: 19) istilah manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa inggris) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Maka kata *management* yang berarti bermakna ketatalaksanaan, tata pimpinan. Sedangkan manajemen menurut bahasa sejalan dengan makna administrasi yang juga diartikan pengelolaan. Istilah manajemen berasal dari kata manage (bahasa inggris) yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Maka kata management yang bermakna ketatalaksanaan, tata pimpinan dan. Pengertian manajemen menurut bahasa ini sejalan dengan makna administrasi yang juga diartikan pengelolaan (Mulyasa, 2004). Manajemen pada kontek pendidikan karakter di sekolah pada Das arnya upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur.

Menurut Puspita, Akrim, Nurmadiah (2023), Model pembelajaran berbasis karakter dibutuhkan guna mensukseskan dan sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Burhan dalam Puspia (2023), tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian

massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan manajemen merupakan sebuah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.8. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui usaha sdar yang melibatkan semua pilar pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Waligo (2004: 79) terdapat tiga cara pembentukan perilaku menjadi karakter yaitu: *pertama, conditioning* atau pembiasaan; *kedua, insight* atau pengertian, *ketiga, modelling* atau keteladanan. Selanjutnya menurut Ridwan (2023: 1) secara lebih terperinci menjelaskan tahapan pembentukan karaker pada anak yaitu:

1. *Knowling the good,* (mengetahui kebajikan), berarti anak mengetahui baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan dapat memprioritas hal-hal baik. Dalam konteks ini, anak tidak sekedar diinformasikan tentang hal baik melainkan dilakukan internalisasi lewat penghayatan yang mendalam,

sehingga ia dapat memahami mengapa harus dan perlu melakukan tindakan kebajikan.

2. *Feeling the good,* (merasakan kebajikan), berarti anak dapat merasakan manfaat perbuatan baik, sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan kebajikan dan enggan atau benci melakukan perbuatan buruk
3. *Active the good,* (melaksanakan kebajikan), berarti anak dapat terbiasa melakukan kebajikan. Pada tahap ini anak dilatih untuk terbiasa melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak terbiasa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan sebagaikan tidak akan ada artinya.

Sedangkan menurut Matta dalam Astuti (2020) kaidah pembentukan karakter meliputi:

1. Kebertahapan, perubahan karakter tidak terjadi seketika, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan dilalui dengan penuh kesabaran.
2. Kesinambungan, karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan yang berkesinambungan.
3. Momentum, memanfaatkan peristiwa tertentu sebagai titik awal menanamkan karakter.

Selanjutnya menurut Arifin (2022: 80) menyatakan bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Kataktet tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan

pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter terbentuk secara bertahap. Mulai dari pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Proses pembentukan karakter bersifat berkesinambungan, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

2.1.9 Desain Manajemen Karakter Di Sekolah

2.1.9.1 Pengertian Manajemen

Manajemen diartikan sebagai sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran melalui perencanaan, pengelilaan, pengaturan, pengendalian, atau juga melaui pengontrolan. Menurut Elfrianto (2021: 2) menyatakan bahwa manajemen didefenisikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Terdapat kata pengawasan yang berarti manajemen secara luas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengendalian, evaluasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan efektif dan efisien dalam arti luas.

Menurut Sulasmi (2020: 1) secara umum, manajemen adalah sesuatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur sesuatu yang sedang dikerjakan baik individu ataupun kelompok. Selanjutnya Menurut Sulton Masyud dalam “Manajemen Profesi Kependidikan, Kurnia Kalam Semesta dalam Kilma Kalimatul Mardiah, dkk, (2024) menjelaskan bahwa secara terminologi (istilah), kata manajemen dapat diartikan 3 hal sebagai berikut 1) Kemampuan atau keterampilan untuk memperolah suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan

meliputi Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarah segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan, 2. Bekerja dengan menggunakan/meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, 3. Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengatus sesuatu yang sedang dikerjakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Orang yang mengatur manajemen dinamakan manajer. Seorang manajer disuatu lembaga pendidikan dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memapu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap program yang akan berjalan di sekolah yang ia bina.

2.1.9.2. Tujuan Manajemen

Dalam manajemen pendidikan terdapat tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana menurut Sulasmi (2020: 7) tujuan manajemen pendidikan antara lain: 1) Menajemen untuk mencapai tujuan; 2) untuk menjaga keseimbangan; 3) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas; 4) untuk mengevaluasi kinerja; 5) memperbaharui strategi; 6) membuat inovasi; 7) meninjau menggunakan SWOT.

Analisis SWOT yang dimaksud adalah suatu metode untuk meganalisis sebuah rencana dalam menentukan sebuah strategi. Metode yang digunakan yaitu

mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelamahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci.

a. *Strength* (kekuatan) yakni Analisis kekuatan yang dimaksud adalah untuk mengetahui kekuatan pada situasi atau kondisi yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan
b. *Weakness* (kelemahan) yakni Analsisi kelemahgan yang dimaksud untuk mengetahui kelemahan pada situasi atau kondisi yang ada dalam organisasi/perusahaan.
c. *Opportunities* (peluang) yakni Analsis peluang yang dimaksud adalah untuk mengetahui peluang atau terobosan yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan, agar dapat memperbaiki kelamahan yang ada serta berkembang.
d. *Threats* (Ancaman) yakni Analisis ancaman yang dimaksud adalah untuk mengetahui ancaman yang akan terjadi pada suatu organisasi/perusahaan. Jika ancaman tidak segera diatasi, maka akan berdampak butuk bagi suatu organisasi/perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan dari manajemen adalah untuk 1) Menajemen untuk mencapai tujuan; 2) untuk menjaga keseimbangan; 3) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas; 4) untuk mengevaluasi kinerja; 5) memperbaharui strategi; 6) membuat inovasi; 7) meninjau menggunakan SWOT.

2.1.9.3 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Sulasmi (2020: 10) yaitu 1) *planning* (perencanaan); 2) *organizing* (pengorganisasian); 3) *Actuating* (pengarahan); 4)

controling (Pengawasan). Fungsi manajemen menurut Allen dalam Satyagraha (2013: 31) akan disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Fungsi dan Aktivitas Manajemen

Planning	***Organizing***	***Leading***	***Controlling***
• *Forecasting* • *Developing Objectives* • *Depeloping Strategies* • *Tasking* • *Scheduling* • *Budgeting* • *Developing Policies* • *Developing Procedures and processes*	• *Defening work* • *Grouping work* • *Assigning work* • *Integrating work*	• *Motivating* • *Comminating* • *Desison marking* • *Seleting people* • *Developing people*	• *Developing standards* • *Measung perfomance* • *Evaluating performance* • *Correcting performance*

Sedangkan menurut Elfirianto (2021: 9) implimasi dari sebuah manajemen akan sangat erat kaitannya dengan organisasi. Organisasi adalah wahana kerja sama dua orang atau lebih dalam mencapai berbagai sasaran yang disepakati bersama. Sasaran-sasaran tersebut tidak mungkin dicapai bila dilakukan sendiri.

2.1.9.4 Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan menurut Husaini (2018: 12) mengartikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mweujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Elfrianto (2021: 16) menyatakan bahwa manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pendapat ini diperkuat oleh Rosdiarini, R. dalam Muhamad Asror, (2024) lembaga Pendidikan Islam dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian,dan diimplementasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara kolektif dan bertanggung jawab penuh dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter.

1. Perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan semua komponen pendidikan, agar terlaksana proses belajar mengajar yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai sasaran pendidikan seperti yang diharapkan
2. Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi kemampuan pendidikan dalam organisasi yang sinergi.
3. Penggiatan pendidikan adalah pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan yang telah direncanakan dan diawali oleh organisasi penyelenggara pendidikan dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
4. Pengendalian pendidikan dimaksudkan untuk menjaga agar penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan sesuai dnegan direncanakan dan semua komponen pendidikan digerakkan secara sinergi dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

2.1.9.5. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Menurut Usman (2018:15) ruang lingkuap manajemen pendidikan meliputi:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan (memotivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja)
4. Pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian dan pelaporan. Monitoring dan evaluasi sering disebut dengan ME atau Monev.

Menurut Arikunto (2018: 5) ruang lingkup manajemen pendidikan dibagi menjadi 4 sudut pandang yaitu:

1. Ruang lingkup menurut wilayah kerja

   Berdasarkan tinjauan wilayah kerja, ruang lingkup manajemen pendidikan dipisahkan menjadi:

   a. Manajemen pendidikan seluruh negara, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional
   b. Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendiikan di Kabupaten dan Kecamatan.

c. Manajemen pendidikan Kabupaten/ kota, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu kabupaten/kota.

d. Manajemen pendidikan satu unit kerja, yaitu manajemen unit lebih dititik beratkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan menidik.

e. Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan "dapur inti" dari seluruh jenis manajemen pendidikan.

2. Ruang lingkup menurut obyek gerapan

   Manajemen pendidikan dalam uraian ini adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik.

3. Menurut fungsi atau urutan kegiatan

   Rangkaian kegiatan yang dilakukan pertama sampai kepada hal yang dilakukan terakhir. Kegiatan ini sering disebut sebagai fungsi administrasi.

4. Menurut pelaksanaan

   Dalam lingkungan kelas, guru adalah administrator. Guru harus melaksanakan kegiatan manajemen. Dalam hal ini, manajemen adalah pengelolaan, maka kepala skeolah bertindak sebagai manajer di sekolah yang dipimpinnya.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, maka ruang lingkup manajemen pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu unit

kerja yaitu sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai manajer untuk memimpin perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan suatu kegiatan.

2.1.10. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Aqib (2018: 38) menyatakan bahwa aspek-aspek managemen karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Menurut Suyadi (2018: 7) terdapat aspek 18 karakter menutu kemendiknas. sehingga lebih implementatif diterapkan dalam praktis pendidikan, baik madrasah maupun madrasah. Selain itu, 18 nilai karakter dari Kemendiknas telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaianya disemua mata pelajaran. Nilai karakter versi Kemendiknas dapat dilihat dalam

Tabel 2.2 Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan
2	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup Ternate di tengah perbedaan

No	Nilai	Deskripsi
4	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upayasecara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain
8	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
9	Rasa Ingin tahu	Cara berpikir, sikap ingin tahu yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal
10	Semangat Nasionalitas	Sikap tindakan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan tinggi terhadap budaya, bahasa dan sebagainya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi
13	Komunikatif	Senang bersahabat atau proaktif.
14	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yangmencerminkan cinta damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
17	Peduli sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama

Kemdiknas (2010: 9)

2.1.11 Pola Manajemen Pendidikan Karakter

Adapun pola manajemen pendidikan karakter dapat dilakukan dengan metode disiplin positif. Metode disiplin positif menekankan pada penghapusan kekerasan mendisiplinkan siswa, termasuk melalui hukuman fisik praktik yang memperkuat perilaku positif. untuk membuat lingkungan sekolah tanpa kekerasan, guru dilarang menggunakan kekerasan fisik dan verbal dalam disiplin kepada siswanya dan didorong untuk menerapkan metode disiplin Positif.

Metode disiplin positif merupakan suatu program yang dirancang untuk melatih generasi muda menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab bertanggung jawab, sopan, cerdas (Nelson, 2019). Disiplin positif diharapkan menjadi jembatan bagi anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat dalam jangka panjang, dan juga membantu anak-anak merasa diterima komunitasnya. Disarankan untuk menciptakan situasi yang nyaman di dalam kelas berbasis kemasyarakatan dan kerjasama yang dapat ditingkatkan kemampuan akademik menggunakan penguatan positif meningkatkan motivasi internal, menciptakan keterampilan yang diperlukan untuk hidup sosial dan emosional (keterampilan hidup sosial dan emosional) dan perilaku positif dan tidak mencari kekurangan pada masa kanak-kanak (Tumewu, 2017). Metode disiplin postifi sesuai dengan usia akan disajikan pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 Metode Disiplin Positif

Metode	Usia			
	1 – 2 $\frac{1}{2}$ thn	**2 – 5 thn**	**5 – 12 thn**	**12 – 18 thn**
Mengubah perhatian anak	■			
Hindari hal yang menggoda	■			
Hapus dari aktivitas anak	■	■		
Pemberian dorongan	■	■	■	■
Istirahat		■	■	
Konsekuensi alamiah dan logis		■	■	■
A.K.T (Akui perasaan, komunikasikan batasan, target dua pilihan)		■	■	■
Memberi dan menerima			■	■
Jabat tangan				■

Barakat, I. & Clark, J. (1998)

Berdasarkan Tabel 2.3, metode disiplin yang berbeda harus diterapkan pada kelompok usia anak yang berbeda. Beberapa cara tersebut antara lain:

1) Alihkan perhatian anak Anda Anda dapat membantu mengarahkan anak Anda ke aktivitas lain atau mainan lain. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menjauhi permainan yang tidak boleh mereka mainkan sambil tetap memberi mereka sesuatu untuk dilakukan.
2) Hindari benda-benda yang menggoda Pindahkan beberapa benda yang menggoda agar tidak dapat dijangkau. Hal ini membantu menjaga anak-anak tetap aman dan menghindari pelanggaran aturan.

3) Mengeluarkan anak dari aktivitas Bila seorang anak tidak dapat mengikuti aturan bermain dan mengganggu anak lain, pengasuh perlu mengeluarkan anak dari aktivitas yang menyebabkan anak tersebut mengganggu anak lain. Tentu saja pengasuh selalu menegaskan kepada anak bahwa mereka boleh bermain dengan temannya selama tidak mengganggu (secara negatif) teman yang lain.
4) Dorongan untuk segala usia! Dorongan bekerja lebih baik daripada pujian. Ada perbedaan antara pujian dan dorongan, misalnya: Pujian: Saya bangga padamu karena telah melakukan pekerjaan ini! Dorongan: a) Saya yakin Anda akan merasa lebih baik setelah menyelesaikan tugas ini! b) Anda harus bangga pada diri sendiri. c) Hebat! Sepertinya Anda bekerja keras. d) Anda harus menikmati setelah mencapai pencapaian ini.
5) Istirahat sejenak Cara ini digunakan pada saat anak kehilangan kendali terhadap dirinya. Beri anak Anda kesempatan untuk beristirahat sejenak ketika kondisinya mulai tidak baik.
6) Konsekuensi Alami dan Konsekuensi Logis Konsekuensi Alami - Seringkali, pengalaman belajar nyata dicapai melalui konsekuensi alami. Misalnya, seorang anak yang menolak makan pada waktu makan, maka harus berpuasa sampai waktu makan berikutnya. Konsekuensi logis – Ketika konsekuensi alami digunakan secara tidak tepat, sering kali konsekuensi logis perlu diterapkan. Anak-anak sering kali dapat membantu menentukan hal ini (dan sering kali mengatasi konsekuensi logis ini pada diri mereka sendiri dengan lebih teliti dibandingkan orang

tua terhadap anak mereka). Misalnya, jika seorang anak mengendarai sepeda keluar rumah dan pulang larut malam, konsekuensinya bisa jadi menyembunyikan sepedanya sebentar. Atau bila anak Anda tidak menyimpan mainannya, simpanlah sementara sampai anak mau menyimpannya setelah digunakan.

7) A.K.T. Akui perasaan Anda – Saya tahu Anda kesal karena sesuatu. Komunikasikan batasan – Misalnya: "Aturannya adalah kita tidak menyakiti hewan atau manusia. "Target mempunyai dua pilihan – Jika seorang anak menendang anak anjing/anak kucing, mereka mungkin mempunyai dua pilihan. Misalnya, dia diberitahu konsekuensinya. Apakah Anda memilih untuk menendang anjing/kucing yang mungkin menggigit, atau Anda memilih untuk menendang bola? Dalam hal ini, kita hendaknya hanya memberi anak pilihan ketika kita yakin bahwa pilihan tersebut dapat diterima.
8) Memberi dan menerima Orang tua dan anak harus benar-benar mendengarkan satu sama lain. Ketika Anda mendengarkan siswa Anda, akan lebih mudah bagi mereka untuk mendengarkan Anda bahkan ketika mereka tidak menginginkannya.
9) Jabat tangan Saat anak dan orang tua/pendidik mengadakan perjanjian atau kontrak. Tuliskan apa yang bisa Anda sepakati, lalu akhiri dengan catatan yang ditandatangani dan jabat tangan.

Dalam hal ini, indikator yang digunakan untuk penerapan disiplin positif dalam manajemen pendidikan karakter ini, maka yang digunakan adalah 1)

pemberian dorongan; 2) konsekuensi alamiah dan logis; 3) A.K.T; 4) memberi dan menerima; dan 5) Jabat tangan.

2.1.12 Ruang Lingkup Akhlak Siswa

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasyarakat. Pendidikan saat ini menggerakakn profil pelajar pancasila. Sebagaimana dikutip dalam Kemendikbudristek (2022) Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Terkhusus untuk dimensi yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Berakhlak mulia sendiri dibagi kedalam lima elemen yaitu: : (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam; dan (5) akhlak bernegara. Hal yang akan dibahas lebih dalam lagi yakni mengenai akhlak pribadi. Berdasarkan kemdikbudristek (2022) disebutkan bahwa akhlak pribadi merupakan wujud dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Siswa akan menyadari bahwa menjaga dirinya sendiri adalah sangat penting dilakukan

bersama dengan menjada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Berikut ini akan dijelaskan alur perkembangan dimensi akhlak pribadi yang akan disajikan pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4 Alur Perkembangan Dimensi Akhlak Pribadi Khusus Kelas VIII

Subelemen	Alur perkembangan akhlak pribadi untuk kelas VIII
Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi. konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.

Kemdikbudristek (2022)

2.2 Kerangka Konseptual

Manajemen pendidikan adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi oprasional pendidikan di sekolah. Melalui manajemen pendidikan, kegiatan oprasional sekolah akan menjadi lebih terarah untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Selain itu, melalui manajemen pendidikan dapat meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan yang nantinya akan berdampak langsung kepada keberhasilan visi sekolah yang sudah disusun.

Salah satu visi pendidikan di SMPN 8 Percut Sei Tuan adalah terbentuknya akhlak peserta didik. Karakter peserta didik yang diharapkan adalah memiliki akhlak yang baik. Manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini akhlak merupakan suatu perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan. Perbuatan yang dilakukan dengan senagaja tersebut hanya

bisa terjadi jika peserta didik memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, karakter berkaitan dengan moral.

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan di SMPN 8 Percut Sei Tuan, masih banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilanggar siswa. Diantaranya masih ada siswa yang bolos sekolah, tidak membuat tugas rumah, tingkat kejujuran siswa rendah. Masih terdapat siswa yang tidak langsung pulang ke rumah jika tidak ada tugas kelompok sehingga orang tuanya kebingungan mencari keberadaan anaknya. Tingkat kesopanan kepada guru juga masih kurang baik, hal ini terbukti ketika berpapasan dengan guru, siswa menunjukkan sikap acuh dan tidak menegur.

Krisis karakter tersebut membutuhkan suatu manajemen pendidikan karakter yang tepat. Manajemen pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi yang ada. Dengan adanya manajemen pendidikan karakter memungkinkan pihak sekolah untuk mencapai tujuan target karakter. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan karakter tidak terjadi secara seketika, melainkan membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena itu, pembentukan karakter hatus dilakukan secara bertahap.

Melalui manajemen pendidikan karakter dilakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Perencanaan manajemen pendidikan karakter yang dimaksud adalah persiapan semua komponen pendidikan, terkhusus untuk pembinaan akhlak peserta didik. Selanjutnya pengorganisasian manajemen pendidikan karakter dimaksudkan

untuk menghimpun semua kemampuan pendidikan dalam sekolah tersebut. Setelah direncanakan dan diorganisasikan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembinaan karakter dengan memperhatikan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Selanjtunya terdapat pengendalian manajemen pendidikan karakter untuk melakukan penilaian terhadap ketercapain pembinaan akhlak yang telah dilakukan.

Akhlak yang akan diteliti lebih lanjut yakni akhlak pribadi. Akhlak pribadi merupakan wujud rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Nantinya peserta didik akan menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten sesuai dengan yang dikatakan dan dipikirkan. Adapun subelemen akhlak pribadi yaitu integritas, Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual.

Dengan adanya manajemen pendidikan karakter, maka diharapakan pembinaan akhlak melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pembinaan akhlak melalui manajemen pendidikan karakter diharapkan dapat membawakan hasil berupa terbentuknya karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, akhlak dapat terbentuk dengan adanya hasil usaha, pendidikan, latihan dan pembiasaan.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan rencana penelitian ini akan disajikan pada Tabel 2.5. sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nursuci Indrianti Sukoco, Nurdin (2018)	Implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak di SMP Unismuh Makassar	Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) menunjukan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sangat penting. Pembinaan karakter disekolah dimulai dari awal pagi untuk menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik dan semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter. (ii) Pembinaan akhlak peserta didik dari personal diri pribadi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, dan lingkungan di sekitarnya.
2.	Gufran	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Di Pusat Ma'Had Al-Jami'h	Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) menunjukan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi kasus di pusat Ma'Had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	sangat penting. Pembinaan karakter disekolah dimulai dari awal pagi untuk menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik dan semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter. (ii) Pembinaan akhlak peserta didik dari personal diri pribadi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, dan lingkungan di sekitarnya.
3.	Jeri Sugara (2020)	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi	Melalui Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			didik.
4.	Annisa Maharani, Ceceng Syarif (2022)	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di MtsN 4 Karawang melalui program seperti mabit (malam bimbingan takwa), membaca al-Qur'an bersama dalam rangka membina akhalak peserta didik sangat perpengaruh terhadap akhlak peserta didik, contohnya peserta didik memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang memcerminkan akhlak karimah (akhalk yang baik).
5.	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur (2017)	Sahriani	Hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini adalah; pertama bahwa dalam mengelolah perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Kedua, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam mengciptakan kondisi kondusif bagi

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah.
6.	Taufiwur Rahman (2019)	Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik	Perencanaan manajemen pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan melibatkan stakeholder, komite, kepala desa, tokoh agama dan masyarakat setempat yang ikut terlibat dalam penentuan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik
7.	Nur Hidayat, Danarti, Sri Darwati	Disipin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman	Anak-anak memerlukan bimbingan dalam membentuk perilakunya. Hal itu meliputi upaya pengontrolan diri, pembentukan kepercayaan diri dan menghargai orang lain. Kita semua menyadari bahwa hal itu membutuhkan disiplin. Disiplin sering diidentikkan dengan hukuman. Disiplin sebenarnya berbeda sama sekali dengan hukuman meskipun disiplin sering diterapkan dengan menggunakan teknik hukuman. Karena disiplin dibentuk melalui proses belajar, maka untuk membentuknya perlu azas-azas pembelajaran. Disiplin positif merupakan teknik yang bisa digunakan untuk mengajarkan anak menjadi bertanggung jawab serta hormat pada anggota dari komunitas mereka sebagai bentuk disiplin, tanpa memberikan hukuman.
8.	Efi Ika Ferbriandari	Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD	Melalui metode pengajaran disiplin positif memberikan alternatif pada guru dan pendidik untuk menerapkan pendidikan tanpa kekerasan. Disiplin positif

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			memberiakan alternatif serta strategi yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik dalam melakukan tugas sehari-hari bersama anak. Dengan adanya K13 jenjang sekolah dasar gencar melaksanakan pendidikan karakter yang didalamnya juga terdapat pendidikan karakter disiplin. Dengan penerapan metode disiplin positif mendisiplinkan anak tanpa hukuman dan kekerasan dapat memberikan pembinaan terhadap pendidikan karakter anak SD. Guru dapat menerapkan disiplin kepada anak dengan menguatkan perilaku positif, sehingga anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri tanpa merasa dipaksa.
9.	Windu Widagdo, Nurdyansyah, Yayuk Faujiyah	Implementation of Character Education Through Coaching Discipline of Students: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Disiplin Peserta Didik.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) pengelolaan pembinaan displin dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu pembinaan internal dan eksternal sekolah, (2) strategi pembinaan internal sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, kegiatan pembiasaan, seragam dan aksesoris sesuai ketentuan, tata tertib masuk dan pulang sekolah,

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			keterlambatan peserta didik, sopan santun dalam pergaulan, kebersihan dan ketertiban, mengikuti upacara bendera dan hari besar, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) strategi pembinaan eksternal dapat ditempuh melalui kerjasama dengan orangtua dan masyarakat (4) Presentase keterlambatan peserta didik mengalami penurunan 10%, Presentase ketidaksesuaian seragam mengalami penurunan 23 % dan presentase ketidakhadiran peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa ijin mengalami penurunan 88% di tahun pelajaran 2018/2019.
	Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. (2022)	*Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter*	Temuan penelitian ini adalah implementasi program pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan dasar di kota Binjai telah dilaksanakan kordinasi, kordinasi yang dilakukan melalui (1) pertemuan dan (2) rapat-rapat. Dukungan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter meliputi; (1) membuat edaran tertulis kepada UPTD mengenai kebijakan pendidikan karakter; (2) memberikan sosialisasi pada sekolahsekolah, baik dengan anggaran

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pemerintah kota Binjai sendiri maupun sebagai pelaksana program pemerintah pusat; (3) hadir dalam uji publik kurikulum sekolah untuk melihat sampai sejauh mana itu pendidikan karakter sudah termuat dalam kurikulum sekolah; dan (4) pendampingan ke sekolah, meskipun tidak secara khusus untuk pendidikan karakter tetapi peningkatan mutu sekolah secara umum, (5) memberikan pelatihan meskipun masih dinilai belum maksimal. Dukungan sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain yakni memberikan dukungan sarana belajar dan pedoman kurikulum. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti fasilitas ibadah, tempat temuan barang hilang, kantin kejujuran, tata tertib sekolah, catatan kehadiran, pajangan kata mutiara, media komunikasi dan informasi, perpustakaan, dan sarana kebersihan. Dinas Pendidikan telah memberikan pendampingan terhadap penyelenggaraan program pendidikan karakter, seperti pendampingan teknis

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pelaksanaan dan implementasi kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terpadu, yakni dinas pendidikan melalui pengawas sekolah, Kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil pelaksanaan evaluasi kinerja kebijakan dilaporan baik kepada dinas pendidikan melalui pengawas sekolah maupun para orang tua siswa. Pelaksanaakn program penguatan pendidikan karakter telah efektif. Temuan penelitian menunjukkan 92,5% responden menyatakan sangat setuju. Ini berarti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter oleh Dinas Pendidikan di nilai sudah efektif, 5,5% responden menyatakan efektif, sedangkan sebanyak 1% responden menyatakan belum efektif.
	Prasetia Indra. Zilfaizah Nasution, Amini, 2023.	*Efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis literasi abad 21 di mts negeri 2 labuhanbat*	Hasil penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Labuhanbatu telah melaksanakan pendidikan karakter berbasis literasi serta budaya dan kewarganegaraan dengan baik dengan membuat rencana pembelajaran yang

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			matang. Dimana Madrasah telah mengembangkan sistem perencanaan dan pembelajaran melalui program literasi yang dapat menggali kecerdasan dan akhlak mulia peserta didik, MTs Negeri 2 Labuhanbatu telah melaksanakan dengan cukup baik program penerapan pendidikan karakter berbasis literasi yang berbasis pada literasi literasi serta budaya dan kewarganegaraan serta berusaha untuk mewujudkannya. memperbaiki program agar lebih mudah dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pendidikan karakter berbasis literasi serta budaya dan kewarganegaraan dilaksanakan dengan pembiasaan siswa di MTs Negeri 2 Labuhanbatu. agar peserta didik secara langsung mampu memperoleh dan menerapkan pendidikan karakter pada dirinya sehingga tercipta keluaran peserta didik yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta terhadap budaya dan tanah air. Implementasi program literasi di MTs Negeri 2 Labuhanbatu untuk literasi literasi di sekolah antara lain dengan menyediakan fasilitas pojok

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			baca di setiap kelas, fasilitas taman baca, dan perpustakaan. Sedangkan untuk literasi budaya.
	Akrim A, Indra Prasetia, Riri Suryanti. 2022	*Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan,*	.Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural di UPT SMP Negeri 3 Medan memfokuskan pada 5 hal yaitu: (1) Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak Mulia, (3) Berbhinekaan Global, (4) Gotong Royong, dan (5) Kreatif dan Bernalar Kritis yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter berbasis multikultural dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 3 Medan belum sepenuhnya baik, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan juga yang belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada di sekolah. Perilaku evaluasi pendidikan karakter peserta didik sudah baik, sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter peserta didik beragam, dari sarana dan prasarana, kemudian kerjasama antar pihak-pihak yang berpengaruh dalam sekolah, bahwa keluarga merupakan pondasi pengembangan intelektual dan moral.
	Amini, Syamsu Yurnita, Hasnidar. 2017.	*The Development Of Character Education Model Trough An Integrated Curriculum At Elementary education level in medan city*	Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengembangan model pendidikan karakter yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal melalui kurikulum terpadu. Karena selama ini masih ada stigma bahwa pendidikan karakter hanya menjadi tanggung jawab guru REM dan PCE di sekolah, sehingga pendidikan karakter bersifat dikotomis (hanya ditanamkan oleh kedua guru sedangkan guru yang

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			lain tidak). Ternyata melalui kurikulum terpadu pendidikan karakter mau tidak mau ditanamkan kepada seluruh guru dan warga sekolah. Jadi model pendidikan karakter saat ini melalui 2 pendekatan, pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran itu sendiri dan pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran (terintegrasi dalam setiap mata pelajaran). Penelitian ini dilakukan sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengantisipasi dan mengatasi krisis moral yang terjadi guna mempersiapkan generasi yang berkarakter di masa depan
	Prasetia Indra. Emilda Sulasmi, Susana. (2021).	*The Child-Friendly School Program forDeveloping a CharacterSchool in thePrimarySchoolsof Binjai City, Indonesia*.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Binjai, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak dan mengembangkan program karakter siswa di Sekolah Dasar Kota Binjai, Indonesia. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan sekolah ramah anak di SDN Kota Binjai

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan agar suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. Pembentukan karakter siswa melalui sekolah ramah anak SDN Kota Binjai berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah tersebut telah membentuk karakter siswa diantaranya siswa yang rajin dan tekun dalam belajar, menghormati guru, disiplin, saling menghargai. lainnya sehingga membentuk kajian yang ramah masyarakat. Program sekolah ramah anak sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa, selain mendorong sekolah untuk mengembangkan infrastruktur penunjang pembelajaran. Studi ini juga menemukan bahwa beberapa sekolah masih memiliki kendala dalam mengembangkan budaya sekolah menuju sekolah ramah anak. Secara umum SD Kota Binjai telah menerapkan pendidikan ramah anak, dimana pihak sekolah telah mengupayakan berbagai program dan kegiatan dalam melaksanakan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pendidikan ramah anak
	Sulasmi (2023)	Effectiveness of Modeling Learning Strategies to improve Student Learning Outcomes	Hasil yang diperoleh adalah strategi pembelajaran modeling memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menjadikan beberapa tokoh menjadi model yang mempraktikkan materi tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menari dimulai dari pembukaan, kegiatan inti hingga penutup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran pemodelan yang dirancang SMP Negeri 14 Medan, strategi pembelajaran pemodelan memperhatikan minat siswa, hasil belajar yang diajarkan dengan strategi pembelajaran pemodelan lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional
	Maskur Yus, Elfrianto Elfrianto, Sri Nurabdiah Pratiwi (2024)	Pengaruh Manajemen, Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tanjungbalai	Hasil Penelirian pengaruh manajemen, kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tanjungbalai, berdasarkan indikator sebagai berikut: Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru SMA Negeri di Kota

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Tanjungbalai, kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tanjungbalai. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tanjungbalai. Simpulan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan manajemen, kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah secara simultan terhadap pengembangan kompetensi guru SMA Negeri di Kota Tanjungbalai.
	Muhammada R., S., Syaiful B., & Sri N., O., (2020)	Analisis manajemen peningkatan sumber daya manusia dilingkungan Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Simalungun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen (perencanaan, pengorganissian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Serbalawan Kabupaten Simalungun sudah berjalan dengan baik. Pengorgansasian yang dilakukan yaitu menyusun dan membentuk hubungan-

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			hubungan kerja antar komponen kepengurusan struktur organisasi sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan rencana dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun pada rapat kerja, baik itu yang bersifat rutin maupun insidental. Pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Hambatan pelaksanaan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Serbalawan Kabupaten Simalungun yaitu belum mampu memberikan reward kepada sumber daya manusia yang memiliki dedikasi dan kompetensi terbaik tetapi kita memberikan penghargaan secara verbal saja, dan juga belum mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi sumber dya manusia berupa upah yang layak dan sejahtera
	Nivia, Astri (2023)	The Effect of Emotional Quotient and Stress Management on Teacher's Organizationalcommitment in senior hight scool in disctrict of padang lawas	Hasil penelitian ini menemukan: (1) terdapat pengaruh langsung dan signifikan kecerdasan emosional terhadap manajemen stres kerja

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dengan koefisien korelasi r32= 0,313 dengan sumbangan pengaruh langsung sebesar 10%, (2) terdapat pengaruh langsung dan signifikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen organisasi guru dengan koefisien korelasi R 0,094;(3) terdapat pengaruh langsung dan signifikan manajemen stres kerja terhadap komitmen organisasi guru terdapat pengaruh langsung dan signifikan manajemen stres terhadap komitmen organisasi guru bekerja koefisien korelasi sebesar 0,217 dengan kontribusi R= pengaruh 5%

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian campuran merupakan jenis penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif. Cresswell dalam Prasetia (2022), mengatakan bahwa penelitian kombinas merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* jenis *jenis Multiphase design* Analysis Interactive. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell dalam Emilda (2023:10) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Multiphase design umumnya dilakukan jika peneliti atau sekelompok peneliti menguji suatu masalah atau topik secara iteratif, baik kuantitatif maupun kualitatif, secara sekuensial dengan masing-masing pendekatan dibangun berdasarkan hasil studi sebelumnya untuk menjawab tujuan utama penelitian/ program. Tujuan penggunaan desain ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian tambahan (*incremental*) yang merupakan pendalaman/ tindak lanjut dari suatu tujuan penelitian programatik. Desain ini memberikan kerangka yang menyeluruh terutama untuk penelitian-penelitian yang bersifat *multiyears* dengan

fase yang multipel untuk membangun keseluruhan program penelitian maupun evaluasi. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan desain ini jika:

1. Peneliti tidak dapat memenuhi tujuan jangka panjang program penelitian jika hanya mengandalkan *single mixed method.*
2. Peneliti memiliki pengalaman dalam penelitian dnegan skala besar (seperti latar belakan penelitian evaluasi, latar belakang pada proyek-proyek penelitian yang kompleks).
3. Peneliti merasa memiliki sumber daya dan pendanaan yang cukup untuk menerapkan penelitian yang multipel.

Peneliti merupakan bagian dari tim yang meliputi individu-indu yang memiliki keahlian baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kolaborasi dalam tim penelitian adalah hal yang penting, terutama jika peneliti tidak ahli pada kedua jenis penelitian. Pada penelitian oleh peneliti pemula, aspek *expertise* ini harus diperhitungkan dengan melengkapi tim atau *supervisor* dengan orang-orang yang ahli dalam kedua jenis desain penelitian tersebut

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Moleong dalam Elfrianto (2022: 21) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian kualitatif adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah akhlak peserta didik sebanyak 150 orang dimana yang dijadikan sampe adalah 109 orang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN8 Percut Sei Tuan. Peneliti memilih SMPN 8 Percut Sei Tuan dikarenakan : 1) sekolah ini selalu mengadakan kegiatan jumat religi; 2) sekolah ini juga selalu mengadakan kegiatan 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun; 3) lokasinya terjangkau peneleti sehingga akan lebih mudah untuk melakukan observasi penelitian secara berulang-ulang. Peneltiain ini direncanakan akan dilaksanakan pada Maret 2023 sampai Sepetember 2024

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

	Kegiatan	**Bulan tahun**																		
		Mar 2023	**Apr 2023**	**Mei 2023**	**Jun 2023**	**Jul 2023**	**Agus 2023**	**Sep 2023**	**Okt 2023**	**Nov 2023**	**Des 2023**	**Jan 2024**	**Feb 2024**	**Mar 2024**	**Apr 2024**	**Mei 2024**	**Jun 2024**	**Jul 2024**	**Agus 2024**	**Sept 2024**
1	PersiapanPengajuan judul	■	■																	
2	Pengumpulan Bahan Pustaka		■	■																
3	Pengerjaan proposal				■															
4	Seminar Proposal Penelitian				■															
5	Bimbingan proposal tesis					■	■													
6	Pengerjaan tesis							■	■	■										
7	Melakukan obsrvasi									■										
8	Mengumpulkan data hasil lapangan										■									
9	Pengerjaan tesis										■									
10	Pengerjaan tesis											■	■							
11	Bimbingan tesis													■						
12	Bimbingan tesis													■						
13	Revisis tesis													■						

14	Bimbingan																			
15	Seminar hasil																			
16	Revisi tesis																			
17	Sidang Tesis																			

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menurut Moleong dalam Prasetia (2022: 57) "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara, dokumentasi, dan lembar observasi. Secara lebih jelas, teknik pengumpulan data akan disajikan sebagai berikut:

3.5.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sulasmi (2023: 20) Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Tujuan penelitian melakukan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi melalui sumbernya secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Sebelum

melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti menyusun pertanyaan berdasarkan indikator yang ingin didapat dari data lapangan. Wawancara yang dilakukan menggunakan catatan lapangan dan bantuan handphone. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

3.5.2. Lembar observasi

Obervasi digunakan dalam penelitain ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan lengkap dalam hal ini, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Menurut Sulasmi (2023:31)Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti Observasi yang dilakukan yaitu mengamati sikap peserta didik yang menunjukkan akhlak.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi penelitian berupa foto, gambar atau aktivitas siswa yang mencerminkan akhlak.

3.5.4 Angket

Pada penelitian kuantitatif menggunakan Angketuntuk menjaring data. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.

Angket ini diberikan kepada sisa 109 siswa di SMPN8 Percut Sei Tuan.Tujuan dari pemberian kuisioner ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik SMP N 8 Percut Sei Tuan.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Pilihanjawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang – kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skala dalam pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sugiyono dalam Prasetia (2022: 67). Menjelaskan bahwa Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social

3.6 Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono dalam Elfrianto (2022:45) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang dilakukan adalah sebelum lapangan, dan selama di lapangan.

3.6.1. Penelitian Kualitatif

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara dalam mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dalam dipahami dan juga bermanfaat dalam menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiono dalam Prsasetia (2022: 33), menyatakanbahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Analysis Interactive.* Miles Huberman dan Saldana dalam Prasetia (2022:44) yang membagi langkah-langkah dalamk egiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data *(data collection)*, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display)* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

3.6.2 Penelitian Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperleh selanjutnya akan disajkan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS *(Statistical Program for Social Science)* 17.0 for windows untuk mengetahui mean, median, modus, standar deviasi, dan range, pada setiap aspek yang diteliti.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat dalam uji regresi linier sederhana. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode one sample-kolmogorov smirnov. Apabila nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 (P>0.05) makadisimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 (P<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa:

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan tehnik analisis Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov- Smirnov adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, diperoleh hasil seperti tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.3 Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.52987076
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.077

Kolmogorov-Smirnov Z	1.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Test distribution is Normal.

Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dari 109 responden yang meliputi data karakter siswa. Diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (*2 – tailed)*.

Berdasarkan hasil uji di atas, Kolmogorov-Smirnov Test adalah pengujian lain dalam uji normalitas yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. *(2- tailed*) sebesar 0.087 lebih besar dari alpha (0.05), sehingga disimpulkan bahwa sebaran data terdistribusi secara normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal maka salah satunya dapat melihat grafik P-Plots dan histogram dari ketiga variabel tersebut. Cara melihat grafik P-Plots adalah apabila titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tingkat signifikansi 0,05 Test for Linearity menggunakan SPSS 26. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0,05, maka terdapat efektvitas yang linear antara variable bebas denga variable terikat.
2. Jika nilai signifikansi deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat

efektivitas yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 3.4 Koefisien Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.964	5.711		6.473	.000
	Manajemen pendidikan karakter	1.618	.100	.842	16.138	.000

a. Dependent Variable: karakter siswa

Dari tabel 3. di peroleh hasil perhitungan yaitu a = 36.964 dan b = 1.618 Dengan memasukkan harga a dan b ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y}$ = 36.964 + 1.618 X2.

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Kompetensi sebesar 1.618 artinya terdapat hubungan positif antara manajemen pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik.

c. Uji Validasi

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang nantinya akan digunakan valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian ini nantinya.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian instrument penelitian ini nantinya adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang biasa dikenal sebagai Korelasi *Pearson Product Moment*. Jika pada nilai signifikan < 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Pengujian instrument penelitian ini nantinya menggunakan bantuan SPSS 26. Adapun Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji validitas dalam penelitian ini yaitu:

a. Membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan kriteria:

1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid

2) Jika nilai $r_{hitung} < rt_{abel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Membandingkan Nilai Sig. (2 – tailed) dengan Probabilitas 0,05 dengan kriteria:

1) Jika Nilai Sig. (2 – tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item pada angket tersebut dinyatakan valid

2) Jika Nilai Sig. (2 – tailed) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item pada angket tersebut dinyatakan tidak valid

3) Jika Nilai Sig. (2 – tailed) > 0,05 maka item pada angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil validasi yang telah disebar di sekolah lain dengan jumlah angket 18 butir maka diperoleh :

Tabel 3.5. Uji validitas

No	Pertanyaan	rhitung	Rkritis	Uji valid
1	Butir Pertanyaan	0.565	0.30	Valid
2	Butir Pertanyaan	0.632	0.30	Valid
3	Butir Pertanyaan	0.556	0.30	Valid
4	Butir Pertanyaan	0.527	0.30	Valid
5	Butir Pertanyaan	0.671	0.30	Valid
6	Butir Pertanyaan	0.567	0.30	Valid
7	Butir Pertanyaan	0.396	0.30	Valid
8	Butir Pertanyaan	0.546	0.30	Valid
9	Butir Pertanyaan	0.558	0.30	Valid
10	Butir Pertanyaan	0.671	0.30	Valid
11	Butir Pertanyaan	0.777	0.30	Valid
12	Butir Pertanyaan	0.664	0.30	Valid

13	Butir Pertanyaan	0.665	0.30	Valid
14	Butir Pertanyaan	0.610	0.30	Valid
15	Butir Pertanyaan	0.835	0.30	Valid
16	Butir Pertanyaan	0.606	0.30	Valid
17	Butir Pertanyaan	0.568	0.30	Valid
18	Butir Pertanyaan	0.387	0.30	Valid

Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 18 butir pernyataan pada variabel Motivasi Kerja Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0.30 sehingga dari seluruh pernyataan karakter dinyatakan 18 butir angket valid.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Karakter

Cronbach‟s Alpha	N of Item	Hasil Uji
0.920	18	Reliabel

Sumber: jawaban Kuesioner Data Dioleh Oleh Peneliti (2022)

Bahwa koefisien reliabilitas antara **0,70 — 0,80** cukup baik untuk tujuan penelitian dasar. Maka dalam hal ini untuk hasil reliabiltas menunjukkan bahwa 0,70 > 0.920 adalah reliabilitas.

d. Uji regresi linear sederhana

Syarat uji regresi linear sederhana ini yaitu data harus bersifat normal, linear, valid dan juga reliable. Adapun rumus persamaan dari regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + b\,X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang di prediksikan

a = Konstanta atau bila harga

X = 0b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, sebagai berikut, maka hasilnya Koefifien korelasi sebesar 0,533 dikonsultasikan pada r tabel dengan N=30 dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabeldiperoleh sebesar 0,361 sehingga harga rhitung lebih besar dari rtabel. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif mempunyai validitas dan reliabilitas instrument. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan. Dan reliabilitas adalah suatu ketetapan ukuran terhadap instrument penelitian.

Sebagaimana Sugiyono (2018: 363) menjelaskan terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Sehingga menghasilkan beberapa daya yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian.

4.1.1 Deskripsi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

UPT SPF SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan terletak di Dusun XII, Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 8 dibangun pada tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2016. Lokasi pertama kali menumpang di sekolah SD Swasta PAB 20 Bandar Klippa dengan 3 rombel dan jumlah siswa 108 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan saat itu berjumlah 14 orang dengan 11 orang guru Honorer, 1 orang guru PNS dan 1 orang kepala sekolah dan 1 orang tata usaha. Pada tanggal 1 Februari 2016, lokasi SMP Negeri 8 berpindah ke gedung sendiri yang beralamatkan di Dusun XII, Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Saat ini pada tahun ajaran 2023/2024, SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan memiliki jumlah murid sebanyak 555 orang, sementara jumlah guru yang mengabdi di sekolah tersebut mencapai 33 orang. Dengan rasio yang seimbang

antara jumlah murid dan guru, institusi ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dengan perhatian yang cukup kepada setiap muridnya melalui jumlah guru yang memadai.

Visi SMP Negeri 8 adalah “Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya”. Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat seni dan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan.

Gambar 4.1 SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

4.1.2. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

Struktur organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

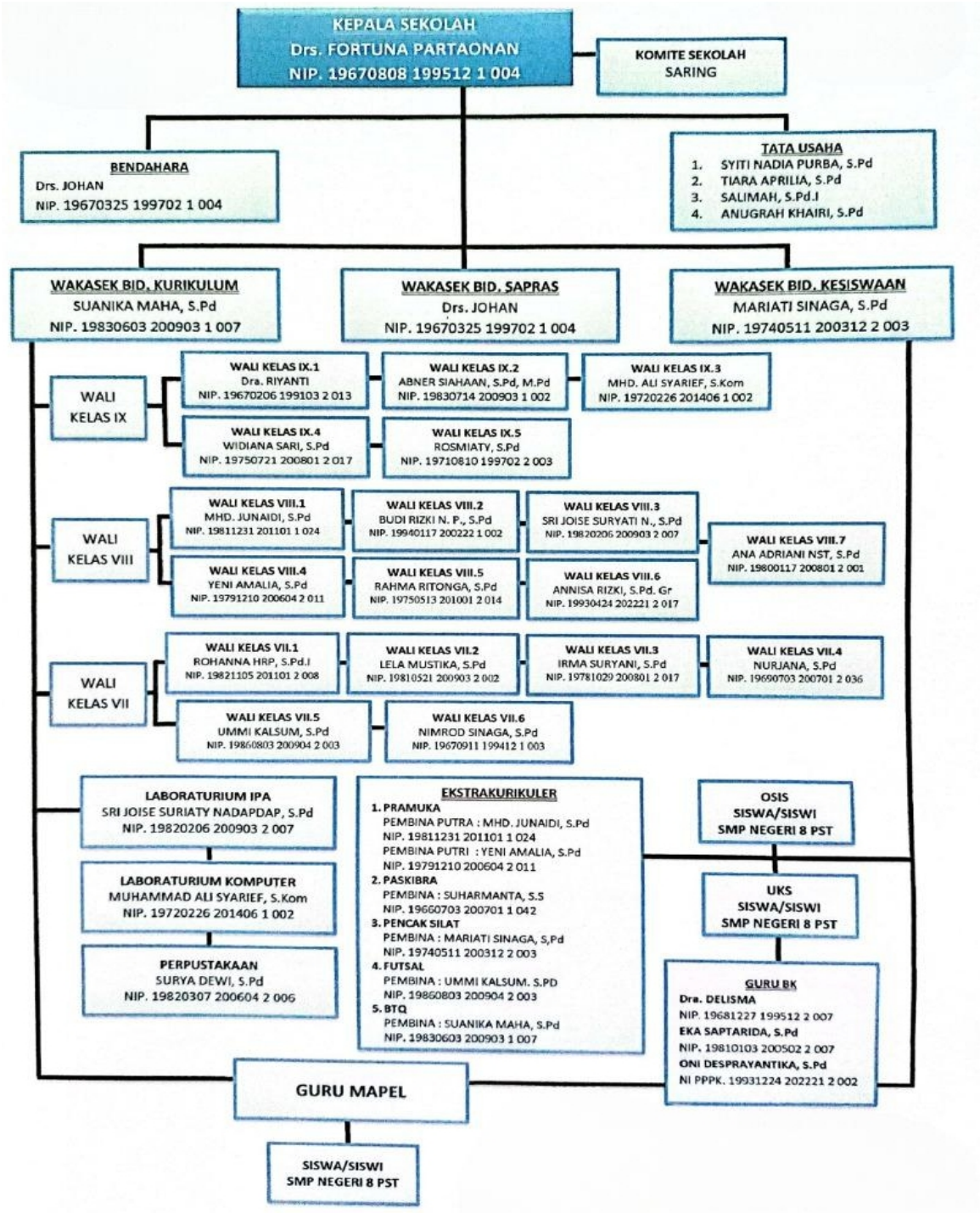

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan akan disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

NO	NAMA GURU	NIP	KEAHLIAN
1	Drs. Fortuna Partaonan	19670808 199512 1 004	Kepala Sekolah
2	Dra. Delismah Siregar	19681227 199512 2 007	Bimbingan Konseling
3	Dra. Riyanti	19670206 199103 2 013	Matematika
4	Nimrod Sinaga, S.Pd	19670911 199412 1 003	IPS Terpadu
5	Fatimah Pardede, S.Pd	19641003 198703 2 003	SBK
6	Rosmiaty, S.Pd	19710810 199702 2 003	PKN
7	Drs. Johan	19670325 199702 1 004	IPA Terpadu
8	Ardawansyah, S.Pd	19711215 199903 1 004	IPA Terpadu
9	Eka Saptarida, S.Pd	19810103 200502 2 007	Bimbingan Konseling
10	Yeni Amalia, S.Pd	19791210 200604 2 011	Bahasa Inggris
11	Suharmanta, S.S	19660703 200701 1 042	Bahasa Indonesia
12	Ana Andriani Nasution, S.Pd	19800117 200801 2 001	Bahasa Inggris
13	Irma Suryani, S.Pd	19781029 200801 2 017	Matematika
14	Ummi Kalsum S.Pd	19860803 200904 2 003	Penjaskes
15	Suanika Maha, S.Pd	19830603 200903 1 007	SBK
16	Nurjana, S.Pd	19690703 200701 2 036	PKN
17	Surya Dewi, S.Pd	19820307 200604 2 006	Bahasa Inggris
18	Sri Joise Suriaty Nadapdap, S.Pd	19820206 200903 2 007	IPA Terpadu
19	Rahma Ritonga, S.Pd	19750513 201001 2 014	IPS Terpadu
20	Lela Mustika S.Pd	19810521 200903 2 002	Bahasa Indonesia
21	Abner Siahaan, M.Pd	19830714 200903 1 002	IPS Terpadu
22	Rusliadi Sinaga, S.Ag	19730531 200604 1 009	Agama Islam
23	Widiana Sari, S.Pd	19750721 200801 2 017	IPA Terpadu
24	Rohanna Harahap, S.Pd.I	19821105 201101 2 008	Bahasa Inggris
25	Muhammad Salim Harahap, S.Pd	19860916 201101 1 006	Penjaskes
26	Muhammad Junaidi, S.Pd	19811231 201101 1 024	Matematika
27	Mariati Sinaga, S.Pd	19740511 200312 2 003	IPA Terpadu
28	Pawilda Desrika Ritonga, S.Pd	19820111 201001 2 017	Bahasa Indonesia
29	Lenny Sinaga, S.Pd	19781117 200903 2003	Matematika
30	Julianan Nainggolan, S.Pd.K	19850706 201403 2 003	Agama Kristen

NO	NAMA GURU	NIP	KEAHLIAN
31	Muhammad Ali Syarif, S.Kom	19720226 201406 1 002	TIK
32	Oni Desprayantika, S.Pd.I	19931224 202221 2 002	Bimbingan Konseling
33	Annisa Rizki, S.Pd, Gr	19930423 2420221 2 017	Prakarya
34	Budi Riski Nanda Prawiro, S.Pd	19940117 202221 1 002	Penjaskes
35	Siti Hajar, S.Pd.I	-	Agama Islam
36	Salimah, S.Pd.I	-	Agama Islam
37	Syiti Nadia Purba, S.Pd	-	Matematika
38	Tiara Aprilia, S.Pd	-	IPS Terpadu
39	Dewi Bayu Lestari, S.Pd	-	SBK
40	Anugrah Khairi, S.Pd	-	Bahasa Indonesia

Struktur organisasi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah memimpin lembaga ini, dibantu oleh para wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas berbagai bidang seperti kurikulum, kegiatan kesiswaan/ ekstrakurikuler, dan administrasi. Terdapat pula guru-guru yang ahli di bidangnya, mengajar dan membimbing siswa dengan berbagai materi pembelajaran. Staf administrasi mendukung kelancaran operasional sekolah, sementara petugas kebersihan dan keamanan memastikan lingkungan sekolah tetap bersih, aman, dan nyaman bagi seluruh anggota sekolah. Melalui struktur yang terorganisir dengan baik ini, SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung bagi perkembangan akademik serta non-akademik siswa.

4.2. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui proses pendidikan karakter (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan, mengetahui proses meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan dan mengetahui menajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat meningkatkan akhlak peserta didik.

Penelitian ini secara khusus mengarah pada tiga tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara rinci proses pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan akan menggali strategi dan rencana untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Tahap pelaksanaan akan menjelaskan bagaimana rencana tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan sikap serta nilai-nilai yang diharapkan. Sementara tahap evaluasi akan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memahami proses konkret yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Ini mencakup rangkaian kegiatan, program, dan intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai, etika, serta moralitas peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji interaksi antara guru, staf sekolah, dan siswa dalam upaya meningkatkan akhlak.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat berkontribusi secara khusus dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Ini mencakup struktur organisasi sekolah, kebijakan yang diterapkan, peran kepala sekolah, guru, serta staf lainnya dalam memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pendekatan dan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

4.2.1 Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Langkah-langkahnya yaitu:

4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Dalam hal ini, perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik berdasarkan visi dan misi sekolah sekolah. Nilai-nilai karakter yang dingin ditanamkan disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan perencanaan dimulai dengan menelaah latar belakang sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu:

> “Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena banyaknya permintaan masyarakat khususnya kecamatan Percut Sei Tuan untuk mendirikan sekolah negeri pada tahun 2015 lalu. Sehingga Dinas Pendidikan Deli Serdang menanggapi permintaan masyarakat sehingga berdirilah SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan”.(ww/kasek/ 20 Juni2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa sekolah SMPN 8 Percut Sei Tuan sebagai respons terhadap permintaan masyarakat. Terutama di Wilayah Percut Sei Tuan. Pada tahun 2015, permintaan pendian sekolah negeri di wilayah Percut Sei Tuan ini semakin meningkat. Sehingga sebagai tanggapan atas permintaan tersebut, Dinas Pendidikan Deli Serdang mengambil langkah untuk memanuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dengan mendirikan SMPN 8 Percut Sei Tuan. Jadi, latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena permintaan dan kebutuhan akan lembaga pendidikan negeri di daerah tersebut yang semakin mendesak.

Pendapat lainnya mengenai sejarah berdirinya SMP N 8 Percut Sei Tuan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum yaitu :

> "Sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan dimulai karena banyaknya permintaan masyarakat khususnya kecamatan Percut Sei Tuan agar mendirikan sekolah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2015 lalu yang awalnya masih satu atap. (ww/ wakasek/ 20 Juni2023)

Hal ini juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bidang Sapras, yaitu :

> "Berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Desa (Musrembang)". Selain itu, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan juga mendukung pendapat ini, yaitu: "SMPN 8 Percut Sei Tuan berdiri berdasarkan keputusan Musyawarah Desa (Musrembang)". (ww/ wakasek/ 20 Juni2023)

Adapun visi misi SMPN 8 Percut Sei Tuan sebagaimana yang telah dikemukakan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

> "Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya". Sedangkan Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan

> berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat seni dan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan.(ww/ kasek/20 Juni2023)

Selain dilihat dari visi dan misi sekolah, perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan juga dilihat dari fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Adapun fasilitas itu meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, musholah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi siswa dan guru, kantin, ruang UKS, ruang bimbingan konseling.

Berdasarkan fasilitas itu, perencanaan manajemen pendidikan karakter ini diarahkan pada integrasi nilai-nilai moral. Dalam hal ini, guru dapat memberikan arahan harian, bimbimbingan dan memperkenalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

> “Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yaitu Berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yang telah disebutkan, perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa. (ww/kasek/ 20 Juni2023)

Dari hasil observasi peneliti bahwa pendidikan karaktr peserta didik di SMP N 8 Percut Sei Tuandapat diarahkan sebagai berikut: 1. Integrasi Nilai-Nilai Agama dan Akhlakul Karimah dalam Kurikulum: Memasukkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah ke dalam kurikulum secara terencana dan berkelanjutan, baik melalui mata pelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam

kehidupan sehari-hari di sekolah. 2. Pengembangan Program Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Menjalankan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.3. Pengembangan Bakat dan Minat: Memberikan perhatian pada pengembangan bakat, baik itu dalam bidang olahraga, seni, budaya, maupun prestasi akademis. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.4. Mendorong Toleransi dan Keberagaman: Mengadakan kegiatan yang mempromosikan toleransi antar siswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan bersama, diskusi, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai kelompok. 5. Pembinaan Sikap Peduli Lingkungan: Melaksanakan program-program yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar sekolah. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, dan sebagainya.6. Pelibatan Orangtua dan Masyarakat: Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Melalui pertemuan, seminar, atau kegiatan kolaboratif, orangtua dapat lebih terlibat dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.7. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk melihat sejauh mana pencapaian visi dan misi sekolah terkait

dengan pembentukan karakter siswa. Evaluasi ini dapat melibatkan siswa, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SM N 8 Percut Sei Tuan sebagai berikut:

> "gambaran pendidikan karakter siswa tercermin jugadari Kondisi karakter taaatnya pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, terlihat dari sifat religius peserta didik ketika memasuki waktu ISOMA mereka melakukan sholat berjama'ah di musholla, selain religius juga mereka menanamkan sifat Nasionalis dengan mengikuti kegiatan rutin setiap hari senin dalam upacara bendera dan kegiatan pramuka. Kemudian sifat kemandirian yang ditunjukkan oleh peserta didik misalnya dalam hal belajar mereka sudah bisa untuk mencari bahan ajar sendiri baik melalui buku di perpustakaan maupun melalui jaringan internet.."(ww/gr/ 20 Juni2023)

Hal ini didukung juga oleh pernyataan guru bidang studi IPA sebagai berikut:

> "Sifat gotong royong yang ditunjukkan peserta didik di SMP N 8 Percut Sei Tua dalam hal kebersihan sekolah dimana setiap pagi mereka melakukan piket bersama dikelas masing-masing, kemudian sikap integritas yang terpancar dari dalam diri masing-masing peserta didik bahwa mereka memiliki sifat kejujuran tinggi, memperhatikan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh guru dan memiliki prinsip yang baik dalam menyelesaikan tugas belajar dikelas dan di luar kelas."(ww/ gr/20 Juni2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP N 8 Percut Sei Tuan. Terdapat tujuh langkah yang telah dikemukakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa berdasarkan visi dan misi sekolah. Ketujuh langkah itu adalah 1) intergrasi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam kurikulum. Dalam integrasi nilai-nilai agama dan akhlakul karima ini berarti memasukkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah secara terencana ke dalam kurikulum. 2) Pengembangan perogram program pembelajaran aktif dan kreatif. Hal ini menekankan pada

pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan memungkinkan partisipasi siswa didalamnya. 3) Pengembangan bakat dan minat. Dalam hal pengembangan bakat dan minat ini memberikan perhatian khusus pada pengembangan bakat siswa dalam berbagai bidang, termasuk olahraga, seni, budaya, dan prestasi akademik siswa. 4) Mendorong toleransi dan keberagaman. Kegiatan ini adalah mempromosikan toleransi antar siswa dari latar belakang agama, budaya, dan suku yang berbeda. Kegiatan bersama, diskusi, atau proyek kolaboratif digunakan untuk mencapai tujuan ini. 5) Pembinaan sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini, sekolah melaksanakan program yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. 6) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat. Kegian ini mengajak orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan sosialisasi melalui pertemuan, seminat atau kegiatan kolaboratif bersama orang tua di sekolah. 7) Monitoring dan Evaluasi Berkala. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter. Evaluasi ini melibatkan siswa, guru, orang tua dan pihak terkait lainnya yang menilai sejauhmana pencapaian visi dan misi sekolah dalam pembentukan karakter terutama akhlak pribadi siswa.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

> “Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan tentunya berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yang telah disebutkan, setiap hari memberi arahan dan bimbingan kepada siswa, mendidik karakter mulai dari senyum, sapa, salam setiap harinya. Anak anak kita sambut dengan penuh perhatian setiap pagi digerbang sekolah”.(ww/ wakasek / 20 Juni2023)

Hal ini juga dibenarkan oleh wakasek bidang sapras mengenai perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Hasil wawancara dengan wakasek bidang sapras adalah sebagai berikut:

> “Menajemen pendidikan karekar berdasarkan visi dan misi sekolah. Guru memberikan arahan setiap harinya, memberikan bimbingan kepada siswa, serta upaya integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari”(ww/ sapras/20 Juni2023)
>
> .

Pendapat ini juga sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> "Perencanaan didasarkan pada visi-misi sekolah dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari."(ww/ wakasek kesis/ 20 Juni2023)

Dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter ini terdapat beberapa kendala. Namun kendala ini tidak menghalangi sekolah untuk terus berupaya menciptakan program yang dapat meningkatkan akhak peserta didik. Berdasarakan wawancara dengan kepala sekolah, kendala yang ditemui yaitu:

> “Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah yaitu 1) Ketidakterpaduan Program: Banyaknya program yang diusulkan atau dijalankan tanpa terintegrasi dengan baik dalam kurikulum atau kegiatan sehari-hari dapat mengakibatkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam upaya membangun karakter siswa; 2) Tantangan dalam Memahami Nilai-nilai Karakter: Ada juga kendala dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah. Ini bisa terjadi karena perbedaan pemahaman atau prioritas yang berbeda di antara staf dan pengambil keputusan; 3) Kurangnya Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Jika siswa dan orangtua tidak terlibat secara aktif dalam program pendidikan karakter, implementasinya bisa menjadi lebih sulit. Keterlibatan mereka penting untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di lingkungan rumah; 4) Resistensi terhadap Perubahan: Tidak semua pihak di lingkungan sekolah mungkin menerima perubahan dengan mudah. Terkadang, ada resistensi dari pihak-pihak tertentu yang tidak yakin dengan manfaat atau perluasan fokus pendidikan karakter; 5) Evaluasi dan Pengukuran yang Tidak Efektif: Kesulitan dalam mengevaluasi secara objektif efektivitas program pendidikan karakter

> dapat menjadi hambatan. Tanpa pengukuran yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan karakter tercapai atau tidak; 6) Konteks Sosial dan Budaya: Perbedaan budaya, nilai, dan konteks sosial yang ada di lingkungan sekolah bisa menjadi tantangan. Memahami dan menyesuaikan program karakter dengan keberagaman ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif. “()ww/ kasek. 20 Juni2023)

Hal ini juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> “Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah : a) Tantangan dalam Pemahaman Nilai-nilai Karakter: Kendala juga muncul dalam pemahaman dan penerapan konsisten nilai-nilai karakter yang diinginkan di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan dalam pemahaman atau prioritas di antara staf dan pengambil keputusan; b) Kurangnya Partisipasi Siswa dan Orangtua: Ketika siswa dan orangtua tidak terlibat secara aktif dalam program pendidikan karakter, implementasinya menjadi lebih sulit. Keterlibatan mereka sangat penting untuk mendukung dan menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di lingkungan rumah”. (Ww/ kurikulum / 20 Juni2023)

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu:

> “Kendalan yang dihadapi dalam penyusunan perencanaan itu meliputi nilai-nilai karakter yang berbeda harus kita singkronkan karena terdapat nilai-nilai karakter yang berbeda harus kita dapat tanamkan ke siswa. Kendala lainnya yaitu kurangnya partisipasi siswa dan orang tua serta konsistensi program”.(ww/ wakasek bidang sapras/ 28 Juni2023)

Sama halnya dengan wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang sarpras, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyatakan hal yang sama. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Kendalanya adalah penyelarasan nilai-nilai karakter yang beragam, kurangnya partisipasi siswa, orang tua, dan konsistensi program."(ww/ wakasek bidang sapras/ 28 juni 2024)

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sapras, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan menajemen pendidikan karakter. Kendala-kendala itu meliputi Dari keseluruhan hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, tergambar beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter. Kendala-kendala tersebut meliputi:

1. Ketidakterpaduan Program: Banyaknya program yang diusulkan atau dijalankan tanpa integrasi yang baik dalam kurikulum atau kegiatan sehari-hari, menyebabkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam membangun karakter siswa.
2. Tantangan dalam Memahami Nilai-nilai Karakter: Kendala muncul dalam pemahaman dan penerapan konsisten nilai-nilai karakter yang diinginkan di seluruh lingkungan sekolah. Perbedaan dalam pemahaman atau prioritas di antara staf dan pengambil keputusan menjadi salah satu penyebab.
3. Kurangnya Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Keterlibatan yang kurang dari siswa dan orangtua dalam program pendidikan karakter membuat implementasi menjadi sulit. Keterlibatan mereka di lingkungan rumah sangat penting untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
4. Resistensi terhadap Perubahan: Tidak semua pihak di lingkungan sekolah mungkin menerima perubahan dengan mudah. Terdapat resistensi dari

pihak-pihak tertentu yang meragukan manfaat atau perluasan fokus pendidikan karakter.

5. Evaluasi dan Pengukuran yang Tidak Efektif: Kesulitan dalam mengevaluasi secara objektif efektivitas program pendidikan karakter menjadi hambatan. Tanpa pengukuran yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan karakter tercapai atau tidak.
6. Konteks Sosial dan Budaya yang Beragam: Perbedaan budaya, nilai, dan konteks sosial di lingkungan sekolah bisa menjadi tantangan. Memahami dan menyesuaikan program karakter dengan keberagaman ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif.

Kendala-kendala ini muncul dari sejumlah wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, dan kesiswaan. Semua pihak sepakat bahwa pentingnya integrasi, keterlibatan aktif siswa dan orangtua, serta evaluasi yang efektif untuk berhasilnya program manajemen pendidikan karakter.

Meskipun terdapat kendala, namun dengan perencanaan yang matang SMPN 8 Percut Sei Tuan tetap dapat menghasilkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah.

> "Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan komitmen yang kuat, kerjasama yang erat antara semua pemangku kepentingan, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap program pendidikan karakter. Upaya ini memerlukan waktu, kesabaran, dan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh komunitas sekolah. Namun, upacaya yang saya lakukan selama ini untuk mengatasi kendala dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain: 1) Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien:

> Mengidentifikasi prioritas, melakukan perencanaan anggaran secara cermat, dan mencari sumber daya tambahan atau sponsor untuk mendukung program pendidikan karakter. Kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi non-profit, dapat membantu dalam mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan; 2) Integrasi Program: Mengoordinasikan program-program pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dan terintegrasi dengan baik. Hal ini akan membantu agar tidak terjadi tumpang tindih program dan memberikan fokus yang jelas terhadap pembangunan karakter siswa; 3) Pelatihan dan Pemahaman yang Mendalam: Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru, staf sekolah, dan orangtua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan akan membantu dalam konsistensi implementasi; 4) Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Mengaktifkan partisipasi siswa dan orangtua dalam program-program pendidikan karakter melalui pertemuan rutin, forum diskusi, atau kegiatan-kegiatan khusus yang melibatkan mereka secara aktif. Ini membantu memperkuat nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah; 5) Komunikasi Efektif dan Advokasi: Memiliki komunikasi yang jelas dan terbuka tentang manfaat dan tujuan dari program pendidikan karakter kepada semua pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orangtua, dan masyarakat. Membangun pemahaman bersama akan pentingnya karakter dalam pembentukan individu yang baik; 6) Kepemimpinan yang Efektif: Memiliki kepemimpinan yang kuat dan mendukung dari pihak sekolah dalam mendorong dan mendukung implementasi program pendidikan karakter. Kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam memotivasi seluruh komunitas sekolah; 6) Evaluasi Berkala dan Perbaikan Terus-Menerus: Melakukan evaluasi secara teratur terhadap program pendidikan karakter untuk mengevaluasi keberhasilan, mengetahui area perbaikan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar program dapat terus ditingkatkan. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan sekolah dapat mengatasi sebagian besar kendala yang mungkin muncul dan secara efektif melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.”(ww/ kasek. 28 Juni2023)

Dalam mengatasi kendala tersebut kepala sekolah SMPN 8 Percut Sei Tuan telah menjabarkan secara jelas. Bahwa dalam mengatasi kendala perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik membutuhkan komitmen, kerjasama lintas pemangku kepentingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam mengatasi berbagai kendala dalam

perencanaan manajemen pendidikan karakter memerlukan waktu, kesabaran, dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, upaya yang telah dilakukan termasuk manajemen efisiensi sumber daya, integrasi program secara menyeluruh, pelatihan yang mendalam, keterlibatan aktif siswa dan orang tua siswa membangun komunikasi yang efektif. Melalui lanhkah-langkah ini diharapkan sekolah mampu mengatasi sebagaian besar hambatan yang mungkin muncul dan mengimplementasikan program pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang telah ditatapkan.

Didkung juga oleh guru bidnag studi bahasa indonesi sebagai berikut:

> "Berdasarkan gambaran diatas 15% dari jumlah siswa Smp N 8 Percut Sei Tuan memiliki kondisi karakter yang kurang baik hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan karakter peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal."(ww/ gr/ 28 Juni2023)

Pendapat ini disukung oleh pernyataan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Untuk mengatasi kendala dalam Tantangan Pemahaman Nilai-nilai Karakter, diperlukan Pengembangan Pelatihan dan Workshop: sekolah mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan staf dan pengambil keputusan untuk memperjelas pemahaman bersama mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan serta strategi penerapannya di lingkungan sekolah. Selain itu diperlukan sosialisasi dan komunikasi aktif: Mendorong komunikasi terbuka dan aktif di antara staf dan pengambil keputusan untuk memastikan kesamaan persepsi dan kesepahaman terhadap pentingnya nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan aktivitas sekolah. Dalam hal mengatasi kendala Kurangnya Partisipasi Orangtua diperlukan suatu Program Orientasi dan Keterlibatan Orangtua. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah serta mengundang mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan diskusi terkait".(ww/ wkakum / 28 Juni2023)

Hasil wawancara mengenai upaya menghadapi kendala dilakukan bersama wakil kepala sekolah bidang sapras, penelit melakukun observasi seawancaranya

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut bisa melakukan pelatihan yang guru-guru bisa ikuti baik secara mandiri melalui platform merdeka belajar, maupun komunitas di skeolah. Kita juga melibatkan orang tua siswa agar juga memahami nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan ke siswa.

Sama halnya dengan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa "Melalui pelatihan bagi guru, melibatkan orang tua, dan menyesuaikan kurikulum serta memberikan contoh nyata. Dalam hal ini, kedala yang ada dapat dihadapi dengan sangat baik. Karena kepala sekolah beserta wakilnya dan semua steakholder dapat bekerjasama dalam membangun perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

4.2.1.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif. Pola disiplin positif yang dilakukan yakni mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta konseling individu dan kerjasama dengan orang tua murid. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak peserta didik ini diperlukan perngorganisasian yang tepat. Mulai dari sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akhlak peserta didik melalui program yang tepat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenkasai sarana prasarana di SMP N 8 Percut Sei Tuan menjelaskan dengan jelas sarana prasarana yang dapat digunakan peserta didik. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> “Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya Sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan sekolah dan tingkat perkembangan infrastruktur sekolah saat ini. Dalam hal ini sarana dan prasarana di SMP N 8 Percut sei Tuan,”(ww/kasek. 2 Juli2023)

Dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa mengenkasai sarana prasarana di SMP N 8 Percut Sei Tuan meliputi Gedung Sekolah: Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, aula, dan ruang rapat. Kedua Perpustakaan: Tempat untuk membaca dan meminjam buku, referensi, dan sumber belajar lainnya. Ketiga, Laboratorium: Laboratorium kimia, fisika, biologi, atau laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan. Keempat, Fasilitas Olahraga: Lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, voli, dll.), lapangan atletik, serta fasilitas untuk kegiatan olahraga lainnya.. Kelima Fasilitas Kesehatan: Ruang kesehatan atau UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar. Keenam, Fasilitas Sanitasi: Toilet siswa, guru, dan staf yang bersih dan terawat. Ketujuh, Fasilitas Teknologi: Ruang komputer, akses internet, proyektor, dan fasilitas teknologi lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kedelapan, Kantin Sekolah: Tempat siswa dan staf dapat membeli makanan dan minuman selama waktu istirahat. Kesembilan, Area Parkir: Tempat parkir untuk siswa, guru, dan staf sekolah. Kedelepan, Ruangan Ekstrakurikuler: Ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu seperti pramuka, bahasa, atau klub lainnya. Kesepuluh, Sarana Keamanan: CCTV, pagar, dan sistem keamanan lainnya untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah.

Sarana prasaran ini dapat dijadikan wadah untuk proses pengembangan akhlak siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah strategis. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai proses guru SMP N 8 Percut Seri Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu:

> "Proses guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa dapat melibatkan beberapa langkah strategis yang telah kami rencanakan."(ww/ kasek/20 Juli2023)

Darai hasil observasi dan wawancara, dimana temuan peneliti bahwa ada langkah dalam meningkatkan akhlak siswa yakni

a. Pengajaran Berbasis Nilai: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran mereka. Mereka dapat menyampaikan cerita, contoh, atau diskusi yang memperkuat nilai-nilai tersebut, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun melalui contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pembinaan Karakter: Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran akademis, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan momen di luar kelas, seperti saat istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler, untuk membina karakter siswa dengan memberikan contoh positif.
c. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Akhlak: Guru dapat mengelola atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub khusus yang menekankan pada nilai-nilai moral.

d. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi, kerja sama, dan saling menghormati antara siswa. Melalui kegiatan kelompok, diskusi, atau proyek bersama, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan meningkatkan interaksi sosial yang positif.

e. Pembinaan Hubungan Guru-Siswa yang Positif: Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan tumbuh secara pribadi.

f. Konseling dan Pembinaan Individu: Ketika diperlukan, guru juga dapat memberikan konseling atau pembinaan individu kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam hal perilaku atau moral. Mereka dapat membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan untuk perubahan positif.

g. Kerjasama dengan Orangtua: Guru dapat bekerja sama dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Melalui pertemuan, komunikasi rutin, dan kerjasama yang erat, guru dapat memberikan dukungan tambahan dalam pembangunan karakter anak. Dalam proses ini, konsistensi, kesabaran, dan pendekatan holistik sangat penting. Setiap guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, dan kolaborasi di antara staf pengajar serta komunikasi yang terbuka

dapat meningkatkan efektivitas upaya kami dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.

Hasil wawancara ini menyoroti langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Ini termasuk integrasi nilai-nilai moral dalam pengajaran, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akhlak, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan guru-siswa yang positif, konseling individu, dan kerjasama dengan orangtua. Guru diharapkan untuk menjadi teladan positif, membantu siswa memahami nilai-nilai moral, serta bekerja sama dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak. Konsistensi, kesabaran, dan pendekatan holistik ditekankan sebagai kunci keberhasilan dalam proses ini, sementara kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara staf pengajar menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas upaya tersebut.

Hasil wawancara ini juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Proses guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa berdasar pada VISI dan MISI sekolah yang telah teruraikan dengan jelas. Selain itu selaku wakasek kurikulum, saya bersama tim saling berkoordinasi misalnya dalam hal merancang pembelajaran berbasis nilai. Pengajaran Berbasis Nilai: saya menghimbau dan merancang bersama Guru lain integrasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran. Selain itu ada program Pembinaan Karakter, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub khusus yang menekankan pada nilai-nilai moral. Dalam hal ini, guru BK juga rajin melakukan Konseling dan Pembinaan Individu: guru juga dapat memberikan konseling atau pembinaan individu kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam hal perilaku atau moral. Kerjasama dengan Orangtua: Guru dapat bekerja sama dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Melalui pertemuan, komunikasi rutin, dan kerjasama yang erat, guru dapat

> memberikan dukungan tambahan dalam pembangunan karakter anak".(ww/ kasek/ 2 Juli2023

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sapras mengenai proses guru SMP N 8 Percut Seri Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu :

> "Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan akhlak siswa dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta konseling individu dan kerjasama orang tua murid. Hal ini dapat diwujudkan berdasarkan visi dan misi sekolah yang sudah disusun, peraturan dan tata tertib sekolah, serta dasar agama yang dianut oleh siswa."(ww/ wkm sapras/ 2 Juli2023

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

> "Guru memainkan peran penting dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, serta konseling dan kerjasama dengan orang tua."(ww/ wkmsis/ 2 Juli2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai proses guru dalam meningkatkan akhlak siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi-strategi yang telah direncanakan untuk meningkatkan akhlak siswa. Langkah-langkah tersebut mencakup integrasi nilai-nilai moral dalam pengajaran, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akhlak, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan guru-siswa yang positif, konseling individu, dan kerjasama dengan orangtua. Para guru diharapkan menjadi teladan positif, membantu siswa memahami nilai-nilai moral, serta berkolaborasi dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak. Konsistensi, kesabaran, dan pendekatan holistik dipandang sebagai kunci keberhasilan dalam upaya ini, sementara kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara staf pengajar menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas usaha meningkatkan akhlak siswa.

Seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga staf pengajar, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, yang didukung oleh visi dan misi sekolah serta prinsip-prinsip agama yang dianut oleh siswa.

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan contoh nyata. Guru menjadi teladan dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 8 Percut Sei Tuan. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan."(ww/ kasek/ 2 Juli2023

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan Teladan dan Contoh yang Baik: Guru bisa menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik dan menerapkan nilai-nilai yang diinginkan, seperti kejujuran, kerjasama, kesopanan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
b. Mengintegrasikan Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran: Guru dapat mengaitkan pembelajaran akademis dengan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran mereka. Mereka dapat menyisipkan diskusi, cerita, atau contoh praktis yang memperkuat nilai-nilai tersebut.
c. Mengadakan Diskusi dan Kegiatan Refleksi: Menggunakan waktu di kelas untuk diskusi terbuka tentang masalah moral atau dilema etika yang relevan

dengan kehidupan siswa. Mendorong siswa untuk merenungkan tindakan dan dampaknya terhadap orang lain.

d. Kegiatan Pembinaan dan Konseling: Memberikan waktu untuk memberikan pembinaan pribadi kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah perilaku atau moral.

e. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter: Membantu mengelola klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub kepedulian lingkungan.

f. Mendorong Partisipasi dalam Proyek Sosial: Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau kegiatan amal yang membutuhkan empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

g. Mengadakan Program Khusus: Mengorganisir seminar, lokakarya, atau ceramah tentang nilai-nilai moral tertentu dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Pembinaan Hubungan Guru-Siswa: Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga siswa merasa nyaman membicarakan masalah moral atau etika yang mereka hadapi.

i. Menggunakan Metode Pengajaran yang Interaktif: Memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif dan mendukung pembentukan karakter, seperti role-playing, permainan peran, atau proyek kelompok yang memperkuat kerjasama dan kejujuran.

j. Kolaborasi dengan Orangtua: Berkomunikasi secara teratur dengan orangtua siswa untuk memperkuat pembentukan karakter di lingkungan rumah dan sekolah secara bersama-sama.

k. Melalui kegiatan-kegiatan ini, saya berharap guru-guru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa contoh nyata yang diberikan oleh guru meluputi pemberian teladan, mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran, mengadakan diskusi dan kegiatan refleksi, memberikan pembinaan dan konseling, mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada karakter, mendorong partisipasi dalam proyek sosial, mengadakan program khusus, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, menggunakan metode pengajaran interaktif, serta berkolaborasi dengan orang tua. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat berperan penting dalam membentuk karakter siswa, membantu mereka memahami, dan menginstegrasikan nilai-nilai moral yang diinginkan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif di lingkungan sekolah dan rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin 21 Agustus 2023, terlihat disuasana pagi yang cerah, adegan yang hangat terpampang di gerbang SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan saat para guru menyambut kedatangan siswa. Dengan senyum yang menghiasi wajah mereka, para guru berdiri di depan gerbang sekolah, siap menyambut setiap siswa yang tiba. Sambutan hangat ini membawa atmosfer keakraban yang terasa begitu akrab di antara mereka. Guru-

guru dengan penuh kehangatan menyalami siswa satu per satu, memberikan ucapan selamat pagi, memberi semangat, dan tersenyum ramah, seolah menyiratkan bahwa setiap siswa adalah bagian penting dari kehidupan sekolah yang penuh kebersamaan dan kehangatan. Genggaman tangan mereka tidak hanya sebagai sapaan, namun juga sebagai ungkapan kepedulian dan dukungan dalam memulai hari belajar yang penuh semangat.

Dalam hal ini, akhlak yang dikembangkan yaitu akhlak pribadi murid. Akhlak pribadi murid dapat berkembang melalui kegiatan keagmaan dan ekstrakurikuler. SMPN 8 Percut Sei Tuan mengadakan kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler yang menggarisbawahi nilai-nilai moral. Subelemen akhlak pribadi meliputi integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual. Rincian akhlak pribadi akan disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Subelemen Akhlak Pribadi

Subelemen	Alur perkembangan akhlak pribadi untuk kelas VIII
Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi. konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain
Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik (W) akhlak pribadi yang mencerminkan integritas yaitu berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi. konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain. Hasil wawancaranya adalah

> “Sebagai siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, saya, memandang integritas sebagai kejujuran dan keberanian untuk tetap teguh pada nilai-nilai dan prinsip yang diyakini, tanpa adanya tekanan atau godaan yang mungkin muncul. Menurut saya integritas itu sangat penting bu, karena integritas menjadi pondasi penting untuk karakter yang kuat, dan memberikan arah dalam menghadapi tantangan sehari-hari”. (ww/ssw/2 Juni2023)

Siswa tersebut juga menyatakan bahwa :

> “Ketika menghadapi situasi yang menguji integritas, saya akan memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya anut, walaupun itu mungkin tidak selalu mudah. Saya akan mencari solusi yang tidak melanggar prinsip-prinsip yang saya pegang”. (ww/ssw/2 Juni2023)

Berdasarkan hasil percapakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas menjadi landasan utama yang menggambarkan kejujuran, konsistensi, dan keberanian dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini. Integritas bagi siswa tersebut sangatlah penting karena tidak hanya membangun karakter yang kuat, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari. Siswa ini menegaskan bahwa dalam situasi yang menguji integritas, dia akan memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dia anut, bahkan jika itu tidak selalu mudah. Keputusan ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang diyakininya tanpa melanggar integritas yang telah dia pegang teguh. Kesadaran akan pentingnya integritas dalam tindakan dan pengambilan keputusan menunjukkan komitmen siswa ini terhadap nilai-nilai moralnya, serta pemahaman yang jelas mengenai konsekuensi dari tindakannya, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Hasil wawancara dengan peserta didik (M) mengenai akhlak pribadi yang mencerminkan integritas yaitu berani dan konsisten menyampaikan kebenaran

atau fakta serta memahami konsekuensi. konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain. Hasil wawancaranya adalah

> "Sebagai siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, saya melihat integritas sebagai bagian dari kejujuran, konsistensi, dan keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini tanpa memperdulikan tekanan dari luar. Integritas merupakan pilar penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan dasar yang kokoh bagi sikap dan perilaku, mencerminkan identitas yang kuat, dan menunjukkan tanggung jawab moral dalam segala aspek kehidupan". (ww/ssw/2 Juni2023)

Siswa tersebut juga menyampaikan bahwa

> "Ketika saya dihadapkan pada situasi sulit yang menguji integritas, saya berusaha untuk tetap pada pendirian yang diyakini benar, meskipun itu bisa jadi sulit. Saya akan berbicara secara terbuka dan jujur, serta mencari solusi yang mempertahankan nilai-nilai yang saya anut tanpa merugikan orang lain". (ww/ssw/2 Juni2023)

Dari hasil wawancara dengan peserta didik (M) di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, integritas tampak menjadi bagian penting dalam pandangan akhlak pribadinya. Bagi siswa ini, integritas merupakan kombinasi dari kejujuran, konsistensi, dan keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari luar. Dia menganggap integritas sebagai dasar yang kuat bagi sikap dan perilaku, mencerminkan identitas yang kuat, serta menunjukkan tanggung jawab moral dalam berbagai aspek kehidupan. Ketika dihadapkan pada situasi yang menguji integritas, siswa ini menegaskan komitmennya untuk tetap pada pendirian yang diyakini benar, meskipun situasi tersebut bisa sulit. Dia menekankan pentingnya berbicara secara terbuka dan jujur serta mencari solusi yang tidak merugikan orang lain, yang menunjukkan pemahaman yang matang tentang konsekuensi dari tindakannya. Kesadaran akan

pentingnya mempertahankan nilai-nilai tanpa mengorbankan integritasnya sendiri menandakan kesungguhan siswa ini dalam menjaga integritas pribadinya.

Berdarkan kedua data wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa sangat menjunjung tinggi integritasnya di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru yang selalu memberikan contoh teladan kepada siswa. Data ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada Tanggal 3 Oktober 2023 di kelas VIII-4, pada saat itu, ujian MID Semester Ganjil sedang berlangsung. Ketika ada situasi ujian di mana ia menemukan temannya menggunakan catatan kecil yang tidak diizinkan. Meskipun ada godaan untuk menggunakan bantuan tersebut, siswa tersebut memilih untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip integritasnya. Ia menolak menggunakan bantuan ilegal tersebut dan mengambil keputusan untuk menghadapi ujian dengan kejujuran. Tindakan tersebut mencerminkan tekadnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya benar, meskipun situasinya sulit. Dengan memilih jalan yang benar, siswa itu menunjukkan komitmen pada integritas pribadinya dan menjaga kejujuran serta prinsip-prinsipnya meskipun dalam situasi yang menguji.

Hasil wawancara terhadap siswa W mengenai merawat diri secara fisik yaitu:

> "Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik, saya akan mematuhi rutinitas harian seperti mandi, menjaga kebersihan pribadi, dan berolahraga secara teratur. Rutinitas ini membantu menjaga kondisi fisik agar tetap prima."(ww/ ssw/ 2 Juli2023)

Pendapat yang juga menyatakan kesehatan fisik itu penting juga dikemukakan oleh siswa M. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik, saya rutin menjalankan kebiasaan mencuci tangan, menjaga pola makan seimbang, dan berolahraga secara teratur. Rutinitas ini membantu menjaga tubuh tetap sehat dan aktif"..."(ww/ ssw/ 2 Juli2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa W dan siswa M terkait perawatan fisik, dapat disimpulkan bahwa kedua siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan fisik. Keduanya memiliki rutinitas harian yang konsisten, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, menjaga pola makan sehat, dan rutin berolahraga. Konsistensi dalam menjalankan kebiasaan ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya merawat tubuh agar tetap sehat dan aktif. Hal ini mencerminkan bahwa siswa-siswa ini memahami nilai kesehatan fisik sebagai faktor penting dalam menjaga kondisi fisik yang prima. Kesamaan pandangan ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan telah memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya menjaga kesehatan fisik untuk kehidupan sehari-hari.

Data tersebut, juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada Tanggal 10 Agustus 2023. Situasi kongkrit yang mencerminkan kesimpulan dari hasil wawancara terkait perawatan fisik antara siswa W dan siswa M bisa terjadi di aula sekolah pada saat istirahat. Siswa W dan siswa M, yang secara kebetulan berada di aula pada waktu yang sama, duduk di sekitar meja yang sama. Saat berbincang, mereka saling bertukar pengalaman tentang rutinitas mereka dalam menjaga kesehatan fisik. Siswa W menceritakan bahwa setiap pagi dia selalu berolahraga selama 30 menit sebelum berangkat sekolah dan mengutamakan pola makan yang sehat dengan memperbanyak konsumsi buah-buahan dan sayuran. Sementara itu, siswa M juga menceritakan kebiasaannya mencuci tangan secara

teratur, menjaga pola makan seimbang, dan melakukan olahraga ringan setiap sore. Kedua siswa sepakat bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan fisik adalah suatu hal yang penting. Mereka merujuk pada praktik yang sama seperti menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan rutin berolahraga sebagai cara untuk menjaga kesehatan fisik. Situasi ini menegaskan kesimpulan bahwa siswa W dan siswa M memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya perawatan fisik dan rutinitas sehat untuk menjaga kondisi fisik yang prima.

Hasil wawancara akhlak pribadi dalam hal merawat diri secara mental dari siswa W yaitu :

> "Dalam menjaga kesehatan mental, saya akan mengalokasikan waktu untuk beristirahat, bermeditasi, atau melakukan kegiatan yang menenangkan pikiran. Saya juga akan berbicara dengan orang-orang yang saya percayai jika saya merasa tertekan atau cemas". Sedangkan hasil wawancara dengan siswa M yaitu: "Saya menjaga kesehatan mental dengan cara menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan yang saya sukai, seperti membaca buku, mendengarkan musik, atau bermain HP. Saya juga mengobrol dengan teman yang saya percaya." (ww/ssw/2 Juni2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa W dan siswa M mengenai perawatan diri secara mental, terlihat bahwa keduanya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Meskipun keduanya memiliki preferensi kegiatan yang berbeda untuk menjaga kesehatan mental, keduanya memiliki praktik yang serupa dalam hal mengalokasikan waktu untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai. Siswa W cenderung lebih condong kepada kegiatan yang menenangkan pikiran seperti beristirahat dan bermeditasi, sementara siswa M lebih suka melakukan kegiatan seperti membaca buku, mendengarkan musik, atau bermain HP. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal berbicara dengan orang-orang yang mereka percayai atau teman yang

dapat memberikan dukungan ketika merasa tertekan atau cemas. Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa baik siswa W maupun siswa M memiliki kesadaran pentingnya mengalokasikan waktu untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan memiliki dukungan sosial saat menghadapi tekanan atau kecemasan, sebagai upaya menjaga kesehatan mental mereka. Ini menunjukkan kesadaran yang baik akan pentingnya perawatan diri secara mental di kalangan siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.

Hasil observasi juga dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023, Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan sekolah untuk mendukung keseimbangan mental siswa, terdapat dua kelompok kegiatan. Kelompok pertama, yang diikuti oleh Siswa W, merupakan kelompok silat. Sebelum melakukan silat siswa W melakukan meditasi dan relaksasi. Di ruang yang disediakan untuk kegiatan ini, Siswa W terlihat duduk dengan tenang, mengikuti panduan meditasi yang diberikan oleh pengajar. Di sisi lain, terdapat kelompok lain yang diikuti oleh Siswa M, yaitu kelompok literasi sekolah. Siswa M terlihat aktif berinteraksi dengan teman-temannya, berbicara tentang buku-buku yang mereka baca, sambil menulis dan menggambar sesuai kesukaannya. Setelah kegiatan selesai, kedua kelompok bertemu di aula sekolah. Siswa W dan Siswa M duduk bersama dengan teman-teman mereka, Siswa W berdiskusi tentang manfaat meditasi dan rileksasi bagi kesehatan mental, sementara Siswa M berbagi tentang keseruan kegiatan membaca buku dan berkreasi. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana siswa memiliki preferensi kegiatan yang berbeda namun tetap memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Melalui pelaksanaan

manajemen pendidikan karakter ini, terlihat bahwa sekolah telah memberikan ruang bagi siswa untuk menjaga kesehatan mental dengan cara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya perawatan diri secara mental di lingkungan SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Hasil wawancara siswa W tentang akhlak pribadi dalam hal merawat diri secara spiritual. Hasil wawancaranya adalah:

> "Aktivitas spiritual, seperti meditasi, membaca atau berdoa, menjadi cara untuk merawat keseimbangan rohani dan spiritual. Ini membantu saya menemukan kedamaian dalam situasi yang sulit."(ww/ ssw/ 2 Juli2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa M yaitu :

> "Aktivitas spiritual yang saya lakukan termasuk meditasi, refleksi diri, dan doa yang membantu menjaga keseimbangan emosi dan spiritual saya. Hal ini membantu saya dalam menemukan ketenangan batin dan perspektif positif dalam menghadapi tantangan."(ww/ ssw/ 2 Juli2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa W dan siswa M mengenai merawat diri secara spiritual, keduanya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga keseimbangan rohani dan spiritual. Meskipun keduanya memiliki preferensi aktivitas spiritual yang berbeda, mereka sama-sama mencari cara untuk menemukan ketenangan batin dan keseimbangan emosional melalui kegiatan-kegiatan seperti meditasi, refleksi diri, membaca, dan doa. Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah bahwa baik siswa W maupun siswa M memiliki pemahaman yang dalam akan pentingnya aktivitas spiritual dalam menjaga keseimbangan diri dan menemukan ketenangan dalam menghadapi situasi yang sulit.

Kaitannya dengan Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Di SMPN 8 Percut Sei Tuan, terlihat bahwa sekolah memberikan perhatian yang signifikan terhadap aspek spiritual dalam pendidikan karakter siswa. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah kelompok meditasi dan refleksi spiritual. Dalam kegiatan ini, siswa-siswa diajak untuk melibatkan diri dalam sesi meditasi, membaca bahan-bahan spiritual, serta melakukan refleksi diri. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan aspek spiritualitas mereka, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh siswa W dan siswa M dalam wawancara mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah berusaha untuk mendukung siswa dalam menemukan keseimbangan emosional, mendapatkan ketenangan batin, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan mendukung perkembangan aspek spiritual siswa secara positif.

4.2.1.3 Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Pada tahapan evaluasi manajemen pendidikan karakter, terdapat pemantauan dan penilaian rutin yang dilakukan oleh guru. Penilaian ini melalui observasi langsung, evalusi oleh rekan sejawat, kuesioner, portofolio siswa, rubrik penialaian karakter, serta program penghargaan karakter atau reward berupa pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai evaluasi atau pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> “Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa melibatkan serangkaian langkah untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 8 Percut Sei Tuan.” ”.”(ww/ kasek/ 2 Juli2023

Dara hasil observasi oleh peneliti bahwa beberapa cara pemantauan yang biasa saya terapkan :

a. Penetapan Indikator dan Tujuan yang Jelas: biasaya saya menetapkan indikator atau parameter yang terukur untuk mengevaluasi peningkatan akhlak siswa, seperti sikap, perilaku, kedisiplinan, atau interaksi sosial. Tetapkan juga tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART goals). Saya juga meminta para guru untuk melakukan pemantauan secara keseluruhan, hal ini dilakukan agar akhlak siswa dapat meningkat dengan baik.
b. Penggunaan Alat Evaluasi yang Tepat: saya biasanya menggunakan alat evaluasi seperti survei, kuesioner, wawancara, atau lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan nilai-nilai karakter siswa. Ini membantu dalam melacak perubahan yang terjadi seiring waktu. Lembar observasi ini biasanya dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Wawancara saya melakukannya dengan acak oleh beberapa siswa untuk mengetahui ketercapaian peningkatkan aklhlak siswa di SMP N 8 ini.
c. Evaluasi Berkala: saya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan. Tentukan jadwal evaluasi yang terencana dan lakukan pengumpulan data secara sistematis.

d. Analisis Data: Analisis data yang terkumpul dari evaluasi, dan tentukan apakah terjadi perubahan yang signifikan dalam akhlak siswa. Bandingkan data yang diambil dari berbagai waktu untuk melihat perkembangan yang terjadi.

e. Melibatkan Berbagai Pihak: saya selalu melibatkan guru, staf sekolah, siswa, orangtua, dalam proses evaluasi. Pendapat dan persepsi mereka akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program.

f. Umpan Balik dan Perbaikan: Berikan umpan balik terhadap hasil evaluasi kepada seluruh pihak terkait. Diskusikan temuan dan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

g. Pencatatan dan Dokumentasi: Catat data dan temuan evaluasi secara rinci. Dokumentasikan perkembangan dan perubahan dalam program pendidikan karakter serta langkah-langkah yang telah diambil untuk perbaikan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemantauan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dilakukan melalui serangkaian langkah yang terencana dan sistematis. Langkah-langkah tersebut meliputi penetapan indikator dan tujuan yang jelas untuk mengevaluasi perubahan akhlak siswa, penggunaan alat evaluasi yang tepat seperti survei, kuesioner, wawancara, dan lembar observasi, evaluasi berkala dengan jadwal yang terencana, analisis data untuk menentukan perubahan yang signifikan, melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orangtua dalam proses evaluasi, memberikan umpan balik dan rekomendasi

perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, serta pencatatan dan dokumentasi yang rinci terhadap seluruh proses pemantauan dan perbaikan yang telah dilakukan.

Pendekatan ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memantau dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Dengan melibatkan berbagai pihak, evaluasi yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait efektivitas program pendidikan karakter tersebut. Selain itu, langkah-langkah sistematis seperti penetapan indikator, penggunaan alat evaluasi yang tepat, dan evaluasi berkala membantu dalam melacak perubahan dan perkembangan akhlak siswa dari waktu ke waktu.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, sekolah dapat terus melakukan pembenahan dan peningkatan dalam program pendidikan karakter, sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Melalui dokumentasi dan pencatatan yang rinci, sekolah juga memiliki data yang dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan di masa depan, sehingga program pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam membentuk akhlak siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> “Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan membuat surat keterangan ditandatangani kepala sekolah dan membuat jadwal petugas pembinaan karakter”. (ww/wakakum/2 Juni2023)

Pendapat ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> “Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan membuat surat keterangan ditandatangani kepala sekolah dan membuat jadwal petugas pembinaan karakter”. (ww/wakasapras/ 2 Juni2023)

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah sebagai berikut:

> "Melalui surat keterangan dari kepala sekolah dan jadwal petugas pembinaan karakter, melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua." (ww/wakasis/ 2 Juni2023)

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa pihak di SMPN 8 Percut Sei Tuan terkait manajemen pendidikan karakter, tergambar bahwa sekolah tersebut menjalankan pendekatan pemantauan yang terencana dan sistematis. Langkah-langkah yang dijalankan melibatkan penetapan indikator, penggunaan alat evaluasi yang tepat, evaluasi berkala, analisis data, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orangtua dalam proses evaluasi.

Pemantauan yang dilakukan mencakup penandatanganan surat keterangan oleh kepala sekolah dan penjadwalan petugas pembinaan karakter, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan beberapa perwakilan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai sistem yang terdokumentasi untuk pemantauan pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Keseriusan sekolah dalam memantau dan meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter tercermin dari keterlibatan berbagai pihak dalam evaluasi serta upaya untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Dokumentasi dan pencatatan rinci yang dijalankan

juga memberikan pandangan yang jelas tentang perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam program pendidikan karakter.

Hasil wawancara dari beberapa pihak di sekolah ini secara konsisten menekankan pentingnya penggunaan surat keterangan dan jadwal petugas pembinaan karakter sebagai langkah konkret dalam pemantauan dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua, sekolah menggambarkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik melalui program pendidikan karakter yang berkesinambungan.

Setelah dilakukan evaluasi, tahapan selanjutnya yaitu melakukan analisis hasil dan tindak lanjut. Evaluasi hasil program dan kegiatan pendidikan karakter bertujuan untuk melakukan perbaikan dan terus memantau perkembangan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengenai peningkatan akhlak siswa selanjutnya. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Meningkatkan akhlak siswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pengelolaan organisasi sekolah secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa cara sekolah dapat mengelola organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa." (ww/kasek/2 Juni2023)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa hasil program dan kegiatan pendidikan karakter bertujuan untuk melakukan perbaikan dan terus memantau perkembangan akhlak siswa beranjak dari yakni:

a. Visi, dan misi sekolah harus konsisten kami lakukan agar terbentuknya akhlak peserta didik sesuai yang diharapkan.

b. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Kurikulum: Saya menghimbau Rencanakan dan implementasikan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Pilih bahan ajar, metode pengajaran, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

c. Peran Kepemimpinan yang Kuat: Kepala sekolah dan staf administrasi harus memperlihatkan komitmen dan teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter. Mereka harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan staf lainnya.

d. Pembinaan dan Pelatihan Staf: saya selaku kepala sekolah senantiasa memberikan fasilitas untuk pelatihan kepada guru dan staf sekolah dalam penerapan pendidikan karakter, komunikasi efektif, dan strategi pengelolaan kelas yang mempromosikan nilai-nilai positif.

e. Pengelolaan Kelas yang Positif: saya juga menghimbau para guru agar memberikan pengelolaan kelas yang positif dan inklusif. Berikan strategi kepada guru untuk membangun atmosfer kelas yang mendukung, mempromosikan kerja sama, dan menghormati perbedaan.

f. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: saya melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui pertemuan orang tua, bimbingan keluarga, atau kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua.

g. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: selain itu, saya juga melakukan pemantauan terhadap efektivitas program pendidikan karakter secara berkala. Evaluasi hasilnya dan sesuaikan program jika diperlukan.

h. Konsistensi dan Komunikasi Terbuka: saya selaku kepala sekolah memastikan secara konsisten dalam penyampaian nilai-nilai karakter di semua aspek kehidupan sekolah. Sediakan komunikasi yang terbuka dan transparan kepada seluruh anggota komunitas sekolah.

i. Budaya Sekolah yang Mendukung: saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan sikap positif. Perkuat budaya sekolah yang menghargai kerjasama, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Dengan mengelola organisasi sekolah dengan fokus pada pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pendapat kepala sekolah ini juga diperkuat dengan pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

> "Akhlak siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen organisasi sekolah yang baik. Langkah-langkah untuk mencapainya." (ww/kasek/2 Juli2023)

Dari sumber daa yang peneliti peroleh bahwa perlu di libatkan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua, sekolah untuk menggambarkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik melalui program pendidikan karakter yang berkesinambungansebagai berikut:

a. Memastikan kesesuaian dan konsistensi visi serta misi sekolah agar akhlak sesuai harapan.
b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, termasuk pemilihan materi ajar dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
c. Mendorong kepala sekolah dan staf administrasi untuk menjadi contoh baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
d. Memberikan fasilitas pelatihan untuk guru dan staf dalam penerapan pendidikan karakter dan komunikasi yang efektif.
e. Mendukung pengelolaan kelas yang positif dan inklusif, memberikan strategi kepada guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan menghormati perbedaan.
f. Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui pertemuan, bimbingan keluarga, dan kegiatan sekolah.
g. Melakukan pemantauan dan evaluasi program pendidikan karakter secara teratur serta menyesuaikan program jika diperlukan.
h. Memastikan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter di seluruh kehidupan sekolah dan menyediakan komunikasi yang terbuka kepada seluruh anggota komunitas sekolah.
i. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan memperkuat budaya sekolah yang menghargai kerjasama, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Dengan fokus pada manajemen pendidikan karakter, sekolah dapat membentuk landasan yang kuat bagi

perkembangan siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan juga memberikan pendapat. Hasil wawancaranya adalah sebagai beriku:

> "Dalam pengelolaan organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa, sekolah perlu menyesuaikan visi dan misi dalam menjamin konsistensinya agar sesuai dengan harapan yang diinginkan untuk peningkatan akhlak siswa. Selain itu, kami juga melakukan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara bertingakt yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah itu sendiri".(ww/ wakasis/ 2 Juli2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan organisasi sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan akhlak siswa. Proses evaluasi program dan kegiatan pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan diikuti dengan analisis dan langkah tindak lanjut yang bertujuan untuk perbaikan serta pemantauan perkembangan akhlak siswa secara berkelanjutan.

Kepala sekolah menekankan bahwa pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan organisasi secara menyeluruh memainkan peran utama dalam pencapaian tujuan ini. Langkah-langkah konkret seperti menjaga konsistensi visi dan misi sekolah, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, peran kepemimpinan yang teladan, pelatihan bagi staf, pengelolaan kelas yang positif, keterlibatan orang tua, pemantauan dan evaluasi berkala, konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter, serta menciptakan budaya sekolah yang

mendukung, menjadi fokus untuk menciptakan landasan yang kuat bagi siswa dalam berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Langkah-langkah ini juga diperkuat oleh pendapat wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyoroti pentingnya konsistensi visi, integrasi nilai-nilai karakter, keterlibatan orang tua, serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam manajemen organisasi sekolah guna mendukung peningkatan akhlak siswa. Keseluruhan wawancara menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola organisasi secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan akhlak siswa.

4.2.2 Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Dalam hal meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan, beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

4.2.2.1 Pembentukan Lingkungan Pendidikan yang Positif

Pembentukan lingkungan pendidikan yang positif meliputi pendidikan karakter terintegrasi. Dalam hal ini adalah SMPN 8 Percut Sei Tuan memastikan nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sehari-hari. Guru menjadi teladan di sekolah dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepala sekolah yaitu:

> "Setelah melakukan pemantauan terhadap hasil dari program meningkatkan akhlak siswa, sekolah dan guru bisa mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi temuan atau hasil evaluasi tersebut.

Dari hasil penjelasan kepala sekolah, maka peneliti melakukan observasi dengan nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah sehari-hari melalui:

a. Meninjau hasil evaluasi secara rinci untuk memahami aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Identifikasi pola atau tren dari hasil evaluasi untuk memahami keberhasilan atau kegagalan program.
b. Perencanaan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana perbaikan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi. Rencanakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan program pendidikan karakter.
c. Penyesuaian Kurikulum: Segera lakukan penyesuaian pada kurikulum atau rencana pembelajaran agar lebih terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pastikan bahwa kurikulum mencakup aspek-aspek penting yang mendukung pembentukan akhlak siswa.
d. Komitmen pada Konsistensi: Pastikan bahwa program pendidikan karakter diimplementasikan secara konsisten dan terus menerus. Dorong staf sekolah dan guru untuk tetap fokus dan berkomitmen pada nilai-nilai karakter di semua aspek kehidupan sekolah

Selain dengan kepala sekolah, dilakukan juga wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembentukan lingkungan belajar yang positif. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

> “Akhlak siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen organisasi sekolah yang baik. Langkah-langkah untuk mencapainya.”()ww/kasek. 2 Juli2023)

Hal ini juga merupaka hasil observasi peneliti lakukan mengenai meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembentukan lingkungan belajar yang positif meliputi :

a. Memastikan kesesuaian dan konsistensi visi serta misi sekolah agar akhlak sesuai harapan.
b. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, termasuk pemilihan materi ajar dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
c. Mendorong kepala sekolah dan staf administrasi untuk menjadi contoh baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
d. Memberikan fasilitas pelatihan untuk guru dan staf dalam penerapan pendidikan karakter dan komunikasi yang efektif.
e. Mendukung pengelolaan kelas yang positif dan inklusif, memberikan strategi kepada guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan menghormati perbedaan.
f. Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui pertemuan, bimbingan keluarga, dan kegiatan sekolah.
g. Melakukan pemantauan dan evaluasi program pendidikan karakter secara teratur serta menyesuaikan program jika diperlukan.
h. Memastikan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter di seluruh kehidupan sekolah dan menyediakan komunikasi yang terbuka kepada seluruh anggota komunitas sekolah.

i. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan memperkuat budaya sekolah yang menghargai kerjasama, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Dengan fokus pada manajemen pendidikan karakter, sekolah dapat membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu:

> "Seluruh guru bersinergi dalam pembinaan akhlak siswa serta dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dengan memberikan contoh-contoh yang baik sebagai bukti pentingnya berakhlak mulia".(ww/wkm sapras/ 2 Juli2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pembentukan lingkungan pendidikan yang positif di SMPN 8 Percut Sei Tuan adalah kunci utama dalam meningkatkan akhlak siswa. Fokus utama terletak pada pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi hasil program pendidikan karakter menjadi landasan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan. Langkah-langkah seperti perencanaan perbaikan, penyesuaian kurikulum, komitmen pada konsistensi, dan pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru menjadi strategi kunci yang disarankan. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah untuk menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana juga menegaskan sinergi guru dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, sementara manajemen pendidikan karakter berperan penting sebagai contoh pentingnya berakhlak mulia.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang positif menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Sekolah memiliki beberapa program yang mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pendidikan karakter. Diantara program tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, dan proyek sosial yang mendorong kepedulian dan empati.

4.2.2.2 Keterlibatan Orang Tua dan Komuniatas Sekolah

Proses peningkatan akhlak peserta didik diperlukan juga partisipasi orang tua. Orang tua terlibat dalam mendukung nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah. Keterlibatan komunitas sekolah juga penting untuk mendukung perkembangan akhlak peserta didik. Pada awal pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 8 Percut Sei Tuan terdapat kendala. Salah satunya adalah keterlibatan orang tua siswa yang belum maksimal. Namun dengan perencanaan yang matang, maka terdapat cara untuk mengatasi kendala tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai keterlibatan orang tua siswa yaitu:

> “Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dari Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien, Keterlibatan Siswa dan Orangtua, Pembinaan Kepemimpinan yang Efektif, Pelatihan dan Pendidikan, evaluasi, Pembinaan Budaya Sekolah yang Mendukung, mengatasi perubahan dan resistensi, ”(ww/kasek/ 2 Juli2023)

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti melihat dan melakukan observasi pengertian setiap indikator pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien:
    1) Saya bersama tim melakukan Identifikasi prioritas dan alokasi anggaran yang tepat untuk mendukung program pendidikan karakter.
    2) Cari sumber daya tambahan melalui sponsor, donatur, atau kerjasama dengan pihak eksternal.

b. Keterlibatan Siswa dan Orangtua:
    1) Lakukan komunikasi aktif dengan siswa dan orangtua untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan yang lebih besar dalam program pendidikan karakter.
    2) Libatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter.

c. Pembinaan Kepemimpinan yang Efektif:

Dorong peran kepemimpinan yang kuat dan mendukung dari pihak sekolah untuk memotivasi dan mendorong implementasi program secara efektif.

d. Pelatihan dan Pendidikan:
    1) Berikan pelatihan kepada guru dan staf terkait metode pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter.

2) Sosialisasikan kepada seluruh staf sekolah mengenai tujuan dan manfaat dari program pendidikan karakter.

e. Evaluasi dan Penyesuaian Program:

1) Lakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk menilai keberhasilan dan membuat perbaikan yang diperlukan.

2) Sediakan waktu untuk merefleksikan hasil evaluasi dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

f. Komitmen dan Konsistensi:

1) Berkomitmen untuk melanjutkan dan mempertahankan program pendidikan karakter dengan konsistensi yang tinggi.

2) Pastikan bahwa program tersebut terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari.

g. Pembinaan Budaya Sekolah yang Mendukung:

1) Ciptakan budaya sekolah yang mendorong dan mengapresiasi nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari.

2) Libatkan seluruh staf, siswa, dan orangtua dalam memelihara atmosfer yang mendukung pertumbuhan moral.

h. Mengatasi Perubahan dan Resistensi:

1) Berikan ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka terhadap perubahan yang terjadi.

2) Ajak berdiskusi dan berkomunikasi secara terbuka untuk menyelesaikan konflik dan mengatasi resistensi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam melibatkan orang tua siswa. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan,."(ww/ortu/ 2 Juli2023)

Daria hasil observasi peneliti berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Tingkat Keterlibatan Siswa dan Orangtua:
    1) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memunculkan rasa kepemilikan dan minat yang lebih besar.
    2) Mengadakan sesi komunikasi terbuka dengan orangtua untuk menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.
b. Kesesuaian Kurikulum:
    1) Menyesuaikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada dengan lebih cermat dan mempertimbangkan integrasi yang lebih mulus.
    2) Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memahami bagaimana cara menyelaraskan pendidikan karakter dengan materi yang sudah ada dalam kurikulum.
c. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya:
    1) Mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai siswa, memungkinkan ruang bagi pemahaman dan

penerapan nilai-nilai karakter yang lebih sesuai dengan konteks masing-masing siswa.

d. Konsistensi dan Kelangsungan Program:
    1) Mendesain program yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan memperhitungkan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orangtua, dan siswa.
    2) Menyusun strategi untuk mempertahankan minat dan keterlibatan dalam program pendidikan karakter secara berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan yang bervariasi dan menarik perhatian siswa dari waktu ke waktu

Hal ini juga diperjelas oleh Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

> "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil yaitu meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan home visit apabila siswa sudah tidak hadir ke sekolah lebih dari 7 hari. selain itu, kami selaku guru juga melakukan kesesuaian kurikulum yaitu dengan menyesuaikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada dan memberikan contoh kongkrit. Program ini harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan".(ww/waksapras/ 8 Juli2023)

Hal serupa disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan,"(ww/wakasis/ 10 Juli2023)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa beberapa langkah yang dapat diambil:

a. Tingkat Keterlibatan Siswa dan Orangtua:
    1) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memunculkan rasa kepemilikan dan minat yang lebih besar.
    2) Mengadakan sesi komunikasi terbuka dengan orangtua untuk menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.
b. Kesesuaian Kurikulum:
    1) Menyesuaikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada dengan lebih cermat dan mempertimbangkan integrasi yang lebih mulus.
    2) Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memahami bagaimana cara menyelaraskan pendidikan karakter dengan materi yang sudah ada dalam kurikulum.
c. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya:
    1) Mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai siswa, memungkinkan ruang bagi pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang lebih sesuai dengan konteks masing-masing siswa.
    2) Konsistensi dan Kelangsungan Program: Mendesain program yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan memperhitungkan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orangtua, dan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMPN 8 Percut Sei Tuan menyoroti strategi yang diperlukan untuk meningkatkan akhlak siswa. Langkah-langkah yang disarankan mencakup pengelolaan sumber daya secara efisien, keterlibatan siswa dan orang tua, pembinaan kepemimpinan yang efektif, pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian program, komitmen serta konsistensi, pembinaan budaya sekolah yang mendukung, serta mengatasi perubahan dan resistensi. Seluruh wawancara menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter dengan melibatkan mereka dalam perencanaan, melangsungkan komunikasi terbuka, dan mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya siswa. Keseluruhan upaya ini dirancang untuk menjaga konsistensi program dan meningkatkan keterlibatan siswa serta orang tua dalam membentuk akhlak siswa secara berkelanjutan. Selain itu, pentingnya kesesuaian kurikulum dengan program pendidikan karakter dan memberikan contoh konkret yang dilakukan oleh guru menjadi poin utama dalam menjalankan program ini dengan konsisten dan berkelanjutan.

4.2.2.3 Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Ekstrakurikuler

Pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti ibdaha dan kegiatan keagamaan lainnya yang menguatkan nilai-nilai moral. Terutama untuk meningkatkan akhlak pribadi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu

> “Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan yaitu jumat religi yaitu kegiatan keagamaan pada hari jumat, kegiatan ekstrakurikuler di

> sekolah, kegiatan solah suha atau pun solat zuhur berjamaah bagi siswa muslim, dan kebaktian bagi siswa non muslim".(ww/ gr/ 8 Juli2023)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil wawancaranya adalah:

> "Kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa seperti kegiatan religi, jumat bersih, jumat berkah, mengaji dan melakukan solat berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan".(ww/wakasapras/ 8 Juli2023)

Beliau juga menambahkan bahwa

> "Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, adanya kegiatan keagamaan, adanya pelaksanaan ibadah, danya kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sebagai guru juga harus melakukan pembelajaran menarik dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif yang juga menggaris bawahi nilai-nilai moral. Guru juga harus menjadi teladan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, selain itu, sekolah juga mendorong siswa untuk melakukan proyek sosial atau kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati".(ww/wakasapras/ 8 Juli2023)

Data ini juga didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Tanggal 6 Oktober 2023. Sebagai contoh konkret, kegiatan Jumat Religi diikuti oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan bisa terdiri dari serangkaian aktivitas yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral. Misalnya: 1) Pembinaan Nilai Agama: Kegiatan dimulai dengan pengenalan atau pembahasan nilai-nilai agama tertentu dalam sebuah kelas khusus. Guru agama atau pendeta/ustadz yang bertanggung jawab menyampaikan pemahaman dan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. 2) Khotbah: Dilanjutkan dengan khotbah yang disampaikan oleh guru agama atau pemimpin keagamaan lainnya. Khotbah tersebut bisa mengangkat tema-tema moral, sikap, perilaku yang baik, dan ajaran agama yang relevan dengan tingkat

pemahaman siswa kelas VIII. 3) Shalat Duha Berjamaah: Bagi siswa Muslim, setelah khotbah, mereka berkumpul untuk melaksanakan shalat duha berjamaah di masjid atau area yang telah disediakan untuk shalat. 4) Diskusi Nilai-Nilai Agama: Setelah shalat, diadakan sesi diskusi ringan atau tanya jawab terkait ajaran agama yang menjadi fokus pada hari itu. Guru atau pendeta/ustadz dapat memimpin diskusi ini untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari. 5) Kegiatan Penerapan Nilai: Sesudah itu, siswa dapat diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai agama yang telah dipelajari dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, rumah, dan komunitas. Kegiatan Jumat Religi di kelas VIII SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan menjadi momen yang penting untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral serta spiritualitas siswa dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, SMPN 8 Percut Sei Tuan juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran yang fokus pada pembentukan karakter seperti klub sosial, keagamaan, atau lingkungan. Salah satunya adalah pramuka. Dalam kaitannya dengan akhlak pribadi yaitu (integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual), kegiatan pramuka aktif dilaksanakan.

Program ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 8 Percut Sei Tuan menjadi wadah yang signifikan dalam meningkatkan akhlak pribadi siswa kelas VIII, terutama dalam aspek integritas, perawatan diri fisik, mental, dan spiritual.

Berikut adalah deskripsi kegiatan Pramuka yang mendukung peningkatan akhlak siswa:

1. Integritas dan Kemandirian

Kegiatan Pramuka membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi. Dalam pelatihan Pramuka, siswa belajar untuk menghormati aturan, bekerja secara mandiri maupun dalam tim, serta memahami pentingnya kejujuran dan kepercayaan.

2. Perawatan Diri Secara Fisik dan Mental

Melalui kegiatan luar ruangan seperti berkemah, perkemahan Pramuka mengajarkan siswa kelas VIII untuk merawat diri secara fisik dan mental. Mereka diajak untuk mandiri dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan ketahanan fisik. Selain itu, kegiatan ini membangun ketangguhan mental siswa, mengajarkan keterampilan bertahan hidup, serta mengasah kecerdasan emosional mereka.

3. Peningkatan Spiritual

Kegiatan Pramuka juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan sisi spiritual mereka. Melalui upacara bendera, doa bersama, atau kegiatan yang mengakomodasi nilai-nilai keagamaan, siswa diberi kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengembangan Keterampilan dan Kepemimpinan

Program Pramuka juga memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka diajak untuk memimpin kegiatan,

mengambil inisiatif, dan bekerja sama dalam suatu tim. Hal ini membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang esensial.

Dengan demikian, kegiatan Pramuka di SMPN 8 Percut Sei Tuan bukan hanya sekadar pembelajaran keterampilan fisik semata, tetapi juga merupakan wadah yang luas bagi peningkatan akhlak pribadi siswa, memperkuat nilai-nilai integritas, kemandirian, perawatan diri, serta pengembangan spiritual dan kepemimpinan.

Hasil observasi konkret yang terlihat dari kegiatan-kegiatan di SMPN 8 Percut Sei Tuan mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan sangatlah terlihat. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beberapa kegiatan telah dirancang untuk meningkatkan akhlak siswa. Kegiatan ini termasuk jumat religi, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan, solat zuhur dan solah suha bagi siswa muslim, serta kebaktian bagi siswa non-Muslim. Ini menunjukkan upaya yang konsisten dari sekolah dalam memperkuat nilai-nilai moral siswa melalui praktik keagamaan sehari-hari. Wawancara juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran menarik dan kreatif yang memperkuat nilai-nilai moral, menjadi teladan perilaku yang diinginkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek sosial atau kegiatan keagamaan yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan empati. Keseluruhan, pendekatan ini terlihat sebagai bagian integral dari upaya sekolah untuk mengembangkan akhlak peserta didik melalui pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh.

4.2.2.4 Pemantauan dan Evaluasi Rutin

Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi rekan sejawat, kuesioner, portofolio siswa, serta program penghargaan karakter. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> "Penilaian untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi dan pengamatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek-aspek moral, perilaku, dan."(ww/ kasek. 10 Juli2023)

Dari hasil Observasi Guru dan Pengamat dimana Guru, staf sekolah, atau pengamat melaksanakan observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar ruangan untuk menilai aspek-aspek moral, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Setelah itu Evaluasi oleh Rekan Sebaya (Peer Evaluation) dimana Evaluasi juga dilakuakan berdasarkan tekan sejawat. Hal ini untuk mendorong siswa untuk memberikan umpan balik satu sama lain terkait perilaku, sikap, atau interaksi sosial. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau formulir evaluasi rekan sebaya. Pelaksanaan evaluasi dapat berupa Kuesioner atau Survei: Penilaian dapat dilakukan melalui kuesioner atau survei yang melibatkan siswa, guru, dan orangtua. Pertanyaan dapat mencakup topik seperti tanggung jawab, kerjasama, toleransi, atau kedisiplinan. Kedua, Portofolio atau Jurnal Refleksi: Siswa dapat diminta untuk membuat portofolio atau jurnal refleksi yang mencatat tindakan atau pengalaman yang berhubungan dengan aspek moral atau etika yang diharapkan. Ketiga, Rubrik Penilaian Karakter: Penggunaan rubrik penilaian yang dirancang khusus untuk mengevaluasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, kerjasama, atau

rasa tanggung jawab dalam berbagai situasi. Keempat, Program Penghargaan Karakter : Penilaian dapat mencakup penghargaan atau pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku yang positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu pendapat ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang sapras yaitu:

> "Bentuk penilaian akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi rekan sejawat, kuesioner, pembuatan portofolio atau jurnal refleksi, penggunaan rubrik penilaian karakter, dan program penghargaan karakter".(ww/wkmsapras/ 10 Juli2023)

Analisis dan tindak lanjut juga perlu dalam hal evaluasi rutin. Hasil evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan dan terus memantau perkembangan akhlak siswa. Penghargaan atau perilaku positif berupa reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, serta konsisten dalam penerapan nilai-nilai karakter, SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat secara efektif meningkatkan akhlak peserta didiknya.

4.2.2.5 Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Berbagai langkah yang diambil dalam manajemen pendidikan karakter, seperti integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter, keterlibatan aktif guru dan staf sekolah dalam membimbing siswa, serta

keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, semuanya bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

Langkah-langkah tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa secara holistik. Melalui kegiatan keagamaan, proyek sosial, pembelajaran berbasis karakter, dan evaluasi rutin, sekolah dapat memperkuat nilai-nilai positif seperti kepedulian, empati, toleransi, dan tanggung jawab pada siswa.

Penerapan manajemen pendidikan karakter yang konsisten dan berkesinambungan di SMPN 8 Percut Sei Tuan akan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik, membantu mereka berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

4.2.3 Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Perencanaan, pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa dapat dijadikan sebagai arah pedoman penyelenggaraan aktifitas pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut diorientasikan terhadap pengembangan multi kompetensi (karakter) yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut menjadikan perencanaan kurikulum menjadi titik awal dan kunci penting di dalam implementasi kurikulum yang ada di sekolah. Perencanaan manajemen kurikulum yang dibuat pihak sekolah memang bertujuan untuk memperbaiki karakter yang dirasa kurang baik, sehingga pihak sekolah merencanakan pelaksanaaan kurikulum dengan sebaik mungkin.

Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan waka kurikulum SMPN 8 Percut Sei Tuan, peneliti bertanya mengenai bagaimana proses perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan sebagai berikut

> "Dalam kaitannya proses perencanaan manajemen kurikulum di sekolah ini, kami biasanya menggunakan instrument. Instrument itu dalam bentuk wawancara secara langsung dan observasi. Kalau wawancara kan dari sisi siswa ya, sedangkan kalau observasi dari sisi kita yang mengamati siswa. Selain menggunakan instrument ini, kami sebelum melaksanakan KBM yang pasti juga mempersiapkan RPP, silabus, metode pembelajaran, mempersiapkan materinya, buku serta alat-alat pembelajaran. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tersedia dan harus sesuai dengan metode yang digunakan di situ."(ww/ wakakum/10 Juli2023)

Selain dari perencanaan maka untuk melihat peningkatan karakter siswa maka kepala sekolah melakikan implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini SMPN 8 Percut Sei Tuan, merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan percut sei tuan yang menerapkan kegiatan PPK, sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter peserta didik, untuk mewujudkan peserta didik yang sarat dengan nilai-nilai moral, dengan kata lain peserta didik yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupannya, baik ketika berada di sekolah maupun ketika di luar sekolah yaitu ketika berada di masyarakat.

Adapun efektivitas kegiatan PPK yang dilaksanakan di SMPN 8 Percut Sei Tuan, diintegrasikan pada lima poin kegiatan sebagaimana yang dikemukakan selaku Wakasek Kurikulum, bahwa:

> "Strategi yang kami terapkan yaitu dengan menggunakan strategi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Mengintegrasikan materimateri pelajaran ke dalam kegiatan-kegiatan yang di programkan oleh sekolah,

> pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa. Dan diharapkan siswa mampu menerimanya dengan mudah."(ww/wakakum. 10 Juli2023 .)

Dari pemaparan wawancara bahwa perencanaan dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang di lakukan waka kurikulum adalah dengan menggunakan instrument penilaian sikap dengan melibatkan komponen-komponen yang ada guna melihat perkembangan siswa setiap semester. Dengan adanya instrumen tersebut pihak sekolah dengan mudah menerima beberapa masukan dari stakholder yang ada di lingkungan sekolah dalam proses perencanaan kurikulum yang dianggap cocok diterapkan di sekolah. Yang mana juga tidak mengakhirkan pengembangan karakter yang harus ditanamkan terhadap peserta didik untuk bekal bermasyarakat kelak. Selain menggunakan instrument tersebut, pihak sekolah juga merancang RPP serta silabus berbasis pendidikan karakter yang diarahkan pada tindakan mendatang. Dengan menyiapkan pembuatan RPP dan silabus ini menjadi acuan setiap materi yang akan diajarkan tujuan pembelajaran akan tercapai dan implementasi pendidikan karakter juga dapat tercapai secara seimbang.

Dalam pelaksanaannya, ada banyak sekali faktor-faktor yang akan mempengaruhinya, ada faktor pendukung yang dapat mensukseskan pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya sesuatu yang dapat menghambat proses penerapan pendidikan karakter. Peneliti kepada waka kurikulum, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP N 8 Percut Sei Tuan, dijawab:

> "Yang mendukung yakni siswa itu sendiri, guru, dan lingkungan sekolah. Beberapa hal tersebut harus satu tujuan, satu pandangan, dan satu arah, agar pendidikan karakter bisa berjalan dengan semestinya. Jika salah satu dari hal itu tidak satu tujuan maka pendidikan karakter tidak akan berjalan maksimal. Sedangkan yang mengahambat tentu ada saja, yaitu kemungkinan itu diantaranya siswa itu sendiri yang agak sulit diatur dan sering melakukan pelanggaran."(ww/ wakkamu. 2 Juli2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh selaku waka kurikulum SMP N 8 Percut Sei Tuan beliau mengungkapkan bahwa:

> "Yang jelas untuk faktor pendukungnya yaitu guru, wali murid, dan masyarakat. Dukungan sinergi dari 3 komponen itu harus berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kadang-kadang wali murid itu belum sepenuhnya percaya dengan kami. Jadi wali murid tidak percaya kalau ketika berada di sekolah anaknya itu etikanya tidak baik, sedangkan kalau dirumah seperti baik-baik aja." (ww/wkakum / 2 Juli2023)

Sedangkan pendapat ibu Nikmah selaku guru BK SMP Negeri 1 Sumbergempol mengatakan bahwa:

"Faktor pendukungnya menurut saya kerjasama dengan orang tua mbak. Kan sekarang ini kecanggihan teknologi sangat mendukung banget untuk kita berkomunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Kalau untuk yang menghambat itu ya bila orang tuanya TKI atau buruh imigran itu mbak. Nah jadi kita tidak bisa memantau perkembangan anak dengan baik. Misalnya kalau di sekolah sudah diajari ini itu namun saat dirumah tidak ada yang mengajarinya jadi ya anak-anak tidak terpantau dengan baik.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan mengenai apa faktor penghambat yang menjadikan kamu belum bisa sepenuhnya melaksanakan pendidikan karakter ini, kemudian siswa menjawab,

> "Kalau menurut saya mungkin kurangnya perhatian orang tua ya mbak. Karena orang tua saya sangat sibuk, jadi perhatian dan kasih sayang yang mereka berikan kepada saya kurang. Sehingga mungkin sebagian jadi

> berdampak pada perilaku dan tindakan kami sehari-hari dilungkungan sekolah.”(ww/ ss/ 2 Juli2023)

Dari pemaparan di atas sudah nampak jelas menggambarkan bahwa peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting. Tanpa adanya kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga serta masyarakat sangat sulit untuk menciptakan dan menjadikan individu yang mempunyai karakter yang kuat dan berakhlakul karimah. Ketika ketiga pihak tersebut sudah mampu bekerjasama dengan baik, maka dengan sendirinya peserta didik akan mempunyai karakter yang baik pula dalam dirinya. Lain halnya ketika peserta didik sudah tidak mau memperbaiki dirinya, maka karakter yang baik akan susah melekat dalam dirinya.

Terjadinya peningkatan dari manajemen pendidikan karakter oleh SMP N 8 Percut Sei tuan karena faktor pendukung dapat menutupi faktor penghambat. Tidak dapat dipungkiri bahwa menciptakan siswa yang berkahlak sesuai dengan visi misi harus adanya pengawasan. Dengan begitu pencapaian yang diharapkan terjadi dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Bapak Purwanto selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Sumbergempol:

> “Yang jelas ada mbak. Dari dulu kita selalu berbenah karena permasalahan anak-anak itu juga berkembangan terkait dengan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu mengenai perencanaan yang terkait dengan pendidikan karakter itu juga kita kembangan sesuai kemajuan teknologi baru. Jadi dari pihak sekolah tidak tinggal diam dalam menyikapi perkembangan zaman, kami terus selalu update dalam bidang keilmuan, sehingga diharapkan sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainy.”(ww/wakasis/ 20 Juli2023)

Sebagaimana guru bimbingan konseling SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan juga menambahkan:

> "Untuk pengembangan tentunya ada mbak. Pengembangan itu pastinya sangat perlu agar dalam pelaksanaannya selalu mengalami progres kearah yang lebih baik sesuai dengan zamannya. Karena kita dapat ketahui saat ini di zaman modern seperti ini banyak sekali nilainilai yang berkembang di masyarakat baik itu yang baik maupun yang buruk. Jadi pengembangan pendidikan karakter di gunakan sebagai pengendali dalam hal tersebut kenapa dikembangkan karena agar bisa megikuti perkembangan yang ada. Dari kegiatan pengembangan tersebut Alhamdulillah berhasil mendapatkaan berbagai penghargaan dari pemerintah hal ini dapat kita raih berkat kerja keras kami dalam mengembangkan pendidikan karakter anak didik kami. "(ww/ Grkonse/ 20 Juli2023)

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan bahwa pada dasarnya bahwa setiap guru memiliki harapan tersendiri akan perkembangan peserta didiknya, berbagai tujuan dan upaya pun dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Sekolah memiliki barbagai visi dan misi tersendiri agar peserta didiknya menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter, sehingga nantinya dapat bersaing dengan baik dimanapun mereka berada dengan segala tantangan di masa depan. Dari kegiatan pengembangan pendidikan karakter tersebut sekolah sudah mendapatkan berbagai penghargaan dari pemerintah. Hal ini bisa didapatkan berkat usaha yang maksimal dari seluruh warga sekolah agar dalam diri setiap warga sekolah tertanam pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan. .

Tabel 4.3 Indikator Pengembangan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Tersedianya fasilitas ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah Diselenggarakannya kegiatan keagamaan /perayaan hari besar keagamaan Pemberian kesempatan kepada semua warga sekolah untuk menjalankan ibadah Berdoa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama muslim dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non muslim Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun di antara sesama warga sekolah Terwujudnya kerukunan hidup antar pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama muslim dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non muslim Peserta didik dan guru/pegawai, peserta didik dan peserta didik, berjabat tangan, memberi salam jika bertemu Sesama peserta didik saling hormat dan menghargai jika ada teman yang beribadah Peserta didik memanfaatkan ruangan yang tersedia untuk kesempatan beribadah
jujur	Perilaku yang didasarkan pada	Menyediakan kotak saran bagi semua warga sekolah	Transparansi laporan keuangan

	upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Menyediakan kios kejujuran (Swalayan Self Service) Transparansi laporan keuangan secara berkala oleh bendahara sekolah Transparansi menyatakan pendapat dan tanggapan siswa tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas Tidak meniru jawaban teman atau larangan menyontek ketika mengerjakan ulangan atau tugas-tugas sekolah Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.	secara berkala oleh bendahara kelas Transparansi menyatakan pendapat dan tanggapan siswa tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. Larangan menyontek Tempat pengumuman barang temuan atau hilang.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	Kewajiban mematuhi aturan regulasi sekolah yang telah disepakati bersama dan pemberian sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah Menegakkan aturan dengan memiliki catatan kehadiran guru, pegawai dan siswa Membiasakan guru, pegawai dan siswa hadir tepat waktu Kewajiban guru, pegawai dan siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya Membiasakan mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu	Membiasakan hadir tepat waktu. Membiasakan mematuhi aturan tata tertib sekolah. Kelas memiliki c atatan kehadiran peserta didik yang direkap setiap bulan dan dilaporkan kepada wali kelas Peserta didik dengan hikmat mengikuti upacara bendera dan upacara hari-hari besar lainnya
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah (jumat bersih) Adanya tempat sampah	Peserta didik melaksanakan Jumat bersih Setiap kelas memiliki tempat sampah

	sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	pada tempat-tempat strategis WC/Toilet yang cukup dan air bersih Ketersediaan alat kebersihan yang cukup Pembiasaan hemat energy Setiap ruang tersedia jadwal petugas kebersihan Memrogramkan cinta bersih lingkungan Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.	Peserta didik memelihara kebersihan WC/Toilet setelah digunakan Setiap kelas memiliki ketersediaan alat kebersihan (sapu lidi/ijuk, alat pengangkat sampah, alat pel lantai, kamonceng, lap tangan, air bersih tempat cuci tangan) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air apabila selesai digunakan Kelas mengikuti kegiatan lomba kebersihan kelas

Dari angket yang disebar kepada 109 siswa di SMP N 8 Percut sei tuan pada kelas VIII dimana terlihat adanya peningkatan akhlak. Pada kegiatan penyebaran angjet ini yang menjadi tolak ukur adalah, religius, jujur, peduli lingkungan dan disiplin dengan disebar 18 butir angket adalah valid. dari hasil observasi dan pengamatan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 8 percut Sei Tuan dilakukan dengan seiring dan terus menerus, melalui monitoring dan supervisi. Waka Kurikulum menjelaskana bahwa melihat perkembangan akhlak siswa yang bersifat non

akademik yakni dengan melibatkan peserta ddik langsung dalam beberapa kegiatan sekolah suapaya peserta didik mampu belajar bermasyarakat kedepanya. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada sat kegiatan pembelajaran diluar kelas yakni pada saat kegiatan ekstrakurikuler, yang mana pihak sekolah menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam bidang non akademiknya.

Dari evaluasi tersebut diharapkan supaya proses perencanaan kurikulum dan juga pelaksanaanya kedepannya menjadi lebih baik dan juga meningkatkan karakter siswa baik dikalangan sekolah maupun kelak dikalangan masyarakat. Kepala sekolah dalam mengevaluasi peserta didik selalu melibatkan semua elemen sekolah. Sehingga dengan mudah pihak sekolah menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik tiap individu.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Pembahasan mengenai manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan menekankan pada langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Perencanaan dimulai dengan merumuskan visi dan misi sekolah, yang berakar pada permintaan masyarakat di wilayah Percut Sei Tuan pada tahun 2015 untuk mendirikan sekolah negeri. Langkah ini sejalan dengan latar belakang sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan, yang terbentuk sebagai respons terhadap permintaan dan kebutuhan akan lembaga pendidikan negeri di daerah tersebut.

Visi dan misi sekolah menjadi landasan untuk menyusun nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai ini terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta kehidupan sehari-hari di sekolah. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya menjadi tempat untuk memperkenalkan nilai-nilai moral kepada siswa. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan staf lainnya, tergambar tujuh langkah konkret yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa, seperti integrasi nilai agama dalam kurikulum, pembelajaran aktif dan kreatif, pengembangan bakat, mendorong toleransi, pembinaan sikap peduli lingkungan, keterlibatan orangtua, serta evaluasi berkala.

Namun, dalam proses implementasi, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi. Beberapa di antaranya meliputi ketidakterpaduan program, tantangan dalam pemahaman nilai-nilai karakter, kurangnya keterlibatan siswa dan orangtua, resistensi terhadap perubahan, evaluasi yang tidak efektif, dan konteks sosial dan budaya yang beragam. Meskipun demikian, sekolah telah mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala-kendala ini. Solusi tersebut mencakup manajemen efisiensi sumber daya, integrasi program secara menyeluruh, pelatihan yang mendalam bagi staf dan orangtua, keterlibatan aktif siswa dan orangtua, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang mendukung, serta evaluasi dan perbaikan terus-menerus.

Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen kuat dari sekolah untuk terus meningkatkan pendidikan karakter, meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan. Komunikasi yang terbuka, kerjasama yang erat antara semua

pemangku kepentingan, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diharapkan bahwa dengan langkah-langkah ini, sekolah dapat berhasil mengimplementasikan program pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahman (2019), hasil penelitiannya yaitu Perencanaan manajemen pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan melibatkan stakeholder, komite, kepala desa, tokoh agama dan masyarakat setempat yang ikut terlibat dalam penentuan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sahriani (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam mengelolah perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah

yang tertuang dalam tata tertib. Kedua, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam mengciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah.

Sehingga dalam manajemen pendidikan karakter (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan akhlak peserta didik hanya bisa terlaksana jika semua steakholder saling bekerja sama. Dalam hal ini, sekolah dan masyarakat dalam menetapkan nilai-nilai karakter di sekolah saling berkomunikasi, berkolaborasi dan berkoordinasi.

Peserta didik dilatih dalam meningkatkan keseimbangan mental. Sementara itu, kelompok kedua yang diikuti oleh Siswa M merupakan kelompok musik. Mereka berkumpul untuk bermain musik dan bernyanyi bersama. Kegiatan ini memberikan kesenangan dan relaksasi bagi siswa yang ikut serta. Observasi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan memberikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keseimbangan mental siswa, yang sesuai dengan preferensi masing-masing siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan Jeri (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Melalui Pelaksanaan manajemen pendidikan

karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses penilaian tentang karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. Penelitian ini mencakup semua pelaksanaan manajemen pendidikan karakter harus melibatkan elemen sekolah. Penilaiannya dilakukan melalui observasi terhadap guru yang terlibat dalam menilai karakter peserta didik.

Dalam konteks pengembangan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akhlak, dan perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental siswa menjadi fokus utama. Guru-guru telah memberikan contoh nyata dalam menunjukkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, integritas, kepedulian, dan konsistensi. Selain itu, siswa-siswa juga menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya nilai-nilai ini dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Observasi juga menegaskan bahwa sekolah memberikan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keseimbangan mental siswa sesuai dengan preferensi individu masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sukoco (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sangat penting. Pembinaan karakter disekolah dimulai dari awal pagi untuk menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik dan semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan

karakter. (ii) Pembinaan akhlak peserta didik dari personal diri pribadi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, dan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini juga menekankan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi akhlak peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan akhlak siswa, terdapat sejumlah langkah strategis yang telah direncanakan. Langkah-langkah tersebut meliputi integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler berbasis akhlak, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pembinaan hubungan guru-siswa yang positif, konseling individu, dan kerjasama dengan orangtua. Para guru diharapkan menjadi teladan positif, membantu siswa memahami nilai-nilai moral, serta berkolaborasi dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak. Konsistensi, kesabaran, dan pendekatan holistik dipandang sebagai kunci keberhasilan dalam upaya ini, sementara kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara staf pengajar menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas usaha meningkatkan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Maharani (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di MtsN 4 Karawang melalui program seperti mabit (malam bimbingan takwa), membaca al-Qur’an bersama dalam rangka membina akhalak peserta didik sangat perpengaruh terhadap akhlak peserta didik, contohnya peserta

didik memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang memcerminkan akhlak karimah (akhalk yang baik).

Jadi, program-program yang baik akan menampilkan karakter yang baik pula. Hal ini berarti kualitas dari suatu program atau kegiatan akan tercermin dalam karakter individu yang terlibat dalam program tersebut. Program-program yang dirancang dengan baik dan bertujuan untuk membentuk karakter akan mencakup berbagai aspek kehidupan individu, seperti nilai-nilai, moral, sosial, dan sikap yang diharapkan. Sama halnya dengan program peningkatan karakter akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengakomodasi perkembangan karakter.

Pentingnya aspek kebersihan dan kesehatan fisik serta mental juga diperhatikan di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Para siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan fisik mereka dengan rutinitas harian seperti mencuci tangan, menjaga pola makan seimbang, dan berolahraga secara teratur. Selain itu, mereka juga sadar akan pentingnya merawat diri secara mental dengan mengalokasikan waktu untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan memiliki dukungan sosial ketika merasa tertekan atau cemas. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah juga mendukung keseimbangan mental siswa, dengan menawarkan beragam pilihan kegiatan yang sesuai dengan minat dan preferensi individu siswa.

Dengan mengamati wawancara, observasi, dan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah, tampaknya SMPN 8 Percut Sei Tuan telah melaksanakan langkah-langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan dalam

meningkatkan akhlak siswa. Para guru berperan sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, sementara siswa juga menunjukkan kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai moral tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mendukung keseimbangan fisik dan mental siswa, sambil memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

Selain itu, pentingnya aspek kebersihan dan kesehatan fisik serta mental juga telah ditekankan di SMPN 8 Percut Sei Tuan, dengan siswa-siswa yang menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dalam kehidupan sehari-hari. Observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan adanya beragam. Hal ini merupakan bentuk disiplin positif yang diterapkan di SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam ranah akhlak pribadi siswa.

Hasil penelitian tentang evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan menyoroti pendekatan yang terencana dan sistematis dalam meningkatkan akhlak siswa. Tahapan evaluasi ini mencakup berbagai langkah yang dilakukan secara rutin dan terencana untuk memonitor dan menilai efektivitas program pendidikan karakter di sekolah ini.

Pada tahap evaluasi, terdapat beberapa aspek penting yang menjadi fokus utama. Salah satunya adalah penetapan indikator dan tujuan yang jelas sebagai dasar untuk mengevaluasi perubahan akhlak siswa. Ini mencakup pemberian parameter terukur terkait sikap, perilaku, kedisiplinan, dan interaksi sosial, serta penetapan tujuan SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, berbatasan

waktu). Para guru terlibat dalam pemantauan keseluruhan untuk memastikan peningkatan akhlak siswa secara komprehensif.

Selanjutnya, penggunaan alat evaluasi yang tepat menjadi hal penting dalam proses ini. Berbagai alat seperti survei, kuesioner, wawancara, lembar observasi, dan rubrik penilaian karakter digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan nilai-nilai karakter siswa. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam melaksanakan lembar observasi dan kegiatan evaluasi lainnya di lingkungan pembelajaran.

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan jadwal yang terencana untuk memastikan kelancaran program pendidikan karakter. Analisis data yang terkumpul menjadi langkah penting untuk menentukan adanya perubahan yang signifikan dalam akhlak siswa dari waktu ke waktu. Melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orangtua juga menjadi bagian integral dalam proses evaluasi.

Berbagai hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana dan prasarana, serta kesiswaan, menegaskan komitmen sekolah dalam menjalankan langkah-langkah evaluasi yang terencana. Surat keterangan yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan jadwal petugas pembinaan karakter menjadi elemen penting dalam pemantauan dan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Pemantauan ini juga menekankan perlunya konsistensi visi dan misi sekolah yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, peran kepemimpinan yang kuat, pelatihan bagi staf,

pengelolaan kelas yang positif, keterlibatan orang tua, pemantauan dan evaluasi berkala, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung, semuanya menjadi langkah strategis dalam membentuk landasan kuat bagi perkembangan siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Keseluruhan hasil wawancara menunjukkan komitmen sekolah dalam mengelola organisasi secara sistematis dan terarah untuk meningkatkan akhlak siswa. Dari pendekatan evaluasi yang terencana hingga implementasi program yang menyeluruh, sekolah ini menunjukkan keseriusan dalam memastikan efektivitas program pendidikan karakternya untuk membentuk siswa yang berkarakter baik. Langkah-langkah konkret yang diambil juga menunjukkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak di sekolah untuk mencapai tujuan ini.

4.3.2 Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Hasil penelitian ini menekankan beberapa strategi penting yang diterapkan oleh SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Salah satu strategi utama yang dibahas adalah pembentukan lingkungan pendidikan yang positif. Untuk mencapai hal ini, sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, serta mengaktifkan guru sebagai teladan dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan. Andrison Fernando Nainggolan, Elfrianto, Emilda Sulasmi, (2024), Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu Evaluasi hasil program pendidikan karakter menjadi

dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, diikuti dengan langkah-langkah perbaikan, penyesuaian kurikulum, komitmen pada konsistensi, dan pembentukan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Langkah-langkah yang diusulkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana meliputi pengelolaan sumber daya, keterlibatan siswa dan orangtua, pembinaan kepemimpinan, pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian program, komitmen serta konsistensi, pembinaan budaya sekolah yang mendukung, serta mengatasi perubahan dan resistensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Windu (2020). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) pengelolaan pembinaan displin dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu pembinaan internal dan eksternal sekolah, (2) strategi pembinaan internal sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, kegiatan pembiasaan, seragam dan aksesoris sesuai ketentuan, tata tertib masuk dan pulang sekolah, keterlambatan peserta didik, sopan santun dalam pergaulan, kebersihan dan ketertiban, mengikuti upacara bendera dan hari besar, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) strategi pembinaan eksternal dapat ditempuh melalui kerjasama dengan orangtua dan masyarakat (4) Presentase keterlambatan peserta didik mengalami penurunan 10%, Presentase ketidaksesuaian seragam mengalami penurunan 23 % dan presentase ketidakhadiran peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa ijin mengalami penurunan 88% di tahun pelajaran 2018/2019.

Selain itu, penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Percut Sei Tuan ini juga menekankan keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa. Langkah-langkah yang diambil termasuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua, melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Penguatan pendidikan keagamaan dan ekstrakurikuler juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Kegiatan keagamaan seperti jumat religi, solat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter telah dirancang untuk meningkatkan akhlak siswa. Hal ini memperlihatkan upaya yang konsisten dari sekolah dalam memperkuat nilai-nilai moral siswa melalui praktik keagamaan sehari-hari. Melalui manajemen karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dengan pola disiplin positif.

Di SMPN 8 Percut Sei Tuan, pendekatan manajemen karakter dengan pola disiplin positif menjadi landasan utama dalam membangun akhlak siswa. Sekolah ini mengimplementasikan strategi pendekatan yang mengedepankan penguatan perilaku positif dan pengembangan karakter tanpa menggunakan hukuman atau tindakan disiplin yang keras.

Langkah pertama yang diambil oleh sekolah adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung praktik dan apresiasi nilai-nilai karakter. Dengan suasana positif yang diperkuat oleh dukungan timbal balik, seperti memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, mereka menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan karakter.

Selanjutnya, pendekatan di SMPN 8 lebih menekankan pada pembinaan ketimbang penerapan hukuman. Nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sementara guru menjadi teladan dalam praktik nilai-nilai positif dan pembinaan perilaku yang diinginkan.

Komunikasi efektif dan bimbingan personal juga menjadi fokus penting di sekolah ini. Metode ini membantu siswa dalam memahami emosi, mengelola konflik, serta menemukan solusi atas perilaku yang tidak diinginkan. Sekolah ini juga menerapkan keterlibatan orang tua dan kolaborasi dengan masyarakat sebagai bagian penting dari pendekatan ini. Orang tua terlibat dalam memahami dan mendukung penerapan disiplin positif di rumah, sementara dukungan dari komunitas sekitar, termasuk tokoh agama dan pihak lainnya, juga diintegrasikan.

Evaluasi berkala dilakukan di SMPN 8 untuk melihat dampaknya terhadap perilaku dan akhlak siswa, dan dari evaluasi tersebut, dilakukan penyesuaian yang diperlukan agar pendekatan disiplin positif terus berkembang dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan ini, SMPN 8 Percut Sei Tuan bertujuan untuk membina karakter siswa dengan fokus pada pengembangan kebiasaan baik, tanggung jawab, empati, dan nilai-nilai moral yang positif. Semua upaya ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh tanpa bergantung pada hukuman atau tindakan disiplin yang keras.

Pemantauan dan evaluasi rutin menjadi bagian integral dalam proses peningkatan akhlak siswa. Sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi melalui observasi langsung, evaluasi rekan sejawat, kuesioner, pembuatan portofolio atau

jurnal refleksi, penggunaan rubrik penilaian karakter, serta program penghargaan karakter. Analisis dan tindak lanjut dilakukan untuk perbaikan dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap perkembangan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa Anak-anak memerlukan bimbingan dalam membentuk perilakunya. Hal itu meliputi upaya pengontrolan diri, pembentukan kepercayaan diri dan menghargai orang lain. Kita semua menyadari bahwa hal itu membutuhkan disiplin. Disiplin sering diidentikkan dengan hukuman. Disiplin sebenarnya berbeda sama sekali dengan hukuman meskipun disiplin sering diterapkan dengan menggunakan teknik hukuman. Karena disiplin dibentuk melalui proses belajar, maka untuk membentuknya perlu azas-azas pembelajaran. Disiplin positif merupakan teknik yang bisa digunakan untuk mengajarkan anak menjadi bertanggung jawab serta hormat pada anggota dari komunitas mereka sebagai bentuk disiplin, tanpa memberikan hukuman.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferbiandari (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa "Melalui metode pengajaran disiplin positif memberikan alternatif pada guru dan pendidik untuk menerapkan pendidikan tanpa kekerasan. Disiplin positif memberiakan alternatif serta strategi yang dapat dipertimbangkan oleh pendidik dalam melakukan tugas sehari-hari bersama anak. Dengan adanya K13 jenjang sekolah dasar gencar melaksanakan pendidikan karakter yang didalamnya juga terdapat pendidikan karakter disiplin. Dengan penerapan metode disiplin positif mendisiplinkan anak tanpa hukuman dan kekerasan dapat memberikan pembinaan terhadap pendidikan

karakter anak SD. Guru dapat menerapkan disiplin kepada anak dengan menguatkan perilaku positif, sehingga anak dapat bertanggung jawab atas perilakunya sendiri tanpa merasa dipaksa".

Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini melibatkan berbagai pihak di lingkungan pendidikan dan menekankan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter, yang berpotensi efektif dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Langkah-langkah yang diusulkan dalam penelitian ini dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4.3.3 Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian mennekankan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki potensi besar dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Langkah-langkah yang diambil, seperti integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter, keterlibatan guru dan staf sekolah dalam membimbing siswa, serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, semuanya bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa secara holistik.

Sekolah ini merancang langkah-langkah tersebut untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan kegiatan keagamaan, proyek sosial, pembelajaran berbasis karakter, dan evaluasi rutin, sekolah berupaya memperkuat nilai-nilai positif seperti kepedulian, empati, toleransi, dan tanggung jawab pada siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sahrani (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama bahwa dalam mengelolah perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Kedua, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam mengciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilar-pilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah.

Penerapan manajemen pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan di SMPN 8 Percut Sei Tuan diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu siswa berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik, tetapi juga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat secara keseluruhan. Dengan fokus pada pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, sekolah ini berupaya menciptakan

landasan yang kuat bagi siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan memiliki dampak positif dalam lingkungan mereka.

Hasil penelitian ini sesusai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurfan (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) menunjukan bahwa peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sangat penting. Pembinaan karakter disekolah dimulai dari awal pagi untuk menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik dan semua kegiatan pembelajaran harus tersentuh dengan pendidikan karakter. (ii) Pembinaan akhlak peserta didik dari personal diri pribadi kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, jadi peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, dan lingkungan di sekitarnya.

Penerapan manajemen pendidikan karakter yang konsisten di SMPN 8 Percut Sei Tuan diharapkan dapat signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu siswa menjadi individu bertanggung jawab dan berakhlak baik, tetapi juga mendorong mereka berkontribusi positif di masyarakat Kurangnya perhatian orang tua bisa menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa, menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah untuk menutupi kekurangan bimbingan di rumah.

4.2.4 Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Manajemen pendidikan karakter yangdi fokuskan pada perkembangan dan peningkatan akhlak siswa dilakukan dengan tidak berbentuk nilai angka namun

akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan tersebut akan di catata oleh guru sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut juga bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan. Penilaian pendidikan karakter juga diadakan setiap minggu, dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan baik kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Tujuannya yaitu memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri.

Manajemen pendidikan karakter memiliki dampak terhadap perkembangan karakter siswa dengan langkah-langkah yang sudah di terapkan di SMP N 8 Percut sei tuan. Dalam proses pengawasan dan penilaian ini sekolah juga bekerjasama dengan semua wali murid. Hal bertujuan untuk supaya mudah mengawasi peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah. Bentuk kerjasama dengan wali murid yaitu dilakukan pertemuan saat awal semester dan waktu pembagian raport. Penilaian pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan ini menitik beratkan kepada keberhasilan penerima nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu

Eko Irawan, Indra Prasetia, (2020), Penelitian ini dilaksanakan di Lab Site Pendidikan Anak Usia Dini BP-Paud dan Dikmas Sumatera Utara, Jalan Kenanga Raya, Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah di lab site pendidikan anakusia dini BP-PAUD sumatera utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab site PAUD Medan, menyangkut kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya yakni guru dan kepala PAUD. Selain itu, perencanaan kurikulum di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di PAUD BP Sumatera Utara, tidakhanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di PAUD. Pengorganisasian dalam rangka perencanaan, yang berperan dalam menentukan waktu pelaksanaan penyusunan perencanaan kurikulum yang baru untuk tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum prinsip-prinsip yang digunakan mencakup, aspek pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangandan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bergunabagi dirinya. Evaluasi kurikulum Lab Site PAUD BP Sumatera Utara dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak.

Sebagaimana hasil penelitian Elfrianto (2015) Dunia pendidikan Indonesia saat ini menghasilkan manusia-manusia dengan pola pikir kapitalis, liberalis dan dengan kadar moralitas yang sangat rendah. Seperti ada missing link. Sistem pendidikan masakinipaling tidak mengurangiunsur moralitas, akhlak,etika,budi pekerti atau nama lain yang sinonim dengan itu, yang seharusnya menjadi ruh yang paling utama dari dunia pendidikan. Tapi pada sisi lain, pendidikan budi pekerti di sekolah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran tentang etika dan budi pekerti hanya dalam tempo beberapa jam saja sehari. Orang tualah yang seharusnya menjadi first teacher dalam membentuk kepribadian, pola pikir, pola sikap dan pola hidup anak. Tapi yang banyak terjadi adalah orang tua malah menyerahkan pendidikan moral/akhlak anak-anaknya kepada pihak sekolah dengan mentah-mentah

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Manajemen Pendidikan Karakter (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan menekankan pada langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Perencanaan dimulai dari rumusan visi dan misi sekolah yang berakar pada permintaan masyarakat saat pendirian sekolah ini, menggambarkan respons terhadap kebutuhan pendidikan negeri di wilayah tersebut. Nilai-nilai karakter yang disusun sejalan dengan visi-misi ini terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun, implementasi program ini dihadapkan pada sejumlah kendala seperti ketidakterpaduan program, kurangnya pemahaman nilai-nilai karakter, serta kurangnya keterlibatan siswa dan orangtua. Meskipun demikian, sekolah telah mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, termasuk manajemen efisiensi sumber daya, integrasi program secara menyeluruh, pelatihan yang mendalam bagi staf dan orangtua, serta keterlibatan aktif siswa dan orangtua.

Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan pendidikan karakter meskipun dihadapi sejumlah tantangan. Komunikasi terbuka, kerjasama yang erat antara semua pemangku kepentingan, dan evaluasi yang

berkelanjutan menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Diharapkan, langkah-langkah ini mampu membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter baik pada siswa sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Program-program yang dirancang dengan baik dan bertujuan untuk membentuk karakter akan tercermin dalam karakter individu yang terlibat dalam program tersebut. Hal ini menekankan pentingnya kualitas program dalam membentuk karakter. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa pentingnya aspek kebersihan, kesehatan fisik, dan mental dalam menjaga keseimbangan siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Langkah evaluasi yang terencana dan sistematis menjadi bagian penting dalam memonitor dan menilai efektivitas program pendidikan karakter. Penetapan indikator yang jelas, penggunaan alat evaluasi yang tepat, serta keterlibatan berbagai pihak seperti guru, staf sekolah, siswa, dan orangtua menjadi aspek integral dalam proses evaluasi ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan komitmen kuat dari SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam mengelola pendidikan karakter secara terencana, strategis, dan berkelanjutan. Implementasi program yang berfokus pada pembentukan karakter siswa didukung oleh evaluasi yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak di sekolah, menunjukkan keseriusan dan komitmen untuk mencapai tujuan ini.

5.1.2. Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan, fokus utama terletak pada pembentukan lingkungan pendidikan yang positif, dengan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari serta peran guru sebagai teladan. Evaluasi program menjadi landasan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, disusul dengan penyesuaian kurikulum, komitmen pada konsistensi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Strategi yang diusulkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf meliputi pengelolaan sumber daya, keterlibatan siswa dan orangtua, pembinaan kepemimpinan, pelatihan, evaluasi program, komitmen serta konsistensi, pembinaan budaya sekolah, dan mengatasi perubahan serta resistensi. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan akhlak siswa. Melalui komunikasi yang ditingkatkan dengan orang tua, mereka terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler juga menjadi fokus untuk memperkuat nilai-nilai moral siswa, menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun akhlak siswa tanpa mengandalkan hukuman keras.

Pendekatan manajemen karakter dengan pola disiplin positif menjadi landasan utama di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Sekolah mengutamakan pembinaan ketimbang penerapan hukuman, dengan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam

kurikulum serta kegiatan sehari-hari, sementara komunikasi efektif dan bimbingan personal membantu siswa dalam memahami emosi dan menemukan solusi atas perilaku yang tidak diinginkan.

Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk meninjau dampak pendekatan ini terhadap perilaku siswa, memungkinkan perbaikan yang diperlukan agar pendekatan ini terus berkembang. Pendekatan holistik ini, yang melibatkan semua pihak di lingkungan pendidikan, menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter, menjadi panduan bagi institusi pendidikan lain yang ingin meningkatkan akhlak siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.1.3. Menajemen Pendidikan Karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki potensi besar dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Langkah-langkah yang diambil, seperti integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter, keterlibatan guru, staf sekolah, dan orang tua dalam membimbing siswa, semuanya ditujukan untuk meningkatkan akhlak siswa secara holistik.

SMPN 8 Percut Sei Tuan merancang langkah-langkah ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui kegiatan keagamaan, proyek sosial, pembelajaran berbasis karakter, dan evaluasi rutin, sekolah berupaya memperkuat nilai-nilai positif seperti kepedulian, empati, toleransi, dan tanggung jawab pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi dan keberlanjutan dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki dampak yang signifikan. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu siswa berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik, tetapi juga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat secara keseluruhan. Dengan fokus pada pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, sekolah ini berupaya menciptakan landasan yang kuat bagi siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan memiliki dampak positif dalam lingkungan mereka.

Penerapan manajemen pendidikan karakter yang konsisten juga memberikan solusi dalam konteks kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak, yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada siswa. Dengan pendidikan karakter yang kuat di sekolah, kekurangan bimbingan di rumah dapat ditutupi, dan nilai-nilai moral yang positif dapat ditanamkan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa manajemen pendidikan karakter yang dijalankan di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Langkah-langkah yang diambil dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Pentingnya Manajemen Pendidikan Karakter: Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan memiliki keberhasilan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Ini menunjukkan bahwa sekolah dan institusi pendidikan lainnya harus memperhatikan manajemen pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum dan lingkungan belajar.
2. Peran Guru dan Staf dalam Pembentukan Karakter: Fokus pada peran guru sebagai teladan dan staf sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Diperlukan komitmen kuat dari para pendidik untuk menjadi contoh yang baik dan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari.
3. Keterlibatan Orang Tua: Ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka memiliki dampak besar. Oleh karena itu, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga memerlukan dukungan dan partisipasi orang tua.
4. Evaluasi yang Berkelanjutan: Evaluasi yang terencana dan sistematis sangat penting dalam memantau efektivitas program pendidikan karakter. Institusi pendidikan harus memiliki proses evaluasi yang kuat dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan terus-menerus.

5. Penerapan Disiplin Positif: Sekolah ini menggunakan pendekatan disiplin positif, yang membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang penerapan hukuman, tetapi lebih kepada pembinaan karakter dengan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai positif.
6. Pentingnya Lingkungan Pendidikan Positif: Lingkungan pendidikan yang positif merupakan suatu atmosfer atau konteks di mana siswa merasa didukung, terinspirasi, dan diberdayakan untuk belajar serta berkembang secara holistik. Beberapa poin penting yang menjelaskan kepentingan lingkungan pendidikan positif meliputi: 1) Mendorong Pembelajaran yang Efektif; 2) Membangun Kemandirian; 3) Meningkatkan Kesejahteraan Emosional; 4) Memperkuat Interaksi Sosial; 5) Mendorong Pemecahan Masalah; 6) Mendorong Partisipasi Aktif; 7) Membentuk Nilai-Nilai Positif.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **"**Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan", maka terdapat saran yang dikemukakan yaitu:

1. Bagi Guru:
   a. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran: Guru perlu lebih menekankan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kelas. Dengan demikian, mereka dapat memperkuat pengajaran tidak hanya dari segi akademis tetapi juga dari aspek moral dan karakter.

b. Peran Teladan: Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Memberikan contoh perilaku yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari di sekolah sangat penting.

c. Keterlibatan Aktif dalam Evaluasi: Guru perlu terlibat secara aktif dalam proses evaluasi karakter siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa dalam pengembangan karakter mereka.

2. Bagi Sekolah:

   a. Menyelenggarakan pelatihan yang menyeluruh untuk staf sekolah dan orang tua untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter dan cara terbaik untuk mendukungnya di rumah dan di sekolah.

   b. Manajemen Efisiensi Sumber Daya: Memastikan penggunaan sumber daya yang efisien untuk mendukung program pendidikan karakter. Ini termasuk alokasi waktu, dana, dan fasilitas yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter.

   c. Komunikasi Terbuka dan Kolaborasi: Mendorong komunikasi terbuka antara guru, staf, orang tua, dan siswa untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan strategi pendidikan karakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk memahami dampak jangka panjang dari

program pendidikan karakter. Ini bisa melibatkan studi longitudinal untuk melacak perubahan perilaku dan prestasi siswa dari waktu ke waktu. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif dengan sekolah lain yang menerapkan model pendidikan karakter yang berbeda untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan masing-masing model.

DAFTAR PUSTAKA

.

Achmad D., M., & Aisyah S., 2019, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud,* Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3 (2)

Aisya, M.Ali, 2018, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya,* Jakarta, Paramedia group.

Akrim & Emilda Sulasmi, 2022, *Metodologi Pendekatan Teori dan Praktik.* Medan, Umsupress

Akrim, 2020, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Bildung.

Akrim A, Indra Prasetia, Riri Suryanti. 2022. *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Medan.* Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 (6)

Amini, Syamsu Yurnita, Hasnidar, 2017. *The Development Of Character Education Model Trough An Integrated Curriculum At Elementary education level in medan city.* Jurnal Ijlres Vol. 1(2)

Andrison Fernando Nainggolan, Elfrianto, Emilda Sulasmi. 2024, *Pengaruh Manajemen Kelas, Ekspektasi Guru, Dan Kompetensi ProfesionalTerhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*, Jurnal EduTech Vol. 10 (1)

Anwar, Khirul, 2019, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri I Rejang Lebong Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Madrasahprogram Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup* (IAIN) CURUP

Aqib, Zainal, 2018, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung, Yrama Widya.

Arifin, Muhammad & Elfrianto, 2021, *Manajemen Pendidikan Masa Kini.* Medan, Umsupress

Arikunto, Suharsimi, 2018, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta, Bumi Aksara

Asmani, Jamal Ma'mur, 2012, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. yogyakarta: Diva press.

Asnani, Mislia, Susiana, 2020, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja*, Artikel, IAIN Bone

Badan standart, kurikulum, dan asesmen pendidikan. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. (2022). Jakarta.

Bisch, S., Nelson, G., & Altman, A, 2019, *Impact of Nutrition on Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) in Gynecologic Oncology*. https://doi.org/10.3390/nu11051088

Eko Irawan, Indra Prasetia, 2020, *Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)*. Jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi.vol, 1 (1).

Elfrianto. 2015, *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah danSekolah*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 1 (1)

Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida, 2018, *Pendidikan KarakterAnak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

Fani R., Fuji A., Ninda N., A., Sigit V., S., 2023, *Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku*, Journal of Innovation in Primary Education Volume 1 (1)

Ferbriandari, Efi Ika, 2017, *Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD,* Seminat Nasional Pendidikan Pembelajaran 2017 Vol. 1.

Gurfran, 2020, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Di Pusat Ma'Had Al-Jami'h (Studi kasus di pusat Ma'Had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,* Thesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasanah, Usmwatun, 2016, *Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah,* Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7

Hermino, Agustinus., 2018, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta

Hidayat, Nur, Danarti, Sri Dawati, 2016, *Disiplin Positif; Membentuk Karakter Tanpa Hukuman*, Artikel The Progressive and Fun Education Seminar. ISBN: 978-602-361-045-7.

Ika Febriandari, Efi, 2017*, Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Sd.* Artikel Seminar Nasional Pendidikandan Pembelajaran 2017 Volume 1 November 2017.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan Nasional., 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: BP3K.

Kesuma, Dharma, Cepi Triana, Hohar Permana, 2020, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Kilma K., M., Ummu Salamah, Wati S., 2024, *Manajemen Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Wanita Babakan Fauzan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut*. Journal Of Entrepeneurship and Strategic Management 3 (1)

Maharani, A., & Syarif, C, 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.* Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6 (1)

Majid, Abdul & Dian Andayani. 2018. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakary

Maskur Yus, Elfrianto Elfrianto, Sri Nurabdiah Pratiwi. 2024. *Pengaruh Manajemen, Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tanjungbalai*. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT) Vol, 7 (1)

Matta, Muhammad Anis. 2003. *Membentuk Karakter Islam.* Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis. (Fourth Edi).* SAGE Publication. Ltd

Moses, Melmambessy. 2019. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.* Media Riset Bisnis & Manajemen. 18-36.

Mu'in, Fatchul. 2018. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhamad A., Muhammad Q., H., Idham J., basirun. 2024. *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkanakhlaksiswa Di Mts Ma'arif 20 Kalirejo Lampung Tengah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9 (1)

Muhammad R., S., Syaiful B., & Sri N., p., 2020. Analisis Manajemen Peningkatan Sumber Daya Manusia, Jurnal Edu tech Vol 6 (2)

Mulyasa., 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Novia, Astri, 2023. The Effect of Emotional Quotient and Stress Management on Teacher's Organizationalcommitment in senior hight scool in disctrict of padang lawas Holistic Science Vol 3 (2)

Nur Rahmah, Amini, Junaidi, *Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan.* Prosiding Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyahan ISBN: 978-602-361-188-1

Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, 2019. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,* Jurnal Mimbar Ilmu 24 (1)

Octoviyanti, Evi, Sri Nurabdiah Pratiwi, Salim Aktar. 2022..*Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Dinas Pendidikan Kota Binjai (Implementasi Di Sekolah Dasar Negeri Rintisan Pendidikan Karakter*. Jurnal Guru Kita Vol. 6 (2)

Prasetia, Indra, 2022, *Metode Penelitian pendekatan Teori dan Praktek*, Medan : Umsu Press

Prasetia, Indra Zilfaizah Nasution, Amini, 2023. *Efektivitas implementasi pendidikan karakter berbasis literasi abad 21 di mts negeri 2 labuhanbat*. Jurnal hijri Vol. 12 (2)

Prasetia. Indra. Emilda Sulasmi, Susana. 2021. *The Child-Friendly School Program forDeveloping a CharacterSchool in thePrimarySchoolsof Binjai City, Indonesia*. Randwick International ofSocialScienceJournal. Vol, 2 (4)

Puspita Dina, Akrim, Nurmadiah, 2023, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter di Masa Pandemi Covid 19 (Studi di Sekolah Dasar Negeri Binjai)*, Jurnal Manajemen Pendidikan dasar, Menengah dan Tinggi vol 4 (3)

Rahman, Taufiqur. 2019. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.* Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. 4 (1)

Ridwan, Muhammad, 2023, *Menyemai benih karakter anak.* http://www.adzzikro.com.

Sahriani, 2017, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur*. Magister (S2) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Santoso Eko, Elfrianto, Astri Novias Siregar, 2024, *EfektivitasImplementasi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dan Numerasi Abad 21 di UPTD SPF SDN Ujung Limus Aceh Singkil,* Jurnal EduTech Vol. 10 (1)

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alphabet

Sukoco, Nursuci Indriati, & Nurdin, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Unismuh Makassar,* Jurnal Sosiologi Pendidikan. Vol. VI. Issu 2. E_ISSN: 2339-2401/P_ISSN: 2477-0221.

Sulasmi, Elmida, 2020, *Manajemen dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sulasmi, Emilda, 2023. *Metode Penelitian*. Medan: Umsu Press

Sulasmi, Emilda, 2023. *Effectiveness of Modeling Learning Strategies to Improve Student Learning Outcomes*. Jurnal Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences Vol 4 (1)

Suyadi, 2018, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja. Rosdakarya

Suyanto, 2018, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: DIKTI.

Triyanto, Teguh. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husainai. 2018. *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wibowo, 2018. *Manajemen Kinerja (Edisi kelima),* Jakarta: Rajawali Pers

Widagdo, Windu, Nudyansyah, dan Yayuk Faujiyah. 2020. *Implementation of Character Education Through Coaching Discipline of Students: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Disiplin Peserta Didik.* Articles Conference of Management Quality University in Industrial Revolution 4.0. 5 (1)

Lampiran 1

Pedoman Pengumpulan Data

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan

a. Apa yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan?
b. Periode keberapa Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
c. Apa visi sekolah SMPN 8 Percut Sei Tuan?
d. Berapa jumlah guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
e. Fasilitas apa saja yang dimiliki SMPN 8 Percut Sei Tuan?
f. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa?
g. Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan itu?
h. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

2. pengorganisasian

a. Apasaja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
b. Apa dasar proses guru SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa?
c. Bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat melakukan meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
d. Kegiatan apa yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
e. Apakah ada pendidikan karakter yang menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?

f. Adakah kendala yang dihadapi pelaksanaan meningkatkan akhlak siswa SMPN 8 Percut Sei Tuan?
g. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

3. Pengendalian (Evaluasi)

a. Bagaimana pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa?
b. Siapa saja yang terlibat dalam pemantauan itu?
c. Apakah yang dilakukan sekolah/guru mengatasi hasil dari pemantauan meningkatkan akhlak siswa?
d. Setelah dilakukan evalusi, apa tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa?
e. Bagaimana cara melaporkan hasil monev baik untuk sekolah, siswa maupun orang tua siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?

4. Tindak Lanjut

a. Apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?
b. Bagaimana cara sekolah dalam mengelolah organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa?
c. Kagiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa?
d. Adakah pengambilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan visi sekolah yang telah dibuat?
e. Bagaimana bentuk penilaian meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?

B. OBSERVASI

1. Suasana lingkungan SMPN 8 Percut Sei Tuan.
2. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 8 Percut Sei Tuan.
3. Aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian manajemen pendidikan

karakter untuk meningkatkan akhlak peserta didik di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

4. Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di SMPN 8 Percut Sei Tuan
5. Hubungan Kepala Sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan di SMPN 8 Percut Sei Tuan
6. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMP SMPN 8 Percut Sei Tuan yang mengarah meningkatkan akhlak
7. Kegiatan ibadah siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan

C. DOKUMENTASI

1. Profil SMPN 8 Percut Sei Tuan
2. Struktur organisasi SMPN 8 Percut Sei Tuan
3. Jurnal pemantauan sikap siswa yang mencerminkan meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan
4. Sarana dan Prasarana di SMPN 8 Percut Sei Tuan
5. Aktivitas kepala sekolah dalam melakukan manajemen pendidikan karakter.
6. Hubungan kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 8 Percut Sei Tuan
7. Hubungan Kepala sekolah dengan masyarakat di SMPN 8 Percut Sei Tuan
8. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMPN 8 Percut Sei Tuan
9. Kegiatan Ibadah di SMPN 8 Percut Sei Tuan

Lampiran 2

Daftar Pertanyaan Mengenai Akhlak Pribadi Ditujukan Kepada Siswa

1. Bagaimana kamu mendefinisikan integritas dan mengapa menurutmu integritas penting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi situasi sulit yang menguji integritasmu?
3. Bagaimana kamu menjaga kebersihan dan kesehatan fisikmu sehari-hari? Apakah ada rutinitas khusus yang kamu lakukan?
4. Bagaimana cara kamu menjaga kesehatan mentalmu? Apakah kamu memiliki kegiatan atau kebiasaan tertentu untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental?
5. Apakah ada aktivitas spiritual atau rutinitas harian yang membantu kamu untuk merawat keseimbangan rohani dan spiritualmu?
6. Bagaimana kamu menghadapi tekanan dari lingkungan sekitarmu, dan apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa tertekan?
7. Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk membantu teman sekelas yang tampaknya sedang mengalami kesulitan emosional atau mental?
8. Apakah kamu melihat adanya hubungan antara integritas pribadi dengan kesehatan fisik, mental, dan spiritual?
9. Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya perawatan diri secara menyeluruh dalam membentuk karakter seseorang?
10. Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam situasi di mana nilai-nilai atau keyakinanmu mungkin berbeda dengan yang lainnya?

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Drs. Fortuna Partaonan (F)

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal :

Waktu : 10.30

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan

Peneliti : "Assalamualaikum Pak?"

Kepsek : "Walaikumsalam ibu Silahkan masuk, ada yang bisa saya bantu ibu?"

Peneliti : "Iya pak terimakasih, begini pak saya sedang melakukan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan ini pak. Jadi saya ingin berbincang sedikit mengenai strategi manajemen yang bapak bina berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan tindak lanjut pak".

Kepsek : "Oh, Begitu baik ibu saya bersedia memberikan informasi yang ibu butuhkan".

Peneliti : "Terimakasi pak, apa yang Apa yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : " Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena banyaknya permintaan masyarakat khususnya kecamatan Percut Sei Tuan untuk mendirikan sekolah negeri pada tahun 2015 lalu. Sehingga Dinas Pendidikan Deli Serdang menanggapi permintaan masyarakat sehingga berdirilah SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.

Peneliti : "Oh Begitu pak. Jadi berdirinya SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan ini melainkan adalah permintaan dari masyarakat.

Kepesek : "Iya betul sekali bu".

Peneliti : "Periode keberapa Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMPN 8 Percut Sei Tuan?

Kepsek : "Saya memimpin SMP Negeri 8 ini adalah periode ketiga".

Peneliti : "Apa visi sekolah SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Visi Sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan adalah "Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya". Sedangkan Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat senidan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan.

Peneliti : "Berapa jumlah guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Semua Guru yang bertugas di SMPN 8 ini berjumlah 39 orang".

Peneliti : "Fasilitas apa saja yang dimiliki SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Fasilitas yang dimiliki adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, musholah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi siswa dan guru, kantin, ruang UKS, ruang bimbingan konseling".

Peneliti : "Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa

Kepsek : “Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yaitu Berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yang telah disebutkan, perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dapat diarahkan sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Agama dan Akhlakul Karimah dalam Kurikulum: Memasukkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah ke dalam kurikulum secara terencana dan berkelanjutan, baik melalui mata pelajaran agama, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Pengembangan Program Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Menjalankan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pengembangan Bakat dan Minat: Memberikan perhatian pada pengembangan bakat, baik itu dalam bidang olahraga, seni, budaya, maupun prestasi akademis. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sehingga mereka dapat berkembang secara holistik.
4. Mendorong Toleransi dan Keberagaman: Mengadakan kegiatan yang mempromosikan toleransi antar siswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan bersama, diskusi, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai kelompok.
5. Pembinaan Sikap Peduli Lingkungan: Melaksanakan program-program yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar sekolah. Melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti

penanaman pohon, kampanye pengurangan sampah, dan sebagainya.

6. Pelibatan Orangtua dan Masyarakat: Melibatkan orangtua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Melalui pertemuan, seminar, atau kegiatan kolaboratif, orangtua dapat lebih terlibat dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
7. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk melihat sejauh mana pencapaian visi dan misi sekolah terkait dengan pembentukan karakter siswa. Evaluasi ini dapat melibatkan siswa, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya.

Dengan merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah ini secara terstruktur dan terencana, SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dapat secara efektif meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan visi dan misi sekolahnya.

Peneliti : "Wah, luar biasa ya pak perencaanaan pendidikan karakter di sekolah ini".

Kepsek : "Terimakasih ibu, beginilah keadaan sekolah ini"

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan itu?"

Kepsek : "Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah: 1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang memadai untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara efektif. Hal ini bisa mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung program., 2. Ketidakterpaduan Program: Banyaknya program yang diusulkan atau dijalankan tanpa terintegrasi dengan baik dalam kurikulum atau kegiatan sehari-hari dapat mengakibatkan kebingungan dan kurangnya fokus dalam upaya membangun karakter siswa., 3. Tantangan dalam Memahami Nilai-nilai Karakter:

Ada juga kendala dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah. Ini bisa terjadi karena perbedaan pemahaman atau prioritas yang berbeda di antara staf dan pengambil keputusan., 4. Kurangnya Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Jika siswa dan orangtua tidak terlibat secara aktif dalam program pendidikan karakter, implementasinya bisa menjadi lebih sulit. Keterlibatan mereka penting untuk mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di lingkungan rumah., 5. Resistensi terhadap Perubahan: Tidak semua pihak di lingkungan sekolah mungkin menerima perubahan dengan mudah. Terkadang, ada resistensi dari pihak-pihak tertentu yang tidak yakin dengan manfaat atau perluasan fokus pendidikan karakter., 6. Evaluasi dan Pengukuran yang Tidak Efektif: Kesulitan dalam mengevaluasi secara objektif efektivitas program pendidikan karakter dapat menjadi hambatan. Tanpa pengukuran yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan karakter tercapai atau tidak., 7. Konteks Sosial dan Budaya: Perbedaan budaya, nilai, dan konteks sosial yang ada di lingkungan sekolah bisa menjadi tantangan. Memahami dan menyesuaikan program karakter dengan keberagaman ini memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif.

Peneliti : "Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?"

Kepsek : "Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan komitmen yang kuat, kerjasama yang erat antara semua pemangku kepentingan, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap program pendidikan karakter. Upaya ini memerlukan waktu, kesabaran, dan komitmen yang berkelanjutan dari seluruh komunitas sekolah. Namun, upacaya yang saya lakukan selama ini untuk mengatasi kendala dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain:1. Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien: Mengidentifikasi

prioritas, melakukan perencanaan anggaran secara cermat, dan mencari sumber daya tambahan atau sponsor untuk mendukung program pendidikan karakter. Kerjasama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi non-profit, dapat membantu dalam mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan., 2. Integrasi Program: Mengoordinasikan program-program pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dan terintegrasi dengan baik. Hal ini akan membantu agar tidak terjadi tumpang tindih program dan memberikan fokus yang jelas terhadap pembangunan karakter siswa., 3. Pelatihan dan Pemahaman yang Mendalam: Memberikan pelatihan dan workshop kepada guru, staf sekolah, dan orangtua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan akan membantu dalam konsistensi implementasi., 4. Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Mengaktifkan partisipasi siswa dan orangtua dalam program-program pendidikan karakter melalui pertemuan rutin, forum diskusi, atau kegiatan-kegiatan khusus yang melibatkan mereka secara aktif. Ini membantu memperkuat nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah., 5. Komunikasi Efektif dan Advokasi: Memiliki komunikasi yang jelas dan terbuka tentang manfaat dan tujuan dari program pendidikan karakter kepada semua pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orangtua, dan masyarakat. Membangun pemahaman bersama akan pentingnya karakter dalam pembentukan individu yang baik., 6. Kepemimpinan yang Efektif: Memiliki kepemimpinan yang kuat dan mendukung dari pihak sekolah dalam mendorong dan mendukung implementasi program pendidikan karakter. Kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting dalam memotivasi seluruh komunitas sekolah., 7. Evaluasi Berkala dan Perbaikan Terus-Menerus:

Melakukan evaluasi secara teratur terhadap program pendidikan karakter untuk mengevaluasi keberhasilan, mengetahui area perbaikan, dan membuat penyesuaian yang diperlukan agar program dapat terus ditingkatkan.Dengan upaya-upaya ini, diharapkan sekolah dapat mengatasi sebagian besar kendala yang mungkin muncul dan secara efektif melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Lampiran

Kode : Kasek / organisasi / 02/ wwncar
Tanggal : 12 Jni 2023
Lokasi : Ruangan kepsek
Obse : Ros

Pengorganisasian

Peneliti : "Apasaja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya Sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan sekolah dan tingkat perkembangan infrastruktur sekolah saat ini. Dalam hal ini sarana dan prasarana sekolah diantaranya:

a. Gedung Sekolah: Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, aula, dan ruang rapat.
b. Perpustakaan: Tempat untuk membaca dan meminjam buku, referensi, dan sumber belajar lainnya.
c. Laboratorium: Laboratorium kimia, fisika, biologi, atau laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan.
d. Fasilitas Olahraga: Lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, voli, dll.), lapangan atletik, serta fasilitas untuk kegiatan olahraga lainnya.
e. Fasilitas Kesehatan: Ruang kesehatan atau UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar.
f. Fasilitas Sanitasi: Toilet siswa, guru, dan staf yang bersih dan terawat.
g. Fasilitas Teknologi: Ruang komputer, akses internet, proyektor, dan fasilitas teknologi lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

h. Kantin Sekolah: Tempat siswa dan staf dapat membeli makanan dan minuman selama waktu istirahat.
i. Area Parkir: Tempat parkir untuk siswa, guru, dan staf sekolah.
j. Ruangan Ekstrakurikuler: Ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu seperti pramuka, bahasa, atau klub lainnya.
k. Sarana Keamanan: CCTV, pagar, dan sistem keamanan lainnya untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah.

Peneliti : "Apa dasar proses guru SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Proses guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa dapat melibatkan beberapa langkah strategis yang telah kami rencanakan. Langkah tersebut mencakup beberapa hal yaitu:

h. Pengajaran Berbasis Nilai: Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam materi pelajaran mereka. Mereka dapat menyampaikan cerita, contoh, atau diskusi yang memperkuat nilai-nilai tersebut, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun melalui contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
i. Pembinaan Karakter: Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran akademis, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Mereka dapat memanfaatkan momen di luar kelas, seperti saat istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler, untuk membina karakter siswa dengan memberikan contoh positif.
j. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Akhlak: Guru dapat mengelola atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub khusus yang menekankan pada nilai-nilai moral.
k. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi, kerja sama, dan saling menghormati antara siswa. Melalui kegiatan kelompok,

diskusi, atau proyek bersama, siswa dapat belajar menghargai perbedaan dan meningkatkan interaksi sosial yang positif.

l. Pembinaan Hubungan Guru-Siswa yang Positif: Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk belajar dan tumbuh secara pribadi.

m. Konseling dan Pembinaan Individu: Ketika diperlukan, guru juga dapat memberikan konseling atau pembinaan individu kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam hal perilaku atau moral. Mereka dapat membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan untuk perubahan positif.

n. Kerjasama dengan Orangtua: Guru dapat bekerja sama dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Melalui pertemuan, komunikasi rutin, dan kerjasama yang erat, guru dapat memberikan dukungan tambahan dalam pembangunan karakter anak.

Dalam proses ini, konsistensi, kesabaran, dan pendekatan holistik sangat penting. Setiap guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, dan kolaborasi di antara staf pengajar serta komunikasi yang terbuka dapat meningkatkan efektivitas upaya kami dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan.

Peneliti : “Bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat melakukan meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?”

Kepsek : “Manajemen pendidikan karakter dapat berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang fokus pada pembentukan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

a. Pengembangan Program Pendidikan Karakter yang Terencana: Merencanakan program yang menyeluruh dan terstruktur untuk membentuk karakter siswa. Ini termasuk menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran di kelas, serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat nilai-nilai tersebut.
b. Pembinaan dan Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru agar mereka terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter. Guru yang terlatih dapat menjadi contoh dan pembimbing bagi siswa dalam pembentukan nilai-nilai positif.
c. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Akhlak: Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok diskusi, klub atau komunitas yang berfokus pada pengembangan karakter. Ini dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.
d. Penguatan Kolaborasi dan Kerjasama: Mendorong kerjasama antara sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, nilai-nilai positif dapat ditanamkan dan diperkuat di berbagai lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.
e. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi teratur terhadap program pendidikan karakter untuk melihat kemajuan yang telah dicapai dan mengevaluasi keberhasilan implementasi. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
f. Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Kontekstual: Menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam konteks nyata. Diskusi, studi kasus, dan simulasi situasi sosial dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut secara lebih baik.

g. Pembentukan Lingkungan Sekolah yang Mendukung: Menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, baik melalui kebijakan sekolah, pengaturan tata tertib, maupun pendekatan yang mendukung proses belajar-mengajar yang berfokus pada pembentukan akhlak yang baik.

Melalui langkah-langkah ini, manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa, membentuk pribadi yang berkarakter kuat, serta membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika baik di lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Peneliti : "Kegiatan apa yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan:

l. Memberikan Teladan dan Contoh yang Baik: Guru bisa menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang baik dan menerapkan nilai-nilai yang diinginkan, seperti kejujuran, kerjasama, kesopanan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

m. Mengintegrasikan Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran: Guru dapat mengaitkan pembelajaran akademis dengan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran mereka. Mereka dapat menyisipkan diskusi, cerita, atau contoh praktis yang memperkuat nilai-nilai tersebut.

n. Mengadakan Diskusi dan Kegiatan Refleksi: Menggunakan waktu di kelas untuk diskusi terbuka tentang masalah moral atau dilema etika yang relevan dengan kehidupan siswa. Mendorong siswa untuk merenungkan tindakan dan dampaknya terhadap orang lain.

o. Kegiatan Pembinaan dan Konseling: Memberikan waktu untuk memberikan pembinaan pribadi kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah perilaku atau moral.

p. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter: Membantu mengelola klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub kepedulian lingkungan.
q. Mendorong Partisipasi dalam Proyek Sosial: Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau kegiatan amal yang membutuhkan empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.
r. Mengadakan Program Khusus: Mengorganisir seminar, lokakarya, atau ceramah tentang nilai-nilai moral tertentu dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
s. Pembinaan Hubungan Guru-Siswa: Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa sehingga siswa merasa nyaman membicarakan masalah moral atau etika yang mereka hadapi.
t. Menggunakan Metode Pengajaran yang Interaktif: Memanfaatkan metode pengajaran yang interaktif dan mendukung pembentukan karakter, seperti role-playing, permainan peran, atau proyek kelompok yang memperkuat kerjasama dan kejujuran.
u. Kolaborasi dengan Orangtua: Berkomunikasi secara teratur dengan orangtua siswa untuk memperkuat pembentukan karakter di lingkungan rumah dan sekolah secara bersama-sama.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, saya berharap guru-guru dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diinginkan.

Peneliti : “Apakah ada pendidikan karakter yang menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?”

Kepsek : “Ya, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan

prasarana di sekolah dapat menjadi fasilitator yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Daiantaranya adalah:

a. Pemanfaatan Perpustakaan: Perpustakaan dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui buku-buku, cerita, atau literatur khusus yang mengangkat nilai-nilai tersebut. Penyelenggaraan kegiatan membaca dan diskusi buku yang berfokus pada karakter bisa diadakan di perpustakaan.
b. Laboratorium dan Peralatan Multimedia: Laboratorium komputer, teknologi informasi, atau fasilitas multimedia lainnya dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran karakter, misalnya melalui presentasi, video, atau materi interaktif yang menggambarkan nilai-nilai yang diinginkan.
c. Fasilitas Olahraga: Kegiatan olahraga dapat menjadi peluang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan sportivitas. Guru bisa menggunakan waktu di lapangan olahraga untuk mengajarkan prinsip-prinsip karakter sambil melibatkan siswa dalam berbagai permainan atau latihan.
d. Ruang Khusus untuk Kegiatan Ekstrakurikuler: Sarana seperti ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter (seperti klub sosial, klub kepedulian lingkungan, atau kelompok diskusi) dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial.
e. Aula atau Ruang Serbaguna: Aula sekolah bisa digunakan untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau acara khusus yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Diskusi, pertunjukan, atau presentasi tentang nilai-nilai moral dapat dilaksanakan di ruang serbaguna ini.
f. Ruangan Khusus untuk Pembinaan dan Konseling: Ruang khusus dapat disediakan untuk kegiatan pembinaan dan konseling bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah perilaku atau moral.

g. Sarana dan prasarana seperti musholah di sekolah dapat dimanfaatkan untuk pendidikan karakter. Musholah atau ruang ibadah di sekolah dapat menjadi sarana yang sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, toleransi antaragama, dan sikap hormat terhadap perbedaan kepercayaan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di musholah atau ruang ibadah di sekolah untuk pendidikan karakter antara lain:
    1) Kegiatan Keagamaan: Mengadakan kegiatan ibadah seperti shalat, pengajian, atau ritual keagamaan lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai spiritual, etika, dan tata cara beribadah yang baik.
    2) Pelajaran Agama: Pengajaran tentang ajaran agama, moralitas, etika, dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat disampaikan di musholah.
    3) Diskusi dan Ceramah: Mengadakan diskusi, ceramah, atau forum terbuka yang memperkuat nilai-nilai toleransi, kerukunan antaragama, serta pentingnya menghormati dan memahami perbedaan agama.
    4) Kegiatan Kepedulian Sosial: Menggunakan musholah sebagai tempat untuk menggalang kepedulian sosial, melakukan kegiatan amal, atau membahas masalah-masalah sosial dengan landasan moralitas dan nilai-nilai keagamaan. Pemanfaatan musholah atau ruang ibadah di sekolah sebagai sarana pendidikan karakter yang mempertimbangkan aspek spiritual dan keagamaan adalah cara yang efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kepercayaan dan keyakinan agama mereka. Hal ini juga dapat membantu memupuk sikap toleransi, penghargaan terhadap pluralitas agama, serta mengajarkan pentingnya beragama secara damai dan saling menghormati antarumat beragama.

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara kreatif, guru dan staf sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Hal ini membantu dalam menanamkan, mengamalkan, dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diinginkan dalam kehidupan siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi pelaksanaan meningkatkan akhlak siswa SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, beberapa kendala yang kami dihadapi antara lain:

a. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan dana, fasilitas, dan waktu adalah kendala umum yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter. Kurangnya anggaran dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menyediakan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, atau pengembangan kurikulum khusus.
b. Tingkat Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Tantangan dapat muncul jika siswa kurang aktif dalam mengikuti program-program pendidikan karakter. Begitu juga jika orangtua kurang terlibat atau kurang mendukung implementasi nilai-nilai karakter di rumah.
c. Resistensi terhadap Perubahan: Ada kemungkinan bahwa beberapa pihak di sekolah, baik itu guru, staf, atau bahkan siswa, mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan dalam pola pikir atau budaya yang telah ada. Ini bisa membuat implementasi program pendidikan karakter menjadi sulit.
d. Kesulitan dalam Evaluasi dan Pengukuran: Menilai efektivitas dari program pendidikan karakter bisa menjadi sulit. Tanpa metode evaluasi yang tepat, sulit untuk mengukur perkembangan siswa dalam hal peningkatan akhlak.
e. Kesesuaian Kurikulum: Menyelaraskan program pendidikan karakter dengan kurikulum sekolah yang sudah ada mungkin

memerlukan penyesuaian yang signifikan dan perencanaan yang matang agar tidak terjadi tumpang tindih atau kelebihan beban bagi siswa.

f. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya: Tantangan juga mungkin muncul dari perbedaan nilai, budaya, dan konteks sosial siswa. Penerapan nilai-nilai karakter bisa menghadapi hambatan dari faktor-faktor ini.

g. Konsistensi dan Kelangsungan Program: Kendala dalam mempertahankan konsistensi program pendidikan karakter secara berkelanjutan dapat menghambat keberhasilan jangka panjang. Terkadang, program bisa kehilangan momentum atau dukungan seiring berjalannya waktu.

Peneliti : "Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?"

Kepsek : "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

i. Pengelolaan Sumber Daya dengan Efisien:
   3) Saya bersama tim melakukan Identifikasi prioritas dan alokasi anggaran yang tepat untuk mendukung program pendidikan karakter.
   4) Cari sumber daya tambahan melalui sponsor, donatur, atau kerjasama dengan pihak eksternal.

j. Keterlibatan Siswa dan Orangtua:
   3) Lakukan komunikasi aktif dengan siswa dan orangtua untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan yang lebih besar dalam program pendidikan karakter.
   4) Libatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter.

k. Pembinaan Kepemimpinan yang Efektif:

Dorong peran kepemimpinan yang kuat dan mendukung dari pihak sekolah untuk memotivasi dan mendorong implementasi program secara efektif.

l. Pelatihan dan Pendidikan:
   3) Berikan pelatihan kepada guru dan staf terkait metode pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter.
   4) Sosialisasikan kepada seluruh staf sekolah mengenai tujuan dan manfaat dari program pendidikan karakter.

m. Evaluasi dan Penyesuaian Program:
   3) Lakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter untuk menilai keberhasilan dan membuat perbaikan yang diperlukan.
   4) Sediakan waktu untuk merefleksikan hasil evaluasi dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

n. Komitmen dan Konsistensi:
   3) Berkomitmen untuk melanjutkan dan mempertahankan program pendidikan karakter dengan konsistensi yang tinggi.
   4) Pastikan bahwa program tersebut terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari.

o. Pembinaan Budaya Sekolah yang Mendukung:
   3) Ciptakan budaya sekolah yang mendorong dan mengapresiasi nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari.
   4) Libatkan seluruh staf, siswa, dan orangtua dalam memelihara atmosfer yang mendukung pertumbuhan moral.

p. Mengatasi Perubahan dan Resistensi:
   3) Berikan ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka terhadap perubahan yang terjadi.
   4) Ajak berdiskusi dan berkomunikasi secara terbuka untuk menyelesaikan konflik dan mengatasi resistensi.

Mengatasi kendala-kendala ini memerlukan komitmen yang kuat, kerjasama tim, serta kesabaran untuk menemukan solusi yang tepat. Kombinasi dari upaya ini dapat membantu sekolah menghadapi dan mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Pengendalian (Evaluasi)

Peneliti : "Bagaimana pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa melibatkan serangkaian langkah untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di SMPN 8 Percut Sei Tuan. Berikut beberapa cara pemantauan yang biasa saya terapkan :

h. Penetapan Indikator dan Tujuan yang Jelas: biasaya saya menetapkan indikator atau parameter yang terukur untuk mengevaluasi peningkatan akhlak siswa, seperti sikap, perilaku, kedisiplinan, atau interaksi sosial. Tetapkan juga tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu (SMART goals). Saya juga meminta para guru untuk melakukan pemantauan secara keseluruhan, hal ini dilakukan agar akhlak siswa dapat meningkat dengan baik.

i. Penggunaan Alat Evaluasi yang Tepat: saya biasanya menggunakan alat evaluasi seperti survei, kuesioner, wawancara, atau lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan nilai-nilai karakter siswa. Ini membantu dalam melacak perubahan yang terjadi seiring waktu. Lembar observasi ini biasanya dilakukan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Wawancara saya melakukannya dengan acak oleh beberapa siswa untuk mengetahui ketercapaian peningkatkan aklhlak siswa di SMP N 8 ini.

j. Evaluasi Berkala: saya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan. Tentukan jadwal

evaluasi yang terencana dan lakukan pengumpulan data secara sistematis.

k. Analisis Data: Analisis data yang terkumpul dari evaluasi, dan tentukan apakah terjadi perubahan yang signifikan dalam akhlak siswa. Bandingkan data yang diambil dari berbagai waktu untuk melihat perkembangan yang terjadi.

l. Melibatkan Berbagai Pihak: saya selalu melibatkan guru, staf sekolah, siswa, orangtua, dalam proses evaluasi. Pendapat dan persepsi mereka akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program.

m. Umpan Balik dan Perbaikan: Berikan umpan balik terhadap hasil evaluasi kepada seluruh pihak terkait. Diskusikan temuan dan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

n. Pencatatan dan Dokumentasi: Catat data dan temuan evaluasi secara rinci. Dokumentasikan perkembangan dan perubahan dalam program pendidikan karakter serta langkah-langkah yang telah diambil untuk perbaikan.

Dengan melakukan pemantauan yang berkelanjutan dan menyeluruh, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas dari program pendidikan karakter yang diterapkan. Ini memberikan wawasan yang berharga untuk mengidentifikasi area keberhasilan, kelemahan, serta kesempatan untuk terus meningkatkan pendidikan karakter demi perkembangan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Peneliti : “Siapa saja yang terlibat dalam pemantauan itu?”

Kepsek : “Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, saya melibatkan Berbagai Pihak: saya selalu melibatkan guru, staf sekolah, siswa, orangtua, dalam proses evaluasi. Pendapat dan persepsi mereka akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program.”

Peneliti : “Apakah yang dilakukan sekolah/guru mengatasi hasil dari pemantauan meningkatkan akhlak siswa?

Kepsek : “Setelah melakukan pemantauan terhadap hasil dari program meningkatkan akhlak siswa, sekolah dan guru bisa mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi temuan atau hasil evaluasi tersebut.

e. Meninjau hasil evaluasi secara rinci untuk memahami aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki. Identifikasi pola atau tren dari hasil evaluasi untuk memahami keberhasilan atau kegagalan program.
f. Perencanaan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, buat rencana perbaikan yang spesifik dan terukur untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi. Rencanakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan program pendidikan karakter.
g. Penyesuaian Kurikulum: Segera lakukan penyesuaian pada kurikulum atau rencana pembelajaran agar lebih terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pastikan bahwa kurikulum mencakup aspek-aspek penting yang mendukung pembentukan akhlak siswa.
h. Komitmen pada Konsistensi: Pastikan bahwa program pendidikan karakter diimplementasikan secara konsisten dan terus menerus. Dorong staf sekolah dan guru untuk tetap fokus dan berkomitmen pada nilai-nilai karakter di semua aspek kehidupan sekolah.

Peneliti : “Setelah dilakukan evaluasi, apa tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa?”

Kepsek : “Setelah dilakukan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan akhlak siswa, beberapa tindak lanjut yang biasa dilakukan termasuk:

a. Pembahasan Hasil Evaluasi: Saya mendiskusikan hasil evaluasi dengan seluruh staf sekolah untuk memahami temuan yang dihasilkan dari evaluasi tersebut.

b. Identifikasi Kelemahan dan Keberhasilan: Identifikasi aspek-aspek yang berhasil dan kurang berhasil dalam program pendidikan karakter, serta temukan area yang perlu perbaikan.
c. Rencana Perbaikan: saya membuat rencana perbaikan yang jelas dan terukur berdasarkan hasil evaluasi.
d. Penyesuaian Program:

   Sesuaikan program pendidikan karakter dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Pastikan perubahan yang dibuat terintegrasi dengan baik dalam kurikulum atau kegiatan sekolah.
e. Keterlibatan Siswa dan Orangtua: kami menginformasikan hasil evaluasi dan rencana perbaikan kepada siswa dan orangtua. Libatkan mereka dalam upaya perbaikan dan dorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung program.
f. Implementasi Kembali dan Pemantauan: kami mengimplementasikan kembali program atau kegiatan yang telah diperbaiki berdasarkan rencana yang telah disusun. Lakukan pemantauan terus menerus untuk melihat apakah perubahan yang dilakukan memberikan dampak positif.
g. Evaluasi Lanjutan: kami melakukan evaluasi berkala setelah implementasi perbaikan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Bandingkan hasil evaluasi baru dengan hasil sebelumnya untuk melihat perkembangan yang terjadi.

Peneliti : "Bagaimana cara melaporkan hasil monev baik untuk sekolah, siswa maupun orang tua siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Kami melaporkan hasil monev kepada Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi (Monev) kepada sekolah, siswa, dan orang tua siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat dilakukan dengan cara yang terstruktur dan informatif. Berikut langkah-langkahnya:

a. Laporan Untuk Sekolah: dilakukan ketika selesai program pembelajaran melalui rapat rutin guru guru bersama kepala sekolah. Agendanya adalah melaporkan ringkasan singkat mengenai hasil

monev, poin-poin kunci, temuan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Hal ini dilakukan juga dengan menyediakan data grafik, tabel, atau diagram untuk menjelaskan temuan secara visual. Saya juga memberikan apresiasi pada kontribusi yang positif dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

b. Laporan Untuk Siswa:

   Laporan untuk siswa dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai hasil evaluasi dengan bahasa yang sesuai dengan pemahaman siswa, mungkin dengan menyajikan secara visual atau naratif yang menarik. Kami juga menjelaskan pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal tersebut berdampak pada mereka. Selain itu saya bersmaa guru-guru memberikan saran atau rekomendasi sederhana yang bisa dilakukan siswa untuk membantu meningkatkan akhlak mereka.

c. Laporan Untuk Orang Tua Siswa: saya bersama guru menyampaikan informasi yang relevan mengenai hasil evaluasi, pentingnya pendidikan karakter, serta cara orang tua bisa membantu anak mereka. Sekolah Mengajak orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung nilai-nilai karakter di rumah, mungkin dengan memberikan ide atau saran yang dapat mereka terapkan di lingkungan rumah. Kami juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan umpan balik atau pertanyaan terkait hasil evaluasi, serta dorong keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah.

Melalui laporan yang jelas, informatif, dan mudah dipahami, sekolah dapat membantu melibatkan semua pihak terkait dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Tindak Lanjut

Peneliti : "Apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

a. Pendidikan yang Menyenangkan: saya selalu menghimbau para guru untuk meranancang pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan yang menonjolkan nilai-nilai moral.
b. Pemberian Contoh Teladan: saya pribadi dan Guru beserta staf sekolah selalu memberikan teladan yang baik dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Keteladanan adalah salah satu cara terbaik untuk menginspirasi siswa.
c. Pengakuan dan Penghargaan: saya memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku atau tindakan positif yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Ini dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka.
d. Pengembangan Keterampilan Sosial: sebagai kepala sekolah, saya berusaha menyediakan ruang untuk pembelajaran keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif, kerjasama, empati, dan pemecahan masalah yang dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku positif dalam hubungan antarpribadi.
e. Proyek Sosial dan Keagamaan: saya beserta semua guru sekolah mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan kebaikan hati. Ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata.
f. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berkaitan dengan Karakter: saya juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada

pembentukan karakter seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub kepedulian lingkungan

g. Komitmen Bersama : saya beserta guru melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan orangtua, dalam mendukung dan mendorong perkembangan akhlak siswa. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Melalui serangkaian langkah yang dapat memotivasi siswa secara positif, SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa yang positif dan kokoh.

Peneliti : "Bagaimana cara sekolah dalam mengelolah organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Meningkatkan akhlak siswa memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pengelolaan organisasi sekolah secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa cara sekolah dapat mengelola organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa:

j. Visi, dan misi sekolah harus konsisten kami lakukan agar terbentuknya akhlak peserta didik sesuai yang diharapkan.

k. Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Kurikulum: Saya menghimbau Rencanakan dan implementasikan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Pilih bahan ajar, metode pengajaran, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

l. Peran Kepemimpinan yang Kuat: Kepala sekolah dan staf administrasi harus memperlihatkan komitmen dan teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter. Mereka harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan staf lainnya.

m. Pembinaan dan Pelatihan Staf: saya selaku kepala sekolah senantiasa memberikan fasilitas untuk pelatihan kepada guru dan staf sekolah dalam penerapan pendidikan karakter, komunikasi

efektif, dan strategi pengelolaan kelas yang mempromosikan nilai-nilai positif.

n. Pengelolaan Kelas yang Positif: saya juga menghimbau para guru agar memberikan pengelolaan kelas yang positif dan inklusif. Berikan strategi kepada guru untuk membangun atmosfer kelas yang mendukung, mempromosikan kerja sama, dan menghormati perbedaan.
o. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: saya melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui pertemuan orang tua, bimbingan keluarga, atau kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua.
p. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: selain itu, saya juga melakukan pemantauan terhadap efektivitas program pendidikan karakter secara berkala. Evaluasi hasilnya dan sesuaikan program jika diperlukan.
q. Konsistensi dan Komunikasi Terbuka: saya selaku kepala sekolah memastikan secara konsisten dalam penyampaian nilai-nilai karakter di semua aspek kehidupan sekolah. Sediakan komunikasi yang terbuka dan transparan kepada seluruh anggota komunitas sekolah.
r. Budaya Sekolah yang Mendukung: saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan sikap positif. Perkuat budaya sekolah yang menghargai kerjasama, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Dengan mengelola organisasi sekolah dengan fokus pada pendidikan karakter, sekolah dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Peneliti : “Kagiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa?”

Kepsek : “Kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa seperti kegiatan religi, jumat bersih, jumat berkah, mengaji dan melakukan solat berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

Peneliti : “Adakah pengambilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan visi sekolah yang telah dibuat?”

Kepsek : “Ya pengemabilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sudah sesyai dengan visi sekolah yang telah dibuat”.

Peneliti : “Bagaimana bentuk penilaian meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?”

Kepsek : “Penilaian untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi dan pengamatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek-aspek moral, perilaku, dan sikap siswa. Berikut beberapa bentuk penilaian yang dapat digunakan:

a. Observasi Guru dan Pengamat: Guru, staf sekolah, atau pengamat melaksanakan observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar ruangan untuk menilai aspek-aspek moral, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin.
b. Evaluasi oleh Rekan Sebaya (Peer Evaluation):
   Evaluasi juga dilakuakan berdasarkan tekan sejawat. Hal ini untuk mendorong siswa untuk memberikan umpan balik satu sama lain terkait perilaku, sikap, atau interaksi sosial. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau formulir evaluasi rekan sebaya.
c. Kuesioner atau Survei: Penilaian dapat dilakukan melalui kuesioner atau survei yang melibatkan siswa, guru, dan orangtua. Pertanyaan dapat mencakup topik seperti tanggung jawab, kerjasama, toleransi, atau kedisiplinan.
d. Portofolio atau Jurnal Refleksi: Siswa dapat diminta untuk membuat portofolio atau jurnal refleksi yang mencatat tindakan

atau pengalaman yang berhubungan dengan aspek moral atau etika yang diharapkan.

e. Rubrik Penilaian Karakter: Penggunaan rubrik penilaian yang dirancang khusus untuk mengevaluasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, kerjasama, atau rasa tanggung jawab dalam berbagai situasi.
f. Program Penghargaan Karakter : Penilaian dapat mencakup penghargaan atau pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku yang positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Melalui penggunaan beragam bentuk penilaian ini, sekolah dapat mengevaluasi perkembangan akhlak siswa secara holistik, yang membantu dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan seimbang.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Wakasek (Bidang Kurikulum)

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Suwanika Maha (S)
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Hari, Tanggal :
Waktu : 10.30
Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Selamat pagi, Pak. Terima kasih telah menyediakan waktu untuk wawancara ini.

Waka Kurikulum : Selamat pagi juga, terima kasih juga ibu telah memilih saya untuk melakukan wawancara.

Peneliti : Untuk memulai, mungkin saya bisa mulai dengan pertanyaan pertama. Apa yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan?

Waka Kurikulum : Sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan dimulai karena banyaknya permintaan masyarakat khususnya kecamatan Percut Sei Tuan agar mendirikan sekolah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2015 lalu yang awalnya masih satu atap dengan sekolah swasta, kemudian pemerintah membangunkan gedung sekolahnya disini.

Peneliti : "Apa Visi sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan pak?"

Wakasek Kurikulum : "Visi Sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan adalah "Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya". Sedangkan Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-

hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat seni dan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan.

Peneliti : "Berapa jumlah guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Semua Guru yang bertugas di SMPN 8 ini berjumlah 39 orang".

Peneliti : "Fasilitas apa saja yang dimiliki SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek kurikulum : "Fasilitas yang dimiliki adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, musholah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi siswa dan guru, kantin, ruang UKS, ruang bimbingan konseling".

Peneliti : "Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa?

Wakasek Kurikulum : "Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan tentunya berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yang telah disebutkan, setiap hari memberi arahan dan bimbingan kepada siswa, mendidik karakter mulai dari senyum, sapa, salam setiap harinya. Anak anak kita sambut dengan penuh perhatian setiap pagi digerbang sekolah.

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan itu?"

Kepsek : "Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah :

a. Tantangan dalam Pemahaman Nilai-nilai Karakter: Kendala juga muncul dalam pemahaman dan penerapan konsisten nilai-nilai karakter yang diinginkan di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini

dapat terjadi karena perbedaan dalam pemahaman atau prioritas di antara staf dan pengambil keputusan.

b. Kurangnya Partisipasi Siswa dan Orangtua: Ketika siswa dan orangtua tidak terlibat secara aktif dalam program pendidikan karakter, implementasinya menjadi lebih sulit. Keterlibatan mereka sangat penting untuk mendukung dan menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di lingkungan rumah.

Peneliti : "Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?"

Kepsek : " Untuk mengatasi kendala dalam Tantangan Pemahaman Nilai-nilai Karakter, diperlukan Pengembangan Pelatihan dan Workshop: sekolah mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan staf dan pengambil keputusan untuk memperjelas pemahaman bersama mengenai nilai-nilai karakter yang diinginkan serta strategi penerapannya di lingkungan sekolah. Selain itu diperlukan sosialisasi dan komunikasi aktif: Mendorong komunikasi terbuka dan aktif di antara staf dan pengambil keputusan untuk memastikan kesamaan persepsi dan kesepahaman terhadap pentingnya nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan aktivitas sekolah.Dalam hal mengatasi kendala Kurangnya Partisipasi Orangtua diperlukan suatu Program Orientasi dan Keterlibatan Orangtua. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah serta mengundang mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan diskusi terkait.

Pengorganisasian

Peneliti : "Apasaja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Kepsek : "Sarana dan prasarana di SMPN 8 ini sudah dijelaskan juga diatas, yaitu :

a. Gedung Sekolah: Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, aula, dan ruang rapat.

b. Perpustakaan: Tempat untuk membaca dan meminjam buku, referensi, dan sumber belajar lainnya.
c. Laboratorium: Laboratorium kimia, fisika, biologi, atau laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan.
d. Fasilitas Olahraga: Lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, voli, dll.), lapangan atletik, serta fasilitas untuk kegiatan olahraga lainnya.
e. Fasilitas Kesehatan: Ruang kesehatan atau UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar.
f. Fasilitas Sanitasi: Toilet siswa, guru, dan staf yang bersih dan terawat.
g. Fasilitas Teknologi: Ruang komputer, akses internet, proyektor, dan fasilitas teknologi lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.
h. Kantin Sekolah: Tempat siswa dan staf dapat membeli makanan dan minuman selama waktu istirahat.
i. Area Parkir: Tempat parkir untuk siswa, guru, dan staf sekolah.
j. Ruangan Ekstrakurikuler: Ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu seperti pramuka, bahasa, atau klub lainnya.
k. Sarana Keamanan: CCTV, pagar, dan sistem keamanan lainnya untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah.

Peneliti : "Apa dasar proses guru SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Proses guru di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa berdasar pada VISI dan MISI sekolah yang telah teruraikan dengan jelas. Selain itu selaku wakasek kurikulum, saya bersama tim saling berkoordinasi misalnya dalam hal merancang pembelajaran berbasis nilai. Pengajaran Berbasis Nilai: saya menghimbau dan merancang bersama Guru lain integrasi nilai-nilai

moral dan etika ke dalam materi pelajaran. Selain itu ada program Pembinaan Karakter, kegiatan ekstrakurikuler seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub khusus yang menekankan pada nilai-nilai moral. Dalam hal ini, guru BK juga rajin melakukan Konseling dan Pembinaan Individu: guru juga dapat memberikan konseling atau pembinaan individu kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam hal perilaku atau moral. Kerjasama dengan Orangtua: Guru dapat bekerja sama dengan orangtua untuk mendukung pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Melalui pertemuan, komunikasi rutin, dan kerjasama yang erat, guru dapat memberikan dukungan tambahan dalam pembangunan karakter anak.

Peneliti : "Bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat melakukan meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Manajemen pendidikan karakter dapat berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dengan memberikan contoh-contoh yang baik sebagai bukti pentingnya berakhlak mulia.

Peneliti : "Kegiatan apa yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan yaitu memberikan bimbingan dan pembinaan karakter setiap harinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas oleh setiap guru-guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan.

Peneliti : "Apakah ada pendidikan karakter yang menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?"

Kepsek : "Ya, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadi fasilitator yang

penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Daiantaranya adalah:

a. Pemanfaatan Perpustakaan: Perpustakaan bisa digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui buku, cerita, atau literatur khusus yang membahas nilai-nilai tersebut. Kegiatan membaca dan diskusi buku yang fokus pada karakter dapat diadakan di perpustakaan.
b. Laboratorium dan Peralatan Multimedia: Fasilitas seperti laboratorium komputer dan peralatan multimedia lainnya dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran karakter, misalnya melalui presentasi, video, atau materi interaktif yang menggambarkan nilai-nilai yang diinginkan.
c. Fasilitas Olahraga: Kegiatan olahraga dapat menjadi kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan sportivitas. Guru dapat menggunakan waktu di lapangan olahraga untuk mengajarkan prinsip-prinsip karakter sambil melibatkan siswa dalam berbagai permainan atau latihan.
d. Ruang Khusus untuk Kegiatan Ekstrakurikuler: Ruang yang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pendidikan karakter (seperti klub sosial, klub kepedulian lingkungan, atau kelompok diskusi) dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial.
e. Aula atau Ruang Serbaguna: Aula sekolah bisa digunakan untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau acara khusus yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Diskusi, pertunjukan, atau presentasi tentang nilai-nilai moral bisa dilaksanakan di ruang serbaguna ini.
f. Ruang Khusus untuk Pembinaan dan Konseling: Ruangan khusus dapat disediakan untuk kegiatan pembinaan dan konseling bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah perilaku atau moral.

g. Pemanfaatan Sarana Keagamaan: Sarana keagamaan seperti musholah di sekolah dapat menjadi wadah penting untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan, toleransi antaragama, dan sikap hormat terhadap perbedaan keyakinan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di musholah atau ruang ibadah di sekolah untuk pendidikan karakter antara lain:
   1) Kegiatan Keagamaan: Melakukan kegiatan ibadah seperti shalat, pengajian, atau ritual keagamaan lainnya untuk pembelajaran nilai-nilai spiritual, etika, dan tata cara beribadah yang baik.
   2) Pelajaran Agama: Mengajarkan ajaran agama, moralitas, etika, dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
   3) Diskusi dan Ceramah: Mengadakan diskusi, ceramah, atau forum terbuka yang memperkuat nilai-nilai toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan agama.
   4) Kegiatan Kepedulian Sosial: Menggunakan musholah sebagai tempat untuk menggalang kepedulian sosial, melakukan kegiatan amal, atau membahas masalah-masalah sosial dengan landasan moralitas dan nilai-nilai keagamaan.

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi pelaksanaan meningkatkan akhlak siswa SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, beberapa kendala yang kami dihadapi antara lain:

a. Tingkat Keterlibatan Siswa dan Orangtua: Tantangan timbul ketika siswa tidak aktif dalam mengikuti program-program pendidikan karakter. Hal serupa terjadi saat orangtua kurang terlibat atau tidak mendukung penerapan nilai-nilai karakter di rumah.
b. Kesesuaian Kurikulum: Mengintegrasikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang sudah ada di sekolah mungkin

memerlukan penyesuaian besar dan perencanaan yang matang untuk menghindari tumpang tindih atau beban kerja berlebih bagi siswa.

c. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya: Tantangan juga dapat muncul dari perbedaan nilai, budaya, dan konteks sosial siswa. Penerapan nilai-nilai karakter mungkin dihadang oleh faktor-faktor ini.

d. Konsistensi dan Kelangsungan Program: Kesulitan menjaga konsistensi program pendidikan karakter secara berkelanjutan dapat menghambat keberhasilan jangka panjang. Terkadang, program tersebut bisa kehilangan dorongan atau dukungan seiring berjalannya waktu.

Peneliti : "Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?"

Kepsek : "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

5) Tingkat Keterlibatan Siswa dan Orangtua:

3) Melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memunculkan rasa kepemilikan dan minat yang lebih besar.

4) Mengadakan sesi komunikasi terbuka dengan orangtua untuk menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

6) Kesesuaian Kurikulum:

3) Menyesuaikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada dengan lebih cermat dan mempertimbangkan integrasi yang lebih mulus.

4) Menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memahami bagaimana cara menyelaraskan pendidikan karakter dengan materi yang sudah ada dalam kurikulum.

7) Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya:

2) Mengadopsi pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai siswa, memungkinkan ruang bagi pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang lebih sesuai dengan konteks masing-masing siswa.

8) Konsistensi dan Kelangsungan Program:

3) Mendesain program yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan memperhitungkan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orangtua, dan siswa.

4) Menyusun strategi untuk mempertahankan minat dan keterlibatan dalam program pendidikan karakter secara berkelanjutan dengan mengadakan kegiatan yang bervariasi dan menarik perhatian siswa dari waktu ke waktu.

Pengendalian (Evaluasi)

Peneliti : "Bagaimana pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Kurikulum : "Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan membuat surat keterangan ditandatangani kepala sekolah dan membuat jadwal petugas pembinaan karakter.

Peneliti : "Siapa saja yang terlibat dalam pemantauan itu?"

Wakasek Kurikulum : "Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, guru, komite dan orang tua murid."

Peneliti : "Apakah yang dilakukan sekolah/guru mengatasi hasil dari pemantauan meningkatkan akhlak siswa?

Wakasek Kurikulum : "Setelah melakukan pemantauan, memberikan arahan dan bimbingan terhadap hasil dari program meningkatkan akhlak siswa, sekolah dan guru bisa mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi temuan atau hasil evaluasi tersebut.

Peneliti : "Setelah dilakukan evaluasi, apa tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Kurikulum :"Setelah dilakukan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan akhlak siswa, langkah utamanya adalah membuat komitmen kepada siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah yang sudah disepakati bersama. Selain itu, dalam hal ini kami juga melibatkan Siswa dan Orangtua. Kami menginformasikan hasil evaluasi dan rencana perbaikan kepada siswa dan orangtua. Libatkan mereka dalam upaya perbaikan dan dorong partisipasi aktif mereka dalam mendukung program.

Selain itu, kami salalu melakukan Implementasi Kembali dan Pemantauan: kami mengimplementasikan kembali program atau kegiatan yang telah diperbaiki berdasarkan rencana yang telah disusun. Setelah itu, kami melakukan evaluasi lanjutan.

Peneliti : "Bagaimana cara melaporkan hasil monev baik untuk sekolah, siswa maupun orang tua siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Kami melaporkan hasil monev kepada Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi (Monev) melalui rapat sekolah dan orang tua murid dengan cara memberikan surat kepada orang tua murid untuk melakukan rapat. Dalam hal ini, pihak sekolah bersama guru menyampaikan informasi yang relevan mengenai hasil evaluasi, pentingnya pendidikan karakter, serta cara orang tua bisa membantu anak mereka. Sekolah Mengajak orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung nilai-nilai karakter di rumah, mungkin dengan memberikan ide atau saran yang dapat mereka terapkan di lingkungan rumah. Kami juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan umpan balik atau pertanyaan terkait hasil evaluasi, serta dorong keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah.

Tindak Lanjut

Peneliti : "Apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : “Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut beberapa langkah yang dapat diambil berdasarkan rapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru, maka cara yang kami lakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan dengan cara:

a. Memastikan Pembelajaran Menarik: kepala sekolah sering mendorong guru untuk merancang metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan enjoyable sambil menekankan nilai-nilai moral.
b. Menjadi Teladan: saya beserta guru selalu berusaha memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Teladan ini adalah cara terbaik untuk menginspirasi siswa.
c. Penghargaan atas Perilaku Positif: kepala sekolah memberikan reward dan guru-guru juga memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan tindakan positif sesuai dengan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka. Reward ini sebagai bukti implementasi disiplin positif di sekolah.
d. Mengembangkan Keterampilan Sosial: sebagai guru dan sekaligus wakil kurikulum, saya berupaya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerjasama, empati, dan pemecahan masalah untuk memahami pentingnya perilaku positif dalam hubungan antarpribadi.
e. Proyek Sosial dan Keagamaan: kami mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek sosial atau kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan kebaikan hati.

f. Ekstrakurikuler Berbasis Karakter: kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter, seperti klub keagamaan, klub sosial, atau klub lingkungan.
g. Keterlibatan Komunitas Sekolah: Saya, bersama guru dan orangtua, melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk mendukung perkembangan akhlak siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Peneliti : "Bagaimana cara sekolah dalam mengelolah organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Kurikulum : "Akhlak siswa dapat ditingkatkan dengan manajemen organisasi sekolah yang baik. Langkah-langkah untuk mencapainya termasuk:

j. Memastikan kesesuaian dan konsistensi visi serta misi sekolah agar akhlak sesuai harapan.
k. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, termasuk pemilihan materi ajar dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter.
l. Mendorong kepala sekolah dan staf administrasi untuk menjadi contoh baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
m. Memberikan fasilitas pelatihan untuk guru dan staf dalam penerapan pendidikan karakter dan komunikasi yang efektif.
n. Mendukung pengelolaan kelas yang positif dan inklusif, memberikan strategi kepada guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan menghormati perbedaan.
o. Melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter siswa melalui pertemuan, bimbingan keluarga, dan kegiatan sekolah.
p. Melakukan pemantauan dan evaluasi program pendidikan karakter secara teratur serta menyesuaikan program jika diperlukan.

q. Memastikan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai karakter di seluruh kehidupan sekolah dan menyediakan komunikasi yang terbuka kepada seluruh anggota komunitas sekolah.
r. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan memperkuat budaya sekolah yang menghargai kerjasama, tanggung jawab, empati, dan keadilan. Dengan fokus pada manajemen pendidikan karakter, sekolah dapat membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan siswa yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Peneliti : "Kagiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Kurikum : "Kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa seperti kegiatan religi, jumat bersih, jumat berkah, mengaji dan melakukan solat berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

Peneliti : "Adakah pengambilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan visi sekolah yang telah dibuat?"

Wakasek Kurikum : "Ya pengemabilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sudah berdasarkan keputusan kepala sekolah yang disesuaikan dengan visi sekolah yang telah dibuat".

Peneliti : "Bagaimana bentuk penilaian meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Penilaian akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dilakukan dengan metode evaluasi yang mencakup aspek moral, perilaku, dan sikap siswa. Berikut beberapa bentuk penilaian yang digunakan:

a. Observasi langsung oleh guru, staf sekolah, atau pengamat untuk menilai moral, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin siswa di berbagai lingkungan.
b. Evaluasi rekan sejawat untuk mendorong siswa memberikan umpan balik tentang perilaku, sikap, atau interaksi sosial satu sama lain melalui diskusi kelompok atau formulir evaluasi.

c. Penggunaan kuesioner atau survei yang melibatkan siswa, guru, dan orangtua untuk menilai tanggung jawab, kerjasama, toleransi, atau kedisiplinan.
d. Pembuatan portofolio atau jurnal refleksi oleh siswa untuk mencatat tindakan yang berkaitan dengan aspek moral atau etika.
e. Penggunaan rubrik penilaian khusus yang mengevaluasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, empati, kerjasama, atau rasa tanggung jawab dalam berbagai situasi.
f. Implementasi program penghargaan karakter yang mencakup pengakuan terhadap siswa yang menunjukkan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Wakasek (Bidang Sapras)

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Johan (J)

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sapras

Hari, Tanggal :

Waktu : 10.30

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : "Selamat pagi, Pak. Terima kasih telah menyediakan waktu untuk wawancara ini."

Wakasek Sapras : "Selamat pagi juga ibu, ada yang dapat saya bantu ibu?"

Peneliti : "Apakah saya dapat melakukan wawancara bersama bapak mengenai Manajemen Pendidikan Karekater Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di sekolah kita pak?"

Wakasek Sapras : "Oh boleh ibu, disilahkan".

Peneliti : Untuk memulai, mungkin saya bisa mulai dengan pertanyaan pertama. Apa yang melatarbelakangi sejarah berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan?

Wakasek Sapras: "Berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Desa (Musrembang)".

Peneliti : "Apa Visi sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan pak?"

Wakasek Sapras : "Visi Sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan adalah "Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya". Sedangkan Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan

pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat seni dan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan.

Peneliti : "Berapa jumlah guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Sapras : "Semua Guru yang bertugas di SMPN 8 ini berjumlah 39 orang".

Peneliti : "Fasilitas apa saja yang dimiliki SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Sapras : "Fasilitas yang dimiliki adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, musholah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, kamar mandi siswa dan guru, kantin, ruang UKS, ruang bimbingan konseling".

Peneliti : "Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Sapras : "Menajemen pendidikan karekar berdasarkan visi dan misi sekolah. Guru memberikan arahan setiap harinya, memberikan bimbingan kepada siswa, serta upaya integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari".

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi dalam perencanaan itu?"

Wakasek Sapras : "kendalan yang dihadapi dalam penyusunan perencanaan itu meliputi nilai-nilai karakter yang berbeda harus kita singkronkan karena terdapat nilai-nilai karakter yang berbeda harus kita dapat tanamkan ke siswa. Kendala lainnya yaitu kurangnya partisipasi siswa dan orang tua serta konsistensi program.

Peneliti : "Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?"

Wakasek Sapras: "Upaya untuk mengatasi kendala tersebut bisa melakukan pelatihan yang guru-guru bisa ikuti baik secara mandiri melalui platform merdeka belajar, maupun komunitas di skeolah. Kita juga

melibatkan orang tua siswa agar juga memahami nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan ke siswa.

.

Pengorganisasian

Peneliti : "Apasaja sarana dan prasarana yang ada di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Sapras : "Sarana dan prasarana di SMPN 8 ini meliputi:

a. Gedung Sekolah: Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang Tata Usaha, ruang serbaguna, aula, dan ruang rapat.
b. Perpustakaan: Tempat untuk membaca dan meminjam buku, referensi, dan sumber belajar lainnya.
c. Laboratorium: Laboratorium kimia, fisika, biologi, atau laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan.
d. Fasilitas Olahraga: Lapangan olahraga (sepak bola, bola basket, voli, dll.), lapangan atletik, serta fasilitas untuk kegiatan olahraga lainnya.
e. Fasilitas Kesehatan: Ruang kesehatan atau UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar.
f. Fasilitas Sanitasi: Toilet siswa, guru, dan staf yang bersih dan terawat.
g. Fasilitas Teknologi: Ruang komputer, akses internet, proyektor, dan fasilitas teknologi lainnya untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.
h. Kantin Sekolah: Tempat siswa dan staf dapat membeli makanan dan minuman selama waktu istirahat.
i. Area Parkir: Tempat parkir untuk siswa, guru, dan staf sekolah.
j. Ruangan Ekstrakurikuler: Ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu seperti pramuka, bahasa, atau klub lainnya.

k. Sarana Keamanan: CCTV, pagar, dan sistem keamanan lainnya untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah.

Peneliti : "Apa dasar proses guru SMPN 8 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Sapras : "Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan akhlak siswa dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta konseling individu dan kerjasama orang tua murid. Hal ini dapat diwujudkan berdasarkan visi dan misi sekolah yang sudah disusun, peraturan dan tata tertib sekolah, serta dasar agama yang dianut oleh siswa.

Peneliti : "Bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat melakukan meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Sapras : "Seluruh guru bersinergi dalam pembinaan akhlak siswa serta dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dengan memberikan contoh-contoh yang baik sebagai bukti pentingnya berakhlak mulia.

Peneliti : "Kegiatan apa yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan akhlak siswa?"

Kepsek : "Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan yaitu jumat religi yaitu kegiatan keagamaan pada hari jumat, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan solah suha atau pun solat zuhur berjamaah bagi siswa muslim, dan kebaktian bagi siswa non muslim".

Peneliti : "Apakah ada pendidikan karakter yang menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?"

Kepsek : "Ya, pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah dapat menjadi fasilitator yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sarana prasarana

yang dimanfaatkan untuk pendidikan karakter seperti perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga dan ruang ekstrakurikuler.

Peneliti : "Adakah kendala yang dihadapi pelaksanaan meningkatkan akhlak siswa SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Kurikulum : "Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, kendalanya adalah kurangnya kerjasama dengan orang tua salam pembinaan akhlak anak seperti banyak orang tua yang tidak datang ketika dipanggil.

Peneliti : "Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?"

Kepsek : "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil yaitu meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan home visit apabila siswa sudah tidak hadir ke sekolah lebih dari 7 hari. selain itu, kami selaku guru juga melakukan kesesuaian kurikulum yaitu dengan menyesuaikan program pendidikan karakter dengan kurikulum yang ada dan memberikan contoh kongkrit. Program ini harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Pengendalian (Evaluasi)

Peneliti : "Bagaimana pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Sapras: "Pemantauan manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak siswa dilakukan dengan membuat surat keterangan ditandatangani kepala sekolah dan membuat jadwal petugas pembinaan karakter.

Peneliti : "Siapa saja yang terlibat dalam pemantauan itu?"

Wakasek Sapras : "Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, guru, komite dan orang tua murid."

Peneliti : "Apakah yang dilakukan sekolah/guru mengatasi hasil dari pemantauan meningkatkan akhlak siswa?

Wakasek Sapras : “Setelah melakukan pemantauan, guru memberikan arahan dan bimbingan terhadap hasil dari program meningkatkan akhlak siswa, setelah itu dilakukan evaluasi.

Peneliti : “Setelah dilakukan evaluasi, apa tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa?”

Wakasek Sapras :“Setelah dilakukan evaluasi terhadap program atau kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan akhlak siswa, langkah selanjutnya adalah terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan akhlak siswa.

Peneliti : “Bagaimana cara melaporkan hasil monev baik untuk sekolah, siswa maupun orang tua siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?”

Wakasek Kurikulum : “Kami melaporkan hasil monitoring dan evaluasi (Monev) melalui rapat sekolah dan orang tua murid dengan memberikan surat kepada orang tua untuk rapat. Sekolah dan guru memberikan informasi relevan tentang hasil evaluasi dan pentingnya pendidikan karakter, serta cara orang tua dapat membantu anak mereka. Sekolah mendorong orang tua untuk aktif mendukung nilai-nilai karakter di rumah dengan memberikan ide atau saran yang bisa diterapkan di lingkungan rumah. Kami juga mengundang orang tua untuk memberikan umpan balik atau pertanyaan terkait hasil evaluasi, serta mendorong keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah.

Tindak Lanjut

Peneliti : “Apa yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan?”

Wakasek Sapras : “Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan akhlak di SMPN 8 Percut Sei Tuan, adanya kegiatan keagamaan, adanya pelaksanaan ibadah, danya kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sebagai guru juga harus melakukan pembelajaran menarik dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif yang juga menggaris bawahi nilai-nilai moral. Guru juga harus menjadi teladan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter

yang diinginkan, selain itu, sekolah juga mendorong siswa untuk melakukan proyek sosial atau kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai-nilai kepedulian dan empati.

Peneliti : "Bagaimana cara sekolah dalam mengelolah organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Sapras: "Dalam pengelolaan organisasi untuk meningkatkan akhlak siswa, sekolah perlu menyesuaikan visi dan misi dalam menjamin konsistensinya agar sesuai dengan harapan yang diinginkan untuk peningkatan akhlak siswa. Selain itu, kami juga melakukan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab secara bertingakt yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah itu sendiri".

Peneliti : "Kagiatan apa yang dapat meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasek Sapras : "Kegiatan yang dapat meningkatkan akhlak siswa seperti kegiatan religi, jumat bersih, jumat berkah, mengaji dan melakukan solat berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.

Peneliti : "Adakah pengambilan keputusan untuk meningkatkan akhlak siswa sesuai dengan visi sekolah yang telah dibuat?"

Wakasek Sapras : "Ya pengemabilan keputusan berdasarkan keputusan kepala sekolah".

Peneliti : "Bagaimana bentuk penilaian meningkatkan akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasek Sapras : "Bentuk penilaian akhlak siswa di SMPN 8 Percut Sei Tuan dilakukan melalui observasi langsung, evaluasi rekan sejawat, kuesioner, pembuatan portofolio atau jurnal refleksi, penggunaan rubrik penilaian karakter, dan program penghargaan karakter".

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Wakasek (Bidang Kesiswaan)

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Mariati Sinaga (M)
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Hari, Tanggal :
Waktu : 10.30
Tempat : Ruang Guru

Peneliti : "Selamat pagi, Ibu. Terima kasih atas kesempatan wawancaranya."

Wakasis : "Selamat pagi juga, ada yang bisa saya bantu?"

Peneliti: "Apakah saya bisa mewawancarai Ibu mengenai Manajemen Pendidikan Karakter yang meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah kita?"

Wakasis: "Tentu, silakan."

Peneliti : "Apa yang mendasari berdirinya SMPN 8 Percut Sei Tuan?

Wakasis: "SMPN 8 Percut Sei Tuan berdiri berdasarkan keputusan Musyawarah Desa (Musrembang)."

Peneliti: "Apa Visi dan Misi sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis: "Visi Sekolah SMP N 8 Percut Sei Tuan adalah “Tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dengan generasi yang berakhlak, berprestasi dan berbudaya”. Sedangkan Misi SMP Negeri 8 adalah 1) melengkapi sarana dan prasarana sekolah; 2) menata dan mengembangan lingkungan sekolah; 3) membangkitkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan; 4) menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; 5) meningkatkan toleransi dalam beragama; 6) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan; 7) memberikan pelajaran untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi; 8) membimbing dan mengembangkan bakat minat olahraga; 9) menumbuhkan

semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah; 10) mengembangkan bakat seni dan budaya; 11) menumbuhkan semangat cinta tanah air peduli lingkungan."

Peneliti : "Berapa jumlah guru di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis : "Total guru yang bertugas di SMPN 8 ini berjumlah 39 orang."

Peneliti : "Apa fasilitas yang dimiliki SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis : "Fasilitas yang ada meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, musholah, kamar mandi siswa dan guru, kantin, serta fasilitas lainnya."

Peneliti : "Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah?"

Wakasis : "Perencanaan didasarkan pada visi-misi sekolah dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan integrasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari."

Peneliti : "Ada kendala dalam perencanaan itu?"

Wakasis : "Kendalanya adalah penyelarasan nilai-nilai karakter yang beragam, kurangnya partisipasi siswa, orang tua, dan konsistensi program."

Peneliti : "Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?"

Wakasis : "Melalui pelatihan bagi guru, melibatkan orang tua, dan menyesuaikan kurikulum serta memberikan contoh nyata."

Peneliti : "Apakah ada sarana dan prasarana di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis : "Ada berbagai fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, fasilitas olahraga, kesehatan, teknologi, kantin, parkir, dan ruangan untuk ekstrakurikuler."

Peneliti : "Bagaimana proses guru meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasis : "Guru memainkan peran penting dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, serta konseling dan kerjasama dengan orang tua."

Peneliti : "Bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasis : "Melalui sinergi guru dalam membina akhlak siswa secara berkesinambungan serta memberikan contoh-contoh positif."

Peneliti : "Kegiatan apa yang dilakukan guru-guru untuk meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasis : "Ada kegiatan religius, ekstrakurikuler, dan kegiatan solat berjamaah bagi siswa muslim."

Peneliti : "Apakah ada pendidikan karakter yang menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?"

Wakasis : "Ya, sarana dan prasarana sekolah digunakan sebagai fasilitator utama dalam pendidikan karakter seperti perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga."

Peneliti : "Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak siswa SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis : "Kurangnya kerjasama orang tua dalam pembinaan akhlak anak."

Peneliti : "Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?"

Wakasis : "Meningkatkan komunikasi dengan orang tua, melakukan home visit untuk siswa yang absen, dan konsistensi dalam program pendidikan karakter."

Peneliti : "Bagaimana pemantauan manajemen pendidikan karakter dilakukan?"

Wakasis: "Melalui surat keterangan dari kepala sekolah dan jadwal petugas pembinaan karakter, melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua."

Peneliti : "Apa tindak lanjut dari hasil pemantauan meningkatkan akhlak siswa?"

Wakasis : "Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa setelah pemantauan serta melakukan evaluasi."

Peneliti : "Bagaimana cara melaporkan hasil monitoring dan evaluasi kepada sekolah, siswa, dan orang tua di SMPN 8 Percut Sei Tuan?"

Wakasis : "Melalui rapat sekolah dan orang tua dengan surat undangan serta memberikan informasi relevan mengenai hasil evaluasi dan pentingnya pendidikan karakter."

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Wisnu Khotama (W)
Jabatan : Siswa Kelas VIII- 4
Hari, Tanggal :
Waktu : 10.00
Tempat : Kelas

Peneliti : "Selamat pagi, nak. Boleh ibu berbincang sedikit dengan kamu?"

Siswa : "Selamat pagi juga Ibu, boleh bu, tentang apa itu bu?"

Peneliti : "Ada beberapa pertanyaan mengenai diri kamu pribadi, mohon nanti ungkapkan semua yang jujur ya nak, wawancara ini tidak mempengaruhi nilai atau apapun sama sekali".

Siswa : "Baik Ibu".

Peneliti : "Bagaimana kamu mendefinisikan integritas di sekolah ini dan mengapa menurutmu integritas itu penting dalam kehidupan sehari-hari?"

Siswa : "Sebagai siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, saya, memandang integritas sebagai kejujuran dan keberanian untuk tetap teguh pada nilai-nilai dan prinsip yang diyakini, tanpa adanya tekanan atau godaan yang mungkin muncul. Menurut saya integrita itu sangat penting bu, karena integritas menjadi pondasi penting untuk karakter yang kuat, dan memberikan arah dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Peneliti : "Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi situasi sulit yang menguji integritasmu?

Siswa : "Ketika menghadapi situasi yang menguji integritas, saya akan memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang saya anut,

walaupun itu mungkin tidak selalu mudah. Saya akan mencari solusi yang tidak melanggar prinsip-prinsip yang saya pegang".

Peneliti : "Bagaimana cara kamu menjaga kesejatan fisikmu sehari-hari? apakah ada rutinitas khusus yang kamu lakukan?"

Siswa : "Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik, saya akan mematuhi rutinitas harian seperti mandi, menjaga kebersihan pribadi, dan berolahraga secara teratur. Rutinitas ini membantu menjaga kondisi fisik agar tetap prima".

Peneliti : "Bagaimana cara kamu menjaga kesehatan mentalmu? Apakah kamu memiliki kegiatan atau kebiasaan tertentu untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental?"

Siswa : "Dalam menjaga kesehatan mental, saya akan mengalokasikan waktu untuk beristirahat, bermeditasi, atau melakukan kegiatan yang menenangkan pikiran. Saya juga akan berbicara dengan orang-orang yang saya percayai jika saya merasa tertekan atau cemas".

Peneliti : "Apakah ada aktivitas sipirual atau rutinitas harian yang membantuk kamu untuk merawat keseimbangan rohani dan spiritualmu?"

Siswa : "Aktivitas spiritual, seperti meditasi, membaca atau berdoa, menjadi cara untuk merawat keseimbangan rohani dan spiritual. Ini membantu saya menemukan kedamaian dalam situasi yang sulit".

Peneliti : "Bagaimana kamu menghadapi tekanan dari lingkungan sekitarmu? Dan apa yang bisa kamu lakukan ketika kamu merasa tertekan?

Siswa : "Menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar, saya akan mencoba untuk mengevaluasi situasi secara obyektif dan mencari solusi terbaik. Saya juga akan mengatur waktu untuk istirahat dan melakukan kegiatan yang menghibur".

Peneliti : "Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk membantu teman sekelas yang tampaknya sedang mengalami kesulitan emosional atau mental?"

Siswa : "Untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan emosional atau mental, saya akan mendengarkan mereka dengan empati,

menawarkan dukungan, dan jika perlu, membantu mereka mencari bantuan dari orang dewasa yang dapat dipercaya".

Peneliti : "Apakah kamu melihat adanya hubungan antar aintegirtas pribadi dengan kesehatan disik, mental dan spiritual?"

Siswa : "Ada hubungan erat antara integritas pribadi dan kesehatan fisik, mental, serta spiritual. Integritas membantu seseorang menjaga keseimbangan dan kestabilan dalam aspek-aspek tersebut".

Peneliti : "Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya perawatan diri secara menyeluruh dalam membentuk karakter seseorang?"

Siswa : "Pentingnya perawatan diri secara menyeluruh sangatlah vital dalam membentuk karakter seseorang. Ketika seseorang merawat dirinya baik secara fisik, mental, maupun spiritual, itu menciptakan dasar yang kuat untuk karakter yang positif".

Peneliti : "Bagiamana kamu menyesuaikan diri dalam situasi di mana nilai-nilai atau keyaninanmu mungkin berbeda dengan yang lainnya?"

Siswa : "Dalam situasi di mana nilai-nilai atau keyakinan saya berbeda dengan yang lain, saya akan berusaha memahami sudut pandang mereka dengan terbuka dan menghormati perbedaan tersebut. Saya akan berusaha mencari titik temu atau solusi yang memperkuat kebaikan bersama tanpa melanggar nilai-nilai yang saya pegang".

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Dengan Siswa

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 PERCUT SEI TUAN

Nama Lengkap : Marwah Hafizah (M)

Jabatan : Siswa Kelas VIII- 4

Hari, Tanggal :

Waktu : 10.00

Tempat : Kelas

Peneliti : "Selamat pagi, nak. Boleh ibu berbincang sedikit dengan kamu?"

Siswa : "Selamat pagi juga Ibu, silahkan bu".

Peneliti : "Ada beberapa pertanyaan mengenai diri kamu pribadi, mohon nanti ungkapkan semua yang jujur ya nak, wawancara ini tidak mempengaruhi nilai atau apapun sama sekali".

Siswa : "Baik Ibu".

Peneliti : "Bagaimna kamu mendefinisikan integritas di sekolah ini dan mengapa menurutmu integritas itu penting dalam kehidupan sehari-hari?"

Siswa : "Sebagai siswa SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, saya melihat integritas sebagai bagian dari kejujuran, konsistensi, dan keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini tanpa memperdulikan tekanan dari luar. Integritas merupakan pilar penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberikan dasar yang kokoh bagi sikap dan perilaku, mencerminkan identitas yang kuat, dan menunjukkan tanggung jawab moral dalam segala aspek kehidupan".

Peneliti : "Apa yang kamu lakukan ketika menghadapi situasi sulit yang menguji integritasmu?

Siswa : "Ketika saya dihadapkan pada situasi sulit yang menguji integritas, saya berusaha untuk tetap pada pendirian yang diyakini benar, meskipun itu bisa jadi sulit. Saya akan berbicara secara terbuka dan

jujur, serta mencari solusi yang mempertahankan nilai-nilai yang saya anut tanpa merugikan orang lain".

Peneliti : "Bagaimana cara kamu menjaga kesejatan fisikmu sehari-hari? apakah ada rutinitas khusus yang kamu lakukan?"

Siswa : "Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik, saya rutin menjalankan kebiasaan mencuci tangan, menjaga pola makan seimbang, dan berolahraga secara teratur. Rutinitas ini membantu menjaga tubuh tetap sehat dan aktif".

Peneliti : "Bagaimana cara kamu menjaga kesehatan mentalmu? Apakah kamu memiliki kegiatan atau kebiasaan tertentu untuk menjaga keseimbangan emosional dan mental?"

Siswa : "Saya menjaga kesehatan mental dengan cara menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan yang saya sukai, seperti membaca buku, mendengarkan musik, atau bermain HP. Saya juga mengobrol dengan teman yang saya percaya.".

Peneliti : "Apakah ada aktivitas sipirual atau rutinitas harian yang membantuk kamu untuk merawat keseimbangan rohani dan spiritualmu?"

Siswa : "Aktivitas spiritual yang saya lakukan termasuk meditasi, refleksi diri, dan doa yang membantu menjaga keseimbangan emosi dan spiritual saya. Hal ini membantu saya dalam menemukan ketenangan batin dan perspektif positif dalam menghadapi tantangan".

Peneliti : "Bagaimana kamu menghadapi tekanan dari lingkungan sekitarmu? Dan apa yang bisa kamu lakukan ketika kamu merasa tertekan?

Siswa : "Ketika saya merasa tertekan oleh lingkungan sekitar, saya mencoba untuk mengambil napas dalam-dalam, mengidentifikasi sumber tekanan, dan mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Saya juga berbicara dengan orang-orang yang saya percayai untuk mendapatkan pandangan dan dukungan".

Peneliti : "Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk membantu teman sekelas yang tampaknya sedang mengalami kesulitan emosional atau mental?"

Siswa : “Untuk membantu teman sekelas yang tampaknya mengalami kesulitan emosional atau mental, saya akan mendekatinya dengan penuh perhatian, mendengarkan tanpa menghakimi, dan menawarkan dukungan serta solusi yang mungkin membantunya”.

Peneliti : “Apakah kamu melihat adanya hubungan antar aintegirtas pribadi dengan kesehatan disik, mental dan spiritual?”

Siswa : “Integritas pribadi sangat terkait dengan kesehatan fisik, mental, dan spiritual seseorang. Kejujuran dan konsistensi dalam bertindak membawa dampak positif pada keseimbangan kehidupan kita secara menyeluruh”.

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya perawatan diri secara menyeluruh dalam membentuk karakter seseorang?”

Siswa : “Perawatan diri secara menyeluruh adalah bagian penting dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berkembang secara holistik dan menunjukkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri.”.

Peneliti : “Bagiamana kamu menyesuaikan diri dalam situasi di mana nilai-nilai atau keyaninanmu mungkin berbeda dengan yang lainnya?”

Siswa : “Dalam situasi di mana nilai-nilai atau keyakinan saya berbeda dengan orang lain, saya berusaha untuk tetap terbuka dalam berkomunikasi, mencari pemahaman yang lebih luas, dan menghargai perbedaan. Saya percaya bahwa sikap saling menghormati dan terbuka dalam berdiskusi adalah kunci untuk beradaptasi dengan perbedaan tersebut”.

Lampiran 9

CATATAN HASIL OBSERVASI

DI SMPN 8 PERCUT SEI TUAN

1. Identitias

a. Hari/Tanggal	: Senin 21 Agustus 2023
b. waktu	**:** 07.00
c. Teknik Observasi	**:** Observasi
d. Sumber Informasi	: Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif : SMPN 8 Percut Sei Tuan
e. Lokasi	**:** cacatan lapangan
f. Alat Pengumpulan Data	

2. Situasi (Konteks)

Senin 21 Agustus 2023, terlihat disuasana pagi yang cerah, adegan yang hangat terpampang di gerbang SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan saat para guru menyambut kedatangan siswa. Dengan senyum yang menghiasi wajah mereka, para guru berdiri di depan gerbang sekolah, siap menyambut setiap siswa yang tiba. Sambutan hangat ini membawa atmosfer keakraban yang terasa begitu akrab di antara mereka. Guru-guru dengan penuh kehangatan menyalami siswa satu per satu, memberikan ucapan selamat pagi, memberi semangat, dan tersenyum ramah, seolah menyiratkan bahwa setiap siswa adalah bagian penting dari kehidupan sekolah yang penuh kebersamaan dan kehangatan. Genggaman tangan mereka tidak hanya sebagai sapaan, namun juga sebagai ungkapan kepedulian dan dukungan dalam memulai hari belajar yang penuh semangat.

CATATAN HASIL OBSERVASI
DI SMPN 8 PERCUT SEI TUAN

1. Identitias

a. Hari/Tanggal	: Selasa 3 Oktober 2023
b. waktu	**:** 07.40
c. Teknik Observasi	**:** Observasi
d. Sumber Informasi	: Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif : SMPN 8 Percut Sei Tuan
e. Lokasi	**:** cacatan lapangan
f. Alat Pengumpulan Data	

2. Situasi (Konteks)

Pada Tanggal 3 Oktober 2023 di kelas VIII-4, pada saat itu, ujian MID Semester Ganjil sedang berlangsung. Ketika ada situasi ujian di mana ia menemukan temannya menggunakan catatan kecil yang tidak diizinkan. Meskipun ada godaan untuk menggunakan bantuan tersebut, siswa tersebut memilih untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip integritasnya. Ia menolak menggunakan bantuan ilegal tersebut dan mengambil keputusan untuk menghadapi ujian dengan kejujuran. Tindakan tersebut mencerminkan tekadnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya benar, meskipun situasinya sulit. Dengan memilih jalan yang benar, siswa itu menunjukkan komitmen pada integritas pribadinya dan menjaga kejujuran serta prinsip-prinsipnya meskipun dalam situasi yang menguji.

CATATAN HASIL OBSERVASI
DI SMPN 8 PERCUT SEI TUAN

1. Identitias

a. Hari/Tanggal	: Selasa 10 Agustus 2023
b. waktu	**: 11.00**
c. Teknik Observasi	**:** Observasi
d. Sumber Informasi	: Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif
	: SMPN 8 Percut Sei Tuan
e. Lokasi	**:** cacatan lapangan
f. Alat Pengumpulan Data	

2. Situasi (Konteks)

Tanggal 10 Agustus 2023. Situasi kongkrit yang mencerminkan kesimpulan dari hasil wawancara terkait perawatan fisik antara siswa W dan siswa M bisa terjadi di aula sekolah pada saat istirahat. Siswa W dan siswa M, yang secara kebetulan berada di aula pada waktu yang sama, duduk di sekitar meja yang sama. Saat berbincang, mereka saling bertukar pengalaman tentang rutinitas mereka dalam menjaga kesehatan fisik. Siswa W menceritakan bahwa setiap pagi dia selalu berolahraga selama 30 menit sebelum berangkat sekolah dan mengutamakan pola makan yang sehat dengan memperbanyak konsumsi buah-buahan dan sayuran. Sementara itu, siswa M juga menceritakan kebiasaannya mencuci tangan secara teratur, menjaga pola makan seimbang, dan melakukan olahraga ringan setiap sore. Kedua siswa sepakat bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan fisik adalah suatu hal yang penting. Mereka merujuk pada praktik yang sama seperti menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, dan rutin berolahraga sebagai cara untuk menjaga kesehatan fisik. Situasi ini menegaskan kesimpulan bahwa siswa W dan siswa M memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya perawatan fisik dan rutinitas sehat untuk menjaga kondisi fisik yang prima.

CATATAN HASIL OBSERVASI
DI SMPN 8 PERCUT SEI TUAN

1. Identitias

a. Hari/Tanggal	: Selasa 10 Agustus 2023
b. waktu	**: 11.00**
c. Teknik Observasi	**:** Observasi
d. Sumber Informasi	: Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif
e. Lokasi	: SMPN 8 Percut Sei Tuan
f. Alat Pengumpulan Data	**:** cacatan lapangan

2. Situasi (Konteks)

Tanggal 11 Agustus 2023, Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan sekolah untuk mendukung keseimbangan mental siswa, terdapat dua kelompok kegiatan. Kelompok pertama, yang diikuti oleh Siswa W, merupakan kelompok silat. Sebelum melakukan silat siswa W melakukan meditasi dan relaksasi. Di ruang yang disediakan untuk kegiatan ini, Siswa W terlihat duduk dengan tenang, mengikuti panduan meditasi yang diberikan oleh pengajar. Di sisi lain, terdapat kelompok lain yang diikuti oleh Siswa M, yaitu kelompok literasi sekolah. Siswa M terlihat aktif berinteraksi dengan teman-temannya, berbicara tentang buku-buku yang mereka baca, sambil menulis dan menggambar sesuai kesukaannya. Setelah kegiatan selesai, kedua kelompok bertemu di aula sekolah. Siswa W dan Siswa M duduk bersama dengan teman-teman mereka, Siswa W berdiskusi tentang manfaat meditasi dan rileksasi bagi kesehatan mental, sementara Siswa M berbagi tentang keseruan kegiatan membaca buku dan berkreasi. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana siswa memiliki preferensi kegiatan yang berbeda namun tetap memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan mental mereka. Melalui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter ini, terlihat bahwa sekolah telah memberikan ruang bagi siswa untuk menjaga kesehatan mental dengan cara yang sesuai dengan minat dan

kebutuhan mereka. Hal ini memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya perawatan diri secara mental di lingkungan SMPN 8 Percut Sei Tuan.

.

CATATAN HASIL OBSERVASI
DI SMPN 8 PERCUT SEI TUAN

1. Identitias

a. Hari/Tanggal	: Jumat 6 Oktober 2023
b. waktu	**: 08.00**
c. Teknik Observasi	**:** Observasi
d. Sumber Informasi	: Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMPN 8 Percut Sei Tuan berdasarkan pola disiplin positif
e. Lokasi	: SMPN 8 Percut Sei Tuan **:** cacatan lapangan
f. Alat Pengumpulan Data	

2. Situasi (Konteks)

Tanggal 6 Oktober 2023. Sebagai contoh konkret, kegiatan Jumat Religi diikuti oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan bisa terdiri dari serangkaian aktivitas yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral. Misalnya: 1) Pembinaan Nilai Agama: Kegiatan dimulai dengan pengenalan atau pembahasan nilai-nilai agama tertentu dalam sebuah kelas khusus. Guru agama atau pendeta/ustadz yang bertanggung jawab menyampaikan pemahaman dan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. 2) Khotbah: Dilanjutkan dengan khotbah yang disampaikan oleh guru agama atau pemimpin keagamaan lainnya. Khotbah tersebut bisa mengangkat tema-tema moral, sikap, perilaku yang baik, dan ajaran agama yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa kelas VIII. 3) Shalat Duha Berjamaah: Bagi siswa Muslim, setelah khotbah, mereka berkumpul untuk melaksanakan shalat duha berjamaah di masjid atau area yang telah disediakan untuk shalat. 4) Diskusi Nilai-Nilai Agama: Setelah shalat, diadakan sesi diskusi ringan atau tanya jawab terkait ajaran agama yang menjadi fokus pada hari itu. Guru atau pendeta/ustadz dapat memimpin diskusi ini untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang dipelajari. 5) Kegiatan Penerapan Nilai: Sesudah itu, siswa dapat diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai agama yang telah dipelajari dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, rumah, dan komunitas. Kegiatan Jumat Religi di kelas VIII SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan menjadi momen yang penting untuk memperdalam pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai moral serta spiritualitas siswa dalam lingkungan pendidikan.

Lampiran

Angket Pendidikan Karakter Peserta Didik

Berikut ini ada beberapa pernyataan tentang manajemen pendidikan karater dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik dimohon memilih jawaban yang paling tepatmenurut peserta didik, dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu kotak yang disediakan sesuai dengan nomor pilihan jawaaban.

No	Pilihan jawaban	Bobot
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang – kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

No	**Pernyataan**	**Skor**				
		5	**4**	**3**	**2**	**1**
	Religius					
1	Ketika waktu sholat telah tiba, Saya melakukan sholat tanpa menunggu perintah dari orang tua					
2	Ketika saya mendapatkan cobaan dari Allah, maka saya harus bersabar					
3	Ketika sesuatu terjadi dalam hidup saya, maka saya menyadari bahwa Allah yang mengatur segalanya					
4	Saya mengucapkan kalimat syahadat sebelum sholat, supaya rukun Islam saya terpenuhi .					
5	Ketika semua kekayaan yang dimiliki orang tua saya, saya merasa bahwa kekayaan itu milik orang tua saya					
6	ketika saya berbuat baik kepada siapapun, saya mengharapkan imbalan					
	Jujur					
7	Mngembalikan sesuatu jika menemukan yang bukan hak saya					

8	Memberitahukan apa yang terjadi jika teman say melakukan pelanggaran					
9	Saya tidak mengambil keuntungan sendiri dari kantin kejujuran. (semua masuk ke kas sekolah)					
	Disiplin					
10	Waktu pelajan bel masuk, saya masuk kedalam kelas					
11	Memakai baju seragam sesuia dengan ketentuan berlaku disekolah					
12	Menyesuaikan mata pelajaran setiap hari					
13	Mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara senin					
14	Tidak melakukan pelanggaran apapun disekolah					
15	Mengikuti proses pembelajaran dengan tertib					
	Peduli lingkungan					
16	Membuang sampah pada tempatnya					
17	Tidak merusaka taman yang ada di sekolah					
18	Mengikuti aturan piket kelas setiap minggu					

Hasil perhitungan pendidikan karater peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	.9	.9	.9
	29	1	.9	.9	1.8
	32	1	.9	.9	2.8
	33	1	.9	.9	3.7
	34	3	2.8	2.8	6.4
	35	1	.9	.9	7.3
	36	1	.9	.9	8.3
	37	3	2.8	2.8	11.0
	39	3	2.8	2.8	13.8
	41	9	8.3	8.3	22.0
	42	5	4.6	4.6	26.6
	43	5	4.6	4.6	31.2
	44	6	5.5	5.5	36.7
	45	8	7.3	7.3	44.0
	46	2	1.8	1.8	45.9
	47	4	3.7	3.7	49.5

	48	3	2.8	2.8	52.3
	49	2	1.8	1.8	54.1
	50	5	4.6	4.6	58.7
	51	5	4.6	4.6	63.3
	52	10	9.2	9.2	72.5
	53	2	1.8	1.8	74.3
	54	2	1.8	1.8	76.1
	55	1	.9	.9	77.1
	56	4	3.7	3.7	80.7
	57	3	2.8	2.8	83.5
	58	1	.9	.9	84.4
	59	3	2.8	2.8	87.2
	63	1	.9	.9	88.1
	65	1	.9	.9	89.0
	66	6	5.5	5.5	94.5
	70	1	.9	.9	95.4
	73	1	.9	.9	96.3
	77	1	.9	.9	97.2
	87	1	.9	.9	98.2
	89	1	.9	.9	99.1
	90	1	.9	.9	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.920	18

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	46.23	252.737	.565	.	.917
x2	46.53	250.740	.632	.	.916
x3	46.63	254.861	.556	.	.918
x4	46.67	255.609	.527	.	.918
x5	46.73	248.547	.671	.	.915
x6	46.07	252.823	.567	.	.917
x7	46.50	261.293	.396	.	.921
x8	45.87	252.395	.546	.	.918
x9	46.80	255.476	.558	.	.918
x10	46.73	248.547	.671	.	.915
x11	46.30	243.183	.777	.	.912
x12	45.93	246.823	.664	.	.915
x13	46.33	248.920	.665	.	.915
x14	46.33	248.782	.610	.	.916
x15	46.33	241.816	.835	.	.911
x16	46.70	251.803	.606	.	.916
x17	46.03	253.551	.568	.	.917
x18	46.53	261.637	.387	.	.922

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.13	280.809	16.757	18

Lampiran 10

DOKUMENTASI

Wawancara dengan kepala sekolah	**Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum**

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	**Wawancara dengan siswa "W"**
Wawancara dengan siswa "M"	**Menyalami siswa sebelum masuk kelas**
Kegiatan jumat religi	**Kegiatan Jumat Religi**

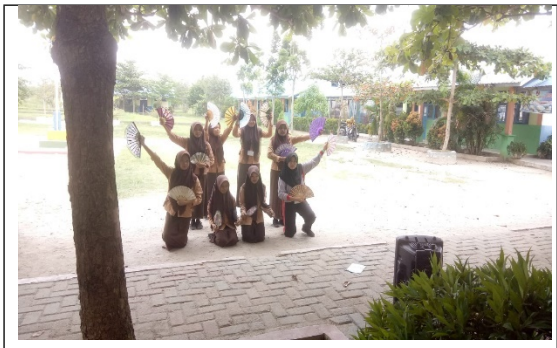	
Kegiatan Ekstrakurikuler	**Prestasi siswa**